

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO*
VISUAL BERBASIS YOUTUBE SISWA KELAS XI
IPS 1 SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rafinda Putri Mentari
NIM 15204244009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Berbasis Youtube Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Pembimbing,

Herman, S. Pd., M. Pd

NIP.197104032005011001






Scanned with
CamScanner

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis
Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Berbasis Youtube Siswa Kelas XI IPS
1 SMA Negeri 10 Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 25 Oktober 2019 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Herman M. Pd.	Ketua Penguji		5-11-19
Dra. Siti Sumiyati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		7-11-19
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd.	Penguji Utama		7-11-19

Yogyakarta, 25 Oktober 2019

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

NIP. 19621008 198803 2 001



Scanned with
CamScanner

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Rafinda Putri Mentari

NIM : 15204244009

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2019

Penulis



Rafinda Putri Mentari



Scanned with
CamScanner

MOTTO

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

(Bobby Unser)

**“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan
untuk merubah dunia”**

(Nelson Mandela)

**“Jadilah orang yang rajin sebelum menyesali kemalasan yang membuat kita
melewatkan kesempatan emas”**

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ✚ Kedua orangtuaku yang sangat-sangat aku cintai, senantiasa mendoakanku dan selalu memberikanku semangat hingga pada akhirnya sampai pada titik ini.
- ✚ Semua orang yang menanyakan kapan sidang dan wisuda.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Berbasis Youtube Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta” dengan baik.

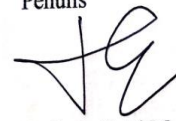
Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai macam pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum., selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni UNY
4. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY
5. Herman, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu, dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dian Swandajani, SS.,M.Hum. selaku pembimbing akademik.
7. Madame Sri Moerni M. Pd selaku guru bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Siswa dan siswi kelas XI IPS 1 yang telah berpartisipasi dengan baik menjadi subjek penelitian ini sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik.
9. Kedua orangtuaku, Ranu Subroto dan Hudaibiyah yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

10. Kakakku Denis Pravita Sari, Kakak Iparku Kikies Budi Saswiko dan adikku Rehanita Putri Mahardika yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat untukku.
11. Rekan- rekan mahasiswa satu dosen pembimbingku, Harits, Debora, dan Arlinda yang senantiasa saling memberikan semangat dan dukungan.
12. Teman- temanku, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2015 yang senantiasa ada sebagai tempat untuk berkeluh kesah selama proses perkuliahan.
13. Diah Safitri, orang yang ter-selalu ada dan membantuku dalam proses penelitian di SMA.
14. Dwi Mega Sari, Nurafi Handayani, Keke Ratna Dila, Murni Dinata dan Alia Rahmatia orang yang selalu memberiku semangat.
15. Sahabat-sahabatku, Amrita Oza, Jun Rahmawati yang selalu bertanya kapan saya wisuda sehingga memacu saya untuk lebih cepat mengerjakan skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 12 Oktober 2019

Penulis



Rafinda Putri Mentari

CS Scanned with CamScanner

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa	11
1. Pembelajaran Bahasa Asing	11
2. Bahasa Prancis Sebagai Bahasa Asing, (FLE)	12
3. 4 (Empat) Keterampilan Berbahasa	15
B. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara	19
C. Penilaian Keterampilan Berbicara	22
D. Media Pembelajaran	22
1. Definisi Media Pembelajaran	22
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	24
3. Konsep Dalam Penerapan Media di Pembelajaran	27
4. Wujud dan Penerapan Media di Pembelajaran	29
E. Media <i>Audio Visual</i> Berbasis Youtube	31
1. Konsep	31
2. Penerapan	33
F. Penelitian yang Relevan	36
G. Kerangka Pikir	38

H. Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Desain Penelitian	41
C. Tempat, Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Prosedur Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	47
G. Validitas dan Reliabilitas	50
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	53
1. Observasi	53
a. Data Angket dan Observasi Guru dan Siswa	53
b. Data Kondisi Sekolah.....	59
c. Data <i>Pre-Test</i>	60
2. Siklus	62
a. Siklus I	62
1) Perencanaan Tindakan	62
2) Pelaksanaan Tindakan.....	65
3) Observasi dan Evaluasi Proses Pembelajaran	69
4) Refleksi Tindakan	76
b. Siklus II.....	78
1) Perencanaan Tindakan	78
2) Pelaksanaan Tindakan.....	79
3) Observasi dan Evaluasi Proses Pembelajaran	83
4) Refleksi Tindakan	90
B. Pembahasan	91
1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Media <i>Audio Visual</i> Berbasis Youtube Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.....	91
2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103
RÉSUMÉ	181

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria Penilaian Menurut <i>Échelle de Haris</i>	13
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	43
Tabel 3 Penilaian Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 dalam Pembelajaran Berbicara	48
Tabel 4 Hasil Wawancara Pra Siklus dengan Guru	54
Tabel 5 Kesimpulan Hasil Angket Pra Siklus	55
Tabel 6 Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Tahap <i>Pre-Test</i>	60
Tabel 7 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siklus I.....	72
Tabel 8 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siklus II	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017:42)	42
Diagram 1 Kesimpulan Jawaban Siswa pada Angket Pra Siklus.....	56
Diagram 2 Kesimpulan Jawaban Siswa pada Angket Pra Siklus.....	56
Diagram 3 Kesimpulan Jawaban Siswa pada Angket Pra Siklus.....	57
Diagram 4 Hasil Observasi Pra Siklus	63
Diagram 5 Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta	64
Diagram 6 Hasil Nilai <i>Post-test 1</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	70
Grafik 1 Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test 1</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis	70
Diagram 7 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Pertemuan 1 Siklus I.....	73
Diagram 8 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Pertemuan 2 Siklus I.....	73
Diagram 9 Hasil Nilai <i>Post-test 2</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	83
Grafik 2 Perbandingan Nilai Ketuntasan Siklus I dan Siklus II.....	84
Grafik 3 Rerata Siklus I dan Siklus II.....	84
Diagram 10 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Pertemuan 3 Siklus I.....	87
Diagram 11 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Pertemuan 4 Siklus I.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Wawancara Pra Tindakan dengan Guru	104
Lampiran 2.	Transkrip Wawancara Pra Tindakan dengan Guru	105
Lampiran 3.	Angket Pra Tindakan untuk Siswa	109
Lampiran 4.	Hasil Angket Pra Tindakan untuk Siswa	112
Lampiran 5.	Soal <i>Pre-Test</i>	116
Lampiran 6.	Hasil <i>Pre-Test</i>	117
Lampiran 7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	119
Lampiran 8.	Soal <i>Post-Test</i> I.....	126
Lampiran 9.	Hasil <i>Post-Test</i> I	128
Lampiran 10.	Angket Siklus I	129
Lampiran 11.	Hasil Angket Siswa Siklus I.....	130
Lampiran 12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	133
Lampiran 13.	Soal <i>Post-Test</i> II	140
Lampiran 14.	Hasil <i>Post-Test</i> II.....	141
Lampiran 15.	Angket Siklus II.....	142
Lampiran 16.	Hasil Angket Siswa Siklus II.....	143
Lampiran 17.	Lembar Observasi Sikap Siswa	145
Lampiran 18.	Hasil Observasi Sikap Siswa	146
Lampiran 19.	Catatan Lapangan	147
Lampiran 20.	Daftar Hadir Siswa	173
Lampiran 21.	Silabus	175
Lampiran 22.	Dokumentasi	176
Lampiran 23.	Surat izin Penelitian.....	179
Lampiran 24.	<i>Résumé</i>	181

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO VISUAL* BERBASIS
YOUTUBE SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

**Oleh:
Rafinda Putri Mentari
(15204244009)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, dan (2) peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube pada pembelajaran bahasa Prancis

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berjumlah 22 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada tanggal 24 Juli sampai dengan 15 Agustus 2019. Tiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi proses pembelajaran, (4) refleksi tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogik, sedangkan reliabilitas didasarkan pada *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, dapat diketahui bahwa dengan langkah-langkah penerapan media audio visual yang berjudul *Peppa Pig*, antara lain: a) pemberian pelajaran, b) pembagian kelompok, c) pemberian tugas, d) konsultasi, e) siswa praktek di depan kelas, dapat meningkatkan penguasaan pengucapan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis, dan 2) Penggunaan media *audio visual* berbasis youtube dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan ketuntasan nilai sebesar 4,5% dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan nilai sebesar 90,9%.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Media *Audio Visual*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

**LA MISE EN PLACE D'UN MEDIA AUDIO-VISUEL « PEPPA PIG »
POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE L'EXPRESSION ORALE
CHEZ LES APPRENANTS DE LA CLASSE XI IPS 1 SMA NEGERI 10
YOGYAKARTA**

Par:
Rafinda Putri Mentari
15204244009

EXTRAIT

Les objectifs de cette recherche sont: (1) élaborer de l'expression orale du français de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta en utilisant un media audio-visuel pris sur YouTube et (2) améliorer d'expression orale du français des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta en utilisant un media audio-visuel pris sur YouTube.

Cette recherche est une recherche-action en classe (RAC). Le sujet de cette recherche est les apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta les 22 personnes est (8 lycéens et 14 lycéennes). Cette recherche-action en classe s'effectue en deux cycles. Elle commence le 24 juillet 2019 et termine le 15 août 2019. Chaque cycle se compose de quatre étapes: (1) la planification, (2) l'action, (3) l'observation et (4) la réflexion. Les données sont recueillies par l'épreuve et la validité de l'observation. La validité de la recherche relie de la validité démocratique, processus, et la validité dialogique. En outre, la fiabilité relie sur le jugement des expertes.

Le résultat de la recherche: 1.) L'apprentissage du français langue étrangère en utilisant les medias audio-visuels sur YouTube aux apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta est vérifié d'être un moyen plausible en concernant d'améliorer le savoir-faire de l'expression orale du français. Cet apprentissage est fait en emploi des étapes: (1) la distribution des matières pédagogiques, (2) la partition des apprenants en groupes, (3) l'attribution des exercices, (4) la consultation et (5) la performance des apprenants devant la classe et 2.) L'emploi d'un media audio-visuel peut améliorer la compétence de l'expression orale des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, apparent sous la forme du résultat du post-essai I (4,5%) et du post-essai II (augmenté à 90,9%)

Mots clés: Compétence de l'expression orale, media audio-visuel, recherche action en classe (RAC).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah memberikan informasi, gagasan, pesan, ide, pikiran, perasaan kepada orang lain untuk berpartisipasi sehingga bisa menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan (Soeharto, 2011: 7). Melalui komunikasi inilah seseorang menjadi tahu apa keinginan orang lain terhadap diri sendiri dan sebaliknya, dengan demikian melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang menjadi ide atau gagasan bahkan apa yang menjadi keinginan terhadap orang-orang di sekitar. Schramm dalam Thoyib (2008: 23) menyebutkan bahwa:

“Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.”

Salah satu alat komunikasi yang penting bagi manusia adalah bahasa. Pada kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain.

“Studi tentang penggunaan bahasa dalam hubungan sosial merupakan salah satu bagian dari studi sosiolinguistik yang lebih menitikberatkan pada aspek tutur daripada aspek bahasa” (Asmarini, 2007: 20).

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran bahasa asing di Indonesia sudah diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, baik itu sekolah negeri maupun swasta. Bahasa asing seperti bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah. Bahasa asing lainnya yang sering menjadi mata pelajaran di sekolah menengah atas yaitu bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang dan bahasa Mandarin.

Menurut *web campusfrance.org* mendefinisikan bahwa pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris menunjukkan bahwa pada saat ini negara Prancis memiliki kedudukan yang strategis, baik dalam bidang ekonomi, teknologi dan ilmu pengetahuan serta faktanya bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa kerja dan bahasa resmi ke-2 PBB setelah Bahasa Inggris, Uni Eropa, UNESCO, NATO, Komite Olimpiade International, Palang Merah Internasional dan berbagai Lembaga Hukum Internasional.

Terdapat empat keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Prancis yaitu 1) menyimak (*compréhension orale*), 2) berbicara (*expression orale*), 3) membaca (*compréhension écrite*), dan 4) menulis (*expression écrite*). Dari keempat keterampilan yang harus dikuasai tersebut, berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi. Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan

kata-kata merupakan untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial (Arsyad, 2011: 8).

Berdasarkan keterangan guru bahasa Prancis di SMA Negeri 10 Yogyakarta diketahui bahwa berbicara adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh siswa, tetapi kemampuan siswa dalam berbahasa lisan (bicara) masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa untuk terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, siswa terlihat kurang tertarik dalam hal pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Pembelajaran seringkali hanya berjalan satu arah. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk mengucapkan bahasa Prancis dengan tepat di depan kelas dengan bahasa lisan. Siswa terlihat tidak siap, sulit untuk menirukannya. Pembelajaran menjadi terfokus pada hal-hal lucu yang dilakukan siswa ketika merasa grogi karena harus menirukannya di depan kelas.

Berdasarkan fakta tersebut, perlu dilakukan sebuah upaya terencana untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi pada saat *pre-test*, diketahui bahwa

rata-rata kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih rendah dan belum sesuai dengan target ketuntasan yang terdapat pada silabus. Dari 22 siswa kelas XI IPS 1 diketahui bahwa sebanyak 22 siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil *post-test* 1 diketahui bahwa sebanyak 1 siswa (4,5%) tuntas dan sebanyak 21 siswa (95,5%) belum tuntas. Hasil *post-test* 2 diketahui bahwa sebanyak 20 siswa (90,9%) tuntas, dan sebanyak 2 siswa (9,1%) belum tuntas.

Penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menguasai praktik berbahasa. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Peneliti bersama kolaborator kemudian berusaha mencari pemecahan masalah tersebut di atas dengan memilih media yang tepat dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran bahasa Prancis tentang keterampilan berbicara. Kemudian dipilihlah media *audio visual* berbasis youtube untuk pengajaran keterampilan berbicara. Salah satu hal yang mendorong peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran berupa media *audio visual* adalah karena media *audio visual* merupakan salah satu media yang menampilkan gambar, beserta suara agar dapat merangsang pikiran siswa sehingga mereka lebih aktif saat proses pembelajaran.

Penggunaan media ini diharapkan mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan menggunakan media *audio visual* berupa tayangan video, diharapkan siswa dapat terlebih dahulu memahami atau menguasai kosa kata yang disajikan dalam materi video tersebut, kemudian siswa dapat mempelajari struktur kalimat dan pengucapan (bunyi) bahasa Prancis yang disajikan dalam gambar visual tersebut. Penggunaan media *audio visual* diharapkan mampu merangsang siswa untuk memahami pengalaman yang dimiliki oleh siswa ke dalam bahasa lisan. Dengan bantuan media *audio visual* siswa dapat menemukan ide atau gagasan yang kemudian dituangkan ke dalam bahasa lisan.

Media video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi berbahasa Prancis yang ada di youtube dan berjudul *Peppa Pig*. *Peppa Pig* dipilih karena ungkapan-ungkapan yang digunakan adalah ungkapan komunikatif yang mudah dimengerti dan tema cerita yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Prancis yang diajarkan di sekolah, tema tersebut merupakan tema-tema kehidupan sehari-hari seperti *peppa pig aller au supermarché, des fruits, des légumes* dan lain-lain. Tidak hanya itu, pelafalan setiap kata dalam video tersebut begitu jelas sehingga siswa dengan mudah mempelajari setiap tema yang ada di dalam video tersebut. Adanya hubungan antara media video atau film pendek dengan keterampilan berbicara dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2011: 408) yang mengatakan bahwa “media video merupakan media pembelajaran yang cocok dalam

keterampilan berbicara karena berdasarkan rancang visual dalam video menggabungkan antara gambar dan suara”. Sedangkan menurut pendapat Wati (2016: 43), mengatakan bahwa “media video merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran”. Berkaitan dengan hal ini, media video atau film pendek sangat cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara karena media tersebut mengandung unsur suara dan gambar yang dapat memberikan contoh langsung kepada siswa.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian skripsi “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Berbasis Youtube Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta”. Penelitian tindakan kelas ini berusaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dan langkah-langkah pelaksanaan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta setelah menggunakan media *audio visual* berbasis youtube sebagai media pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

2. Kurang aktifnya siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Prancis.
3. Pembelajaran bahasa Prancis belum menggunakan media *audio visual* berbasis youtube untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut di atas maka penelitian ini difokuskan pada tahapan pelaksanaan dan peningkatan media *audio visual* berbasis youtube untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube pada pembelajaran bahasa Prancis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube pada pembelajaran bahasa Prancis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, antara lain dapat menambah wawasan yang luas tentang peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi referensi dalam penelitian pendidikan, antara lain sebagai bahan diskusi dalam pembahasan terhadap teori tentang peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa peneliti, guru bidang studi bahasa Prancis dan siswa.

a. Mahasiswa Peneliti

- 1) Sebagai acuan perbandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara.
- 2) Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan berbicara.

b. Guru Bidang Studi Bahasa Prancis

- 1) Membantu guru mengidentifikasi permasalahan siswa dalam berbicara.
- 2) Sebagai bahan acuan atau masukan dalam mengajarkan pokok bahasan berbicara.

c. Siswa

- 1) Dapat mempermudah siswa untuk mencari topik berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti, diperlukan batasan istilah untuk membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Media *audio visual* berbasis youtube dalam penelitian ini adalah video *Peppa Pig* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Prancis.
2. Keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta dalam penelitian ini sesuai dengan penguasaan bahasa untuk tingkat SMA minimal pada level A1 dan dinilai berdasarkan *Échelle de Haris* (Tagliante, 1991: 113) meliputi pelafalan (*prononciation*), tata bahasa (*grammaire*), kosa kata (*vocabulaire*), kelancaran (*asiance*) dan pemahaman (*compréhension*).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa

1. Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Kustandi dan Sutjipto, 2013: 5). Rusman (2018: 95) mengatakan bahwa pembelajaran adalah:

“Proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri ”.

Dengan demikian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua target tujuan dalam dokumen tertulis berdasarkan tingkatan yang ditetapkan. Pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah berupa pembelajaran bahasa pertama (B1) atau bahasa Ibu, pembelajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa Nasional, dan pembelajaran bahasa asing.

Konsep tentang proses pembelajaran bahasa asing biasanya ditinjau dari situasi formal dan situasi alamiah. Situasi formal selalu

dikaitkan dengan situasi di sekolah (ada guru, murid, tujuan, kurikulum, metode, buku, dan lain sebagainya), sedangkan situasi alamiah selalu dikaitkan dengan keluarga/masyarakat (tidak ada guru, tujuan, kurikulum, metode, buku-buku), tetapi terdapat orang sekitar yang dapat dikatakan mengajarnya dalam berbahasa (Pranowo, 2014: 74).

2. Bahasa Prancis Sebagai Bahasa Asing, *Français Langue Etrangère* (FLE)

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh siswa yang bersekolah di Indonesia selain bahasa Inggris. Tagliante (1994: 6) berpendapat bahwa “*le français langue étrangère peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études*”. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa bahasa Prancis adalah salah satu bahasa asing untuk orang yang memiliki bahasa lain selain bahasa Prancis sebagai bahasa pertama (bahasa ibu).

Penerapan komponen pokok maupun komponen pendukung yang paling hakiki dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah tercapainya kompetensi siswa. Sebagai penanda berkembangnya kompetensi siswa adalah terserapnya informasi ke dalam ingatan jangka panjang siswa. Pemahaman materi agar informasi dapat diserap oleh ingatan jangka pendek (*short term memory*) diawali dari penyerapan panca indra berupa penglihatan (ketika membaca), pendengaran (ketika menyimak), pengucapan (ketika berbicara), perabaan (ketika merasakan suatu objek), penciuman (ketika membau) (Pranowo, 2014: 270).

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian tidak terfokus pada hasil belajar saja, melainkan ada berbagai faktor lain seperti proses memperoleh dan menangkap materi pembelajaran sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa penilaian adalah mengukur pencapaian hasil belajar. Hal ini juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2011: 9) yang mengatakan bahwa:

“Penilaian merupakan hal-hal yang berkaitan langsung dengan skor hasil penilaian, hasil pengamatan terhadap materi pembelajaran, hasil mengerjakan tugas, dan lain-lain. Sehingga pemberian nilai kepada siswa bersifat objektif”.

Berikut disajikan tabel kriteria penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis yang sudah diadaptasi berdasarkan *Échelle de Haris* (Tagliante, 1991: 113).

Tabel 1: **Kriteria Penilaian Menurut *Échelle de Haris***

No	Kriteria Penilaian	Kriteria Skor
1.	Pelafalan (Prononciation) <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pelafalan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali).	1
	<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pelafalan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang).	2
	<i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au mal entendu.</i> (Kesulitan dalam pelafalan yang menyebabkan orang lain	3

	mendengarkan dengan seksama dan kadang menyebabkan kesalahpahaman).	
	<i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pelafalan dapat dipahami namun seringkali masih ada ucapan asing).	4
	<i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pelafalan sudah seperti <i>native</i> .)	5
2.	Tata bahasa (Grammaire) <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement incompréhensible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan antar kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
	<i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi).	2
	<i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir l'ensens.</i> (Terjadi lebih dari dua kesalahan pada tata bahasa dan urutan kedua kata sehingga dapat menghilangkan arti atau makna).	3
3.	Kosa kata (Vocabulaire) <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Penggunaan kosa kata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan).	1
	<i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosa kata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	<i>Utilise souvent des termes erronés. Conversations un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Penggunaan kosa kata sering tidak tepat sehingga percakapan agak terbatas dan terjadi ketidakcocokan pemilihan kosa kata).	3
4.	Kelancaran (Asiance) <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terputus dan terhenti sehingga percakapan menjadi macet).	1
	<i>Habituellement hésitant. Suivent force au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sangat ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap).	2
	<i>La vitesse et l'asiance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i>	3

	(Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan).	
5.	Pemahaman (Compréhension) <i>Ne peut meme pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diujarkan).	1
	<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan, tidak memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
	<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan baik, namun masih perlu pengulangan).	3
	<i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de repeater.</i> (Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
	<i>Samblé comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

3. 4 (Empat) Keterampilan Berbahasa

Pranowo (2014: 253) mendefinisikan bahwa keterampilan

berbahasa mempunyai empat komponen yaitu:

“Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa dan keterampilan berbahasa, mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Berdasarkan definisi di atas berikut disajikan penjelasan dari

masing-masing 4 (empat) keterampilan berbahasa tersebut.

a. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*)

Ketika berkomunikasi lisan, seseorang harus mampu

menangkap informasi yang disampaikan oleh penutur. Informasi yang

dimaksud bukan sekedar informasi yang terucapkan tetapi juga informasi tersirat dalam berkomunikasi. Aktivitas penyimak yang perlu diajarkan kepada siswa adalah menyimak intensif, menyimak ekstensif serta menyimak kreatif. Semua itu harus diberikan melalui berbagai jenis tuturan, misalnya pidato, khotbah, diskusi, seminar dan sebagainya. Dari sekian banyak materi menyimak, yang perlu mendapat perhatian guru adalah memahami bagaimana mengatakannya sehingga menangkap apa yang dimaksudkan dan bukan sekedar menangkap apa yang dikatakan.

b. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan. Materi yang harus diajarkan mencakup banyak hal, misalnya diskusi, wawancara, memperkenalkan diri, bercerita dan lain sebagainya. Ketika seorang siswa sedang berbicara harus memperhatikan siapa mitra bicaranya, bagaimana situasinya, kapan dan dimana dia berbicara, apa pokok masalah yang dibicarakan, ragam bahasa apa yang harus digunakan, bagaimana pranata sosial budayanya dan lain sebagainya. Disamping itu yang perlu mendapat perhatian ketika mengajarkan keterampilan berbicara adalah apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya.

c. Keterampilan Membaca (*Reading Skills*)

Keterampilan membaca merupakan kemampuan menangkap informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis (wacana tulis). Kemampuan membaca membahas kemampuan membaca cepat (*skimming, scanning*, membaca ekstensif), membaca intensif (membaca kritis, membaca pemahaman) dan lain sebagainya. Berbagai wacana tulis yang diajarkan juga beraneka ragam, seperti membaca artikel, membaca tabel, membaca bagan, membaca skema, membaca teks drama, membaca teks cerpen, membaca puisi, membaca laporan dan materi lain yang biasa diajarkan oleh guru.

d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulis. Materi yang harus diajarkan mencakup menulis dengan topik tertentu yang menarik, menulis pengumuman, menulis berita, menulis karya ilmiah sederhana, mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraph (naratif, deskriptif, ekspositif, argumentatif), menulis pengalaman yang menarik, menulis buku harian, menulis surat pribadi dan lain sebagainya.

Menurut Tarigan (2015: 4) berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang berupa komunikasi tatap muka atau *face to face communication*. Hal-hal yang menunjukkan hubungan antara berbicara dan menyimak, antara lain:

- a) Ujaran (*speech*), biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi), oleh karena itu contoh atau model yang disimak atau direkam oleh anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.
- b) Ujaran yang digunakan anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Misalnya ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata dan pola-pola kalimat.
- c) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- d) Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak.

Kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat yang lengkap, pembedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan urutan suatu cerita atau menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.

Sebagai model penerapan metode pembelajaran, jika guru mengajarkan keterampilan menyimak, pada waktu yang sama juga harus membahas masalah bunyi, bentuk kata, kalimat serta arti kata dalam materi yang disimak. Begitu juga dengan pembelajaran keterampilan

berbahasa yang lain. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa pembelajaran keterampilan menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan ujaran untuk menangkap informasi yang didengarkan. Disamping menangkap informasi yang didengarkan sekaligus mempelajari aspek bunyi, kata, kalimat, dan arti kata dalam ujaran yang didengarnya (Pranowo, 2014: 270).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak dan membaca erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi, berbicara dan menulis erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti, seorang pembicara menafsirkan response pendengaran terhadap suaranya sendiri, dalam percakapan jelas terlihat bahwa berbicara dan menyimak hampir-hampir merupakan proses yang sama dan dalam penggunaannya keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) tersebut harus diajarkan kepada siswa baik dalam bentuk keterampilan berbahasa nonsastra maupun keterampilan sastra.

B. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Dalam konteks komunikasi, keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu bunyi meliputi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain sebagainya (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 241).

Program pembelajaran keterampilan berbicara harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu mencapai tujuan yang dicita-citakan. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 242), tujuan pembelajaran keterampilan berbicara mencakup antara lain:

1. Kemudahan Berbicara

Siswa mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sehingga dapat mengembangkan keterampilan secara wajar, lancar, dan menyenangkan baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum dan tumbuhnya rasa kepercayaan diri melalui latihan.

2. Kejelasan

Dalam hal ini siswa berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun

dengan baik dan dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berpikir yang logis dan jelas maka kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

3. Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggungjawab agar berbicara secara tepat dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan siswa dari berbicara yang tidak bertanggungjawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

4. Membentuk Penyimakan yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini. Di sini siswa perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat dan tujuan pembicara yang secara eksplisit mengajukan pertanyaan siapakah yang berkata, mengapa berkata demikian, apa tujuannya, apa kewenangannya berkata begitu, dan lain sebagainya.

5. Membentuk Kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

C. Penilaian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa, terutama bahasa Prancis di SMA diperlukan adanya suatu penilaian agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Nurgiyantoro (2011: 5-6) mengatakan bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian.

Penilaian kompetensi berbicara yang dilakukan dengan unjuk kerja atau *performance* yang utama perlu diukur adalah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa seperti penguasaan lafal, struktur, dan kekayaan kosakata. Selain itu, juga penguasaan masalah yang menjadi bahan pembicaraan, bagaimana memahami topik yang dibicarakan dan mampu mengungkapkan gagasan di dalamnya, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiyantoro, 2011: 276).

D. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut Arsyad (2011: 3), media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan

pembelajaran di sekolah pada khususnya. Sedangkan Widyastuti (2010: 6) mengatakan bahwa media dalam proses pembelajaran merujuk pada perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2012: 163) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam hal ini media bukan hanya alat perantara seperti televisi, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan. Sedangkan Rusman (2018: 162) mendefinisikan media pembelajaran adalah:

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali, disamping itu media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat/sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan

siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011: 15), fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran.

Beberapa fungsi media pembelajaran dalam pembelajaran menurut Rusman (2018: 164) diantaranya adalah:

- a. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran.
- c. Sebagai pengarah dalam pembelajaran.
- d. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi .
- e. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.
- f. Mengurangi terjadinya verbalisme.
- g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

Sedangkan menurut Hamalik (2012: 49) fungsi media pembelajaran adalah:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran serta memberikan manfaat dan makna yang lebih luas dari proses pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan proses belajarnya.

Menurut Arsyad (2011: 16) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih

langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Selanjutnya Rusman (2018: 166) menjelaskan manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.

3. Konsep dalam Penerapan Media di Pembelajaran

Seorang guru sebelum merancang media pembelajaran terlebih dahulu menganalisis tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga media yang akan dikembangkan benar-benar sesuai dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Jadi sebelum membuat media pembelajaran harus merumuskan tujuan terlebih dahulu. Setelah tujuan dirumuskan, titik tolak berikutnya adalah perumusan konsep materi pembelajaran.

Menurut Rusman (2018: 174) konsep materi pembelajaran disusun dengan memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Sahih atau *Valid*

Konsep yang dituangkan dalam media untuk pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya dan kesahihannya. Hal ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi yang disiapkan tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk masa kini dan masa yang akan datang.

b. Tingkat Kepentingan (*Significant*)

Dalam pemilihan konsep perlu dipertimbangkan pertanyaan sebagai berikut: sejauhmana konsep dari materi tersebut penting untuk dipelajari? penting untuk siapa? dimana dan mengapa?. Dengan demikian konsep dari materi yang diberikan kepada siswa tersebut benar-benar yang dibutuhkannya.

c. Kebermanfaatan (*Utility*)

Kebermanfaatan yang dimaksud haruslah dipandang dari dua sudut pandang yaitu kebermanfaatan secara akademis dan non akademis, secara akademis materi harus bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa, sedangkan non akademis konsep dalam materi harus menjadi bekal kecakapan hidupnya baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkannya dalam kehidupan keseharian. Jadi, konsep yang dituangkan dalam media pembelajaran haruslah bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan siswa, baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

d. *Learnability*

Sebuah konsep dari materi program harus dimungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah, tidak terlalu sulit ataupun sukar) dan media pembelajaran layak digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan kebutuhan setempat.

e. Menarik Minat (*Interest*)

Konsep yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap konsep dalam materi yang diberikan kepada siswa harus menimbulkan keingintahuan lebih lanjut dan rasa penasaran sehingga memunculkan dorongan lebih tinggi untuk belajar secara aktif dan mandiri.

4. Wujud dan Penerapan Media di Pembelajaran

Wujud media pembelajaran menurut Rusman (2018: 175) diklasifikasikan berdasarkan sifat, jangkauan dan teknik pemakaiannya. Berikut disajikan penjelasan masing-masing dari ketiganya.

a. Dari sifatnya, wujud media dalam pembelajaran dibagi ke dalam:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang wujudnya memiliki unsur suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung wujud berupa unsur suara.
- 3) Media *audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung wujud unsur suara juga mengandung wujud berupa unsur-unsur gambar yang bisa dilihat.

b. Dari kemampuan jangkauannya, wujud media dalam pembelajaran dibagi ke dalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu.

c. Dari cara atau teknik pemakaiannya, wujud media dibagi ke dalam:

- 1) Media yang diproyeksikan.
- 2) Media yang tidak diproyeksikan.

Sesuai dengan konsep dan wujud serta kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, bahwa dalam penerapan media pembelajaran harus dilakukan secara sistematis berfokus pada pembentukan kompetensi

siswa. Dalam penerapannya di pembelajaran harus tergambarkan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2018: 171) yang mendefinisikan penerapan media pembelajaran mencakup tiga komponen yang harus dipertimbangkan, yaitu:

a. Komponen Tujuan

Penggunaan media pembelajaran dalam penerapannya yang mendapatkan prioritas pertama adalah dengan mempertimbangkan aspek tujuan. Tujuan apa yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, apakah domain kognitif, afektif atau psikomotorik sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap media yang akan digunakan. Kemudian penerapan media pembelajaran harus disesuaikan dengan peruntukannya, apakah tujuannya untuk *audience* secara individual atau klasikal. Apakah tujuan penerapannya relevan dengan kemampuan siswa dan juga kemampuan guru dalam menggunakan berbagai jenis media pembelajaran.

b. Komponen Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu dalam penerapannya baik dilihat dari segi keandalannya, cara pembuatannya dan cara penggunaannya. Pemahaman terhadap karakteristik media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan penerapan media. Dengan demikian kemampuan semacam ini memberikan peluang menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang bervariasi.

c. Komponen Kesesuaian

Komponen kesesuaian merupakan penerapan kesesuaian dengan penerapan rencana kegiatan, sasaran belajar, tingkat keterbacaan media, situasi dan kondisi dan objektivitas. Kesesuaian dengan penerapan rencana kegiatan untuk anak SMA yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kesesuaian dengan sasaran belajar yaitu siswa yang akan menerima dan menyerap pesan sesuai dengan materi melalui media tersebut. Kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media (*visual literacy*), maksudnya apakah media pembelajaran tersebut sudah memenuhi persyaratan teknis, seperti kejelasan gambar, warna, ukuran maupun tulisan. Kesesuaian dengan situasi dan kondisi dimaksudkan kondisi tempat, keadaan nya, ukuran ventilasi dan cahaya. Kesesuaian dengan objektivitas, dimaksudkan penerapan media didasarkan pada kondisi nyata bukan atas dasar kesenangan pribadi semata dan disarankan pada guru meminta pendapat, saran dan koreksi dari guru kelas lain atau langsung pendapat siswa itu sendiri.

E. Media *Audio Visual* Berbasis Youtube

1. Konsep

Menurut Daryanto (2013: 2) media *audio visual* yaitu dokumen yang berupa lagu, iklan, teater, video klip, kaset, acara tv, game, wawancara, dialog, dokumenter media yang mengandung unsur suara

juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan ini dianggap lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Dengan menggunakan media *audio visual* akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi. juga lebih tertarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sebagai konsep media pembelajaran, ada beberapa konsep media autentik *audio visual* yang perlu diketahui yaitu *pertama*, terintegrasi dengan media cetak (buku, modul); *kedua*, terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas dan *ketiga*, dimanfaatkan secara berdiri sendiri sebagai media *audio visual*. Siswa dapat memanfaatkannya secara individual atau kelompok. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa dituntut harus sabar dan teliti karena siswa harus bolak-balik antara mematikan audio untuk melihat ke modulnya atau menutup modul kembali memutar dan menyimak audionya, bahkan antara menyimak modul dan mendengarkan audio kadang-kadang harus dilakukan secara bersama-sama. Materi yang akan diberikan oleh siswa dalam media *audio visual* untuk pembelajaran bahasa Prancis, meliputi pelafalan (*prononciation*), kosakata (*vocabulaire*), kelancaran (*asiance*), pemahaman (*comprehension*), dan tata bahasa (*grammaire*), sedangkan pengintegrasian yang sifatnya semi terintegrasi, seluruh materi pembelajaran (termasuk tujuan, petunjuk belajar dan lain-lain tertulis di modul) (Daryanto, 2013: 44-45).

2. Penerapan

Media autentik yang dimaksud merupakan serial televisi animasi yang dibuat untuk siswa pra sekolah di Inggris dengan tujuan memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Prancis pada level A1, sehingga media tersebut sama dengan kurikulum yang diajarkan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diambil sebagai media dalam pembelajaran. Pada level A1 yang ditetapkan CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les langues*), dibutuhkan 120 jam pertemuan untuk menyelesaikan dan kemampuan bahasa Prancis yang dicapai pada level ini meliputi: (1) dapat memperkenalkan diri dan bertukar informasi, (2) dapat mengisi formulir sederhana/menulis kartu pos, (3) mampu menjelaskan sesuatu dengan keterangan waktu dan tempat.

Menurut Daryanto (2013: 46) ada beberapa langkah dalam penerapan media *audio visual* untuk kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara, meliputi: langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah tindak lanjut.

a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang dilakukan dalam langkah persiapan, antara lain:

- 1) Menyiapkan mental siswa agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya hal tersebut (rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*) harus sudah diberitahukan kepada siswa.

- 2) Dalam penggunaan media *audio visual* pastikan bahwa topik yang akan dibahas tersedia dan usahakan telah mempreviewnya terlebih dahulu sebelum menyajikan untuk kepentingan pembelajaran.
- 3) Pastikan bahwa diruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia power listrik yang dibutuhkan untuk memutar program.
- 4) Ruangan hendaknya sudah diatur sedemikian rupa (cahaya, ventilasi, pengaturan tempat duduk, ketenangan dan lain sebagainya) sehingga siswa dapat mengikutinya dengan nyaman.
- 5) Jika memerlukan LKS atau bahan penyerta, pastikan bahwa keduanya telah tersedia dengan jumlah yang mencukupi.

b. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media

Hal-hal yang dilakukan dalam langkah pelaksanaan, antara lain:

- 1) Menyiapkan mental siswa agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya hal tersebut (rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*) harus sudah diberitahukan kepada siswa.
- 2) Dalam penggunaan media *audio visual* usahakan posisi penyimpanan *file* (*flashdisk*, CD/DVD/MP3 dan lain sebagainya) sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol “*play*” atau “*on*”.
- 3) Usahakan siswa sudah berada ditempat kegiatan pembelajaran (*standby*) setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan alat tulis, modul/buku, LKS dan kelengkapan belajar lainnya.

- 4) Jelaskan kepada siswa tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 5) Siswa diminta untuk memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media *audio visual*, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media *audio visual*.
- 6) Putarkan program media *audio visual* dengan memencet tombol “play”.
- 7) Usahakan suasana tetap tenang/kondusif selama pemutaran program *audio visual*.
- 8) Perhatikan dan catat berbagai reaksi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*.
- 9) Disamping sebagai narasumber, pendidik juga bertindak sebagai fasilitator.

c. Langkah Tindak Lanjut

Pada langkah tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Meminta siswa untuk menceritakan ringkasan materi pembelajaran yang berhasil diserap selama mengikuti program media *audio visual*.

- 2) Meminta siswa untuk menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit (yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang baru saja dipelajari melalui media *audio visual*).
- 3) Sebelum guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa, terlebih dahulu berikan kesempatan kepada sesama siswa untuk mendiskusikan jawabannya. Peran pendidik disini adalah sebagai fasilitator.
- 4) Jika seluruh pertanyaan sudah berhasil dijawab oleh teman-teman sesama peserta, maka guru tidak perlu menjawabnya lagi. Tugas guru adalah sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab selama berlangsungnya diskusi.
- 5) Berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penggunaan media *audio visual*.
- 6) Jika ada tugas-tugas atau PR yang harus dikerjakan, sampaikanlah sebelum meninggalkan tempat.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori yang telah dikemukakan diatas, berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain:

1. Penelitian Annisa Marsa Santi Fradani (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sanden Bantul Dengan Media Permainan Monopoli Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini untuk

mendeskripsikan langkah-langkah proses belajar mengajar dengan media permainan monopoli sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis melalui media permainan monopoli mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis, motivasi dan partisipasi peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sanden Bantul Yogyakarta. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mempelajari materi pembelajaran, 2) bermain monopoli secara bergantian dan 3) mendeskripsikan petak yang diperoleh secara individu. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kemampuan berbicara. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada media yang digunakan.

2. Penelitian Rasmadanti Drajat Syahputri (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis Pada Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Depok”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah proses pembelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan media lagu berbahasa Prancis sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Prancis

dengan media lagu berbahasa Prancis mampu meningkatkan keterampilan berbicara, motivasi dan percaya diri siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Depok. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memberikan teks lirik lagu, 2) Membahas teks dan menjelaskan materi, 3) Menyanyikan lagu, 4) Presentasi individu maupun kelompok. Hasil *pre-test* menunjukkan keterampilan berbicara kelas XII IPA 2 masih rendah dengan 2 (8,33%) yang mencapai nilai ketuntasan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, terdapat 10 (41,67%) mencapai nilai KKM. Namun masih terdapat 14 (58,33%) yang belum berhasil mencapai KKM sehingga dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II sebanyak 22 (91,67%) berhasil mendapatkan skor ketuntasan minimal. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media *audio visual* dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis media *audio visual* yang di gunakan.

G. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis pada siswa SMA merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat dalam bahasa Prancis secara lisan. Dalam Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Prancis menjadi tolak ukur dalam menilai kemampuan berbicara siswa. Proses pembelajaran identik dengan proses penyampaian informasi atau proses komunikasi, sehingga dalam kegiatan pembelajaran diperlukan

media gambar visual yang berfungsi sebagai alat bantu belajar. Oleh sebab itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah media video.

Untuk menunjang keterampilan berbicara bahasa Prancis, diperlukan alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah video animasi berbahasa Prancis yang ada di youtube dan berjudul *Peppa Pig*. Video ini dipilih karena ungkapan-ungkapan yang digunakan adalah ungkapan komunikatif yang mudah dimengerti dan tema cerita yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Prancis yang diajarkan di sekolah, tema tersebut merupakan tema-tema kehidupan sehari-hari seperti *peppa pig aller au supermarché, des fruits, des légumes* dan lain-lain.

Analisis hasil pembelajaran dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh pada lembar penilaian kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Aspek kemampuan berbicara yang dinilai yaitu aspek kebahasaan yang meliputi pelafalan (*prononciation*), tata bahasa (*grammaire*), kosa kata (*vocabulaire*), kelancaran (*aisance*) dan pemahaman (*comprehension*).

H. Hipotesis Tindakan

Menurut Arikunto (2017: 110), hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul. Berdasarkan kerangka teori di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah: dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube, dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

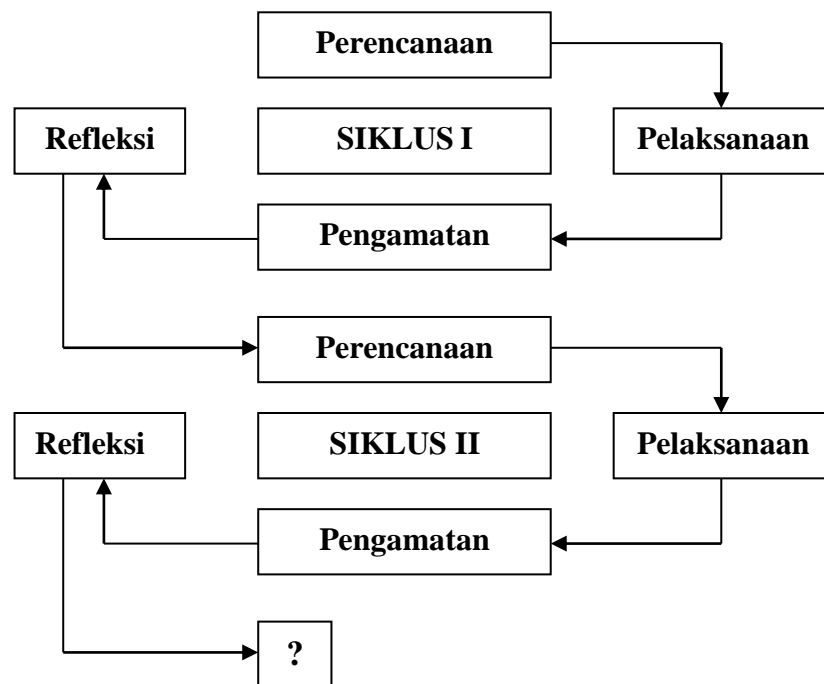
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini mengikuti suatu daur (siklus) yang didalamnya terdapat kegiatan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melaksanakan refleksi pada seluruh tindakan sebelumnya (Arikunto dkk, 2017: 43). Pendekatan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam metode PTK. Dalam pelaksanaannya peneliti bertugas mengobservasi, mencatat, dan merekam segala aktivitas dan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart dalam Annisa (2016: 34) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran sebelumnya. Praktik pembelajaran tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Siklus ini terdiri atas empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan

pre-test terlebih dahulu. Setelah mengetahui kondisi awal siswa, kemudian dilakukan tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dan tindakan siklus II agar terjadi peningkatan hasil siswa. Berikut ini adalah gambaran bentuk-bentuk komponen tersebut.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017: 42)

C. Tempat, Subjek dan Objek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Gadean No.5 Ngupasan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan agustus, berikut adalah perinciannya:

Tabel 2: **Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Waktu	Keterangan
1	24 Juli 2019	Pre-test
2	26 Juli 2019	Pelaksanaan tindakan siklus I
3	31 Juli 2019	Pelaksanaan tindakan siklus I
4	2 Agustus 2019	Post-test I
5	7 Agustus 2019	Pelaksanaan tindakan siklus II
6	8 Agustus 2019	Pelaksanaan tindakan siklus II
7	15 Agustus 2019	Post-test II

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan media *audio visual* berbasis youtube yang berjudul *Peppa Pig*.

D. Prosedur Penelitian

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar terdapat empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi (Arikunto dkk, 2017: 16)

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan antara lain:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak

yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Jika dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Rencana tindakan penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahapan perencanaan:

- a. Peneliti menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang bisa menunjang usaha siswa dalam belajar keterampilan berbicara.
- b. Menyiapkan perlengkapan media pembelajaran.
- c. Menyusun alat observasi dan lembar rekapitulasi.
- d. Membuat format rangkuman akhir penelitian.

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku

wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan.

Pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I adalah pembelajaran yang telah direncanakan secara cermat, terkendali, dan bijaksana sebagai dasar untuk mengembangkan tindakan berikutnya. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran berbicara dengan materi kemampuan menjawab pertanyaan dengan tema tertentu dalam dialog dengan peneliti.

3. Observasi dan Monitoring

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, tahapan demi tahapan dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan,

kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik di bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "*self evaluation*" yang diharapkan dilakukan secara objektif. Untuk menjaga objektivitas seringkali hasil refleksi diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya guru/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau narasumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa tes, observasi, catatan lapangan, angket dan wawancara terhadap guru.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Stainback dalam Sugiyono (2016: 244), teknik analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil pembelajaran siswa dan observasi di lapangan.

1. Analisis Hasil Pembelajaran Siswa

Pada pembelajaran berbicara dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube, siswa dikatakan berhasil atau tuntas belajar jika dalam pembelajaran secara klasikal mampu berbicara secara lancar/memiliki kemampuan berbahasa lisan tinggi maka dianggap ketuntasan kelas telah tercapai.

Analisis hasil pembelajaran siswa dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh pada lembar penilaian kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diadaptasi dari penilaian Tagliante (1991: 113). Berikut ini penilaian yang digunakan guru untuk menilai kemampuan siswa berbicara menggunakan media *audio visual* berbasis youtube.

Tabel 3: Penilaian Kemampuan Siswa Kelas XI IPS 2 dalam Pembelajaran Berbicara

<u>Prononciation (Pengucapan)</u>	
<u>Skor</u>	<u>Deskripsi Siswa</u>
1	Siswa diberi skor 1 jika pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.
2	Siswa diberi skor 2 jika pengucapan sangat sulit untuk dipahami, seringkali harus diulang.
3	Siswa diberi skor 3 jika kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman.
4	Siswa diberi skor 4 jika pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing daerah.
5	Siswa diberi skor 5 jika pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>natives</i>).

<u>Grammaire (tata bahasa)</u>	
<u>Skor</u>	<u>Deskripsi Siswa</u>
1	Siswa diberi skor 1 jika kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.
2	Siswa diberi skor 2 jika tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami, seringkali harus diulang.
3	Siswa diberi skor 3 jika sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti makna.

<u>Vocabulaire (kosa kata)</u>	
<u>Skor</u>	<u>Deskripsi Siswa</u>
1	Siswa diberi skor 1 jika pembatasan kosa kata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan.

2	Siswa diberi skor 2 jika penggunaan kata yang buruk dan kosa kata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.
3	Siswa diberi skor 3 jika sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosa kata tidak memadai.

<i>Asiance (kelancaran)</i>	
<u>Skor</u>	<u>Deskripsi Siswa</u>
1	Siswa diberi skor 1 jika pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan.
2	Siswa diberi skor 2 jika pembicaraan masih ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.
3	Siswa diberi skor 3 jika kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan.

<i>Compréhension (pemahaman)</i>	
<u>Skor</u>	<u>Deskripsi Siswa</u>
1	Siswa diberi skor 1 jika tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.
2	Siswa diberi skor 2 jika kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.
3	Siswa diberi skor 3 jika memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan.
4	Siswa diberi skor 4 jika memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan.
5	Siswa diberi skor 5 jika memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.

2. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian diukur dengan persentase. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif. Analisis data tersebut berguna untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Konsep validitas dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Borg dan Gall dalam Annisa (2016: 45), mengungkapkan tahap-tahap kriteria validitas sebagai berikut:

a. Validitas demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, guru bahasa Prancis di SMA Negeri 10 Yogyakarta bertindak sebagai kolaborator. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas proses

Kriteria validitas proses menekankan pada proses pemberian tindakan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian akan lebih maksimal jika guru juga memahami konsep tindakan penelitian yang akan dilakukan. Berhubungan dengan hal ini, sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menjelaskan tentang bagaimana langkah media autentik *audio visual* berbasis youtube kepada guru, sehingga tidak menimbulkan masalah ketika penelitian sedang berlangsung.

c. Validitas dialogik

Kriteria validitas dialogik dilakukan dengan cara berdiskusi dengan kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung sehingga akan mengurangi subjektivitas dan proses maupun hasil penelitian sekaligus untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara alami dengan cara menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi (Madya, 2007: 45). Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgement*. Kemudian, *expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing bahasa Prancis, yaitu Bapak Herman M. Pd.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dikatakan berhasil apabila sesuai dengan rencana yang ditetapkan di silabus dan terjadi perubahan yaitu berupa peningkatan kemampuan berbahasa lisan/berbicara siswa sehingga menjadi lebih lancar, berani, dan benar. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa artinya pembelajaran berbicara dengan menggunakan media *audio visual*

berbasis youtube telah tuntas secara klasikal. Bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM maka dilakukan upaya perbaikan dengan pendekatan secara individual, tergantung tingkat kesulitan yang dihadapinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube pada pembelajaran bahasa Prancis. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan masing-masing selama 2x45 menit. Sebelum melaksanakan kedua siklus tersebut, peneliti melakukan tindakan pra-siklus yang berupa observasi untuk mengetahui keadaan kelas, menyebarkan angket untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran bahasa Prancis dan *pre-test*. Tiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi proses pembelajaran, (4) refleksi.

A. Hasil

1. Observasi

a. Data Angket dan Observasi Guru dan Siswa

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan wawancara pra tindakan dengan guru untuk mengetahui kondisi awal siswa sebagai gambaran sebelum melakukan tindakan. Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan guru, diketahui bahwa minat siswa dalam belajar bahasa Prancis tinggi dengan alasan bahasa

Prancis unik sehingga siswa ingin belajar lebih banyak. Demikian pula dengan antusias siswa yang cukup tinggi, tetapi dalam mempelajarinya siswa kesulitan dalam menyampaikan kalimat dan berkomunikasi dalam bahasa Prancis.

Setelah melakukan wawancara, peneliti menyebar angket pra-siklus kepada siswa untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran bahasa Prancis yang selama ini berlangsung. Berdasarkan hasil angket, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam kemampuan berbicara dengan alasan tulisan dan cara membaca sangat berbeda.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kelas, pada tanggal 20 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan, minat dan motivasi siswa, hambatan yang dialami guru dalam proses pembelajaran, kriteria keberhasilan keterampilan berbicara, dan penggunaan media dalam keterampilan berbicara. Berikut hasil wawancara pra siklus dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Tabel 4: Hasil Wawancara Pra Siklus dengan Guru

No	Indikator	Jawaban
1.	Sumber belajar	Buku pembelajaran bahasa Prancis untuk pemula, kamus bahasa Prancis.
2.	Minat siswa	Minat siswa cukup tinggi tetapi selama ini pembelajaran bahasa Prancis membosankan.
3.	Hambatan dalam proses	Siswa sulit mengucapkan bahasa

	pembelajaran	Prancis.
4.	Kriteria keberhasilan keterampilan berbicara	Ketika siswa dapat mengucapkan bahasa Prancis dengan benar.
5.	Penggunaan media dalam keterampilan berbicara	Audio dari buku ajar, bernyanyi.

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sumber belajar cukup baik untuk pembelajaran, minat siswa baik namun ada hambatan yaitu pembelajaran bahasa Prancis selama ini membosankan. Hal ini karena siswa sulit mengucapkan bahasa Prancis dan media yang digunakan belum cukup membuat siswa aktif dalam berbicara.

Selanjutnya peneliti masuk ke dalam kelas bersama guru mata pelajaran bahasa Prancis menyebarkan angket untuk mengetahui pendapat siswa mengenai proses pembelajaran bahasa Prancis yang selama ini berlangsung. Berikut hasil angket pra-siklus yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 5: Kesimpulan Hasil Angket Pra Siklus

No	Indikator	Jawaban
1.	Proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas	Menyenangkan, jelas namun sulit dipahami
2.	Media pembelajaran	Kamus terbatas, bahan ajar buku dan audio, bernyanyi
3.	Kesulitan dalam pembelajaran	Kesulitan dalam memahami kosakata dan pengucapan menggunakan bahasa Prancis

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menyenangkan, jelas namun sulit dipahami dikarenakan guru sabar dalam mengajar serta diselingi dengan

nyanyian bahasa Prancis, namun media pembelajaran kurang menarik perhatian siswa karena hanya menggunakan audio dari buku dan kamus terbatas. Sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, dan pengucapan dalam bahasa Prancis.

Berikut jawaban siswa pada indikator materi bahasa Prancis sulit dipahami, keterampilan berbicara, dan media *audio visual*.

Diagram 1: **Kesimpulan Jawaban Siswa pada Angket Pra Siklus**

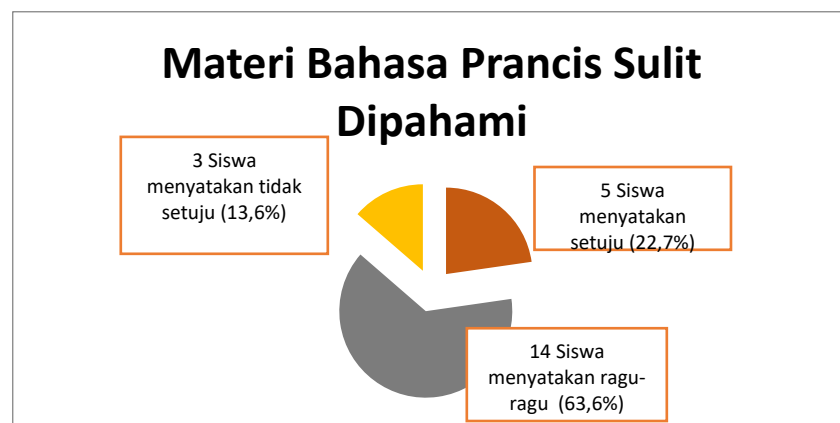
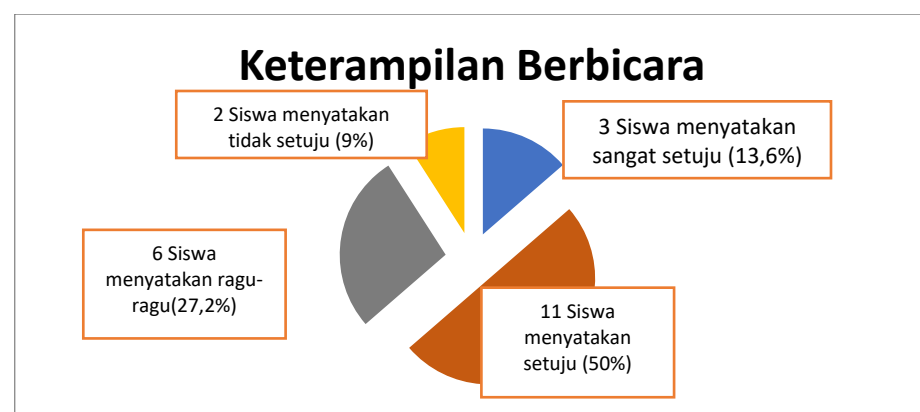


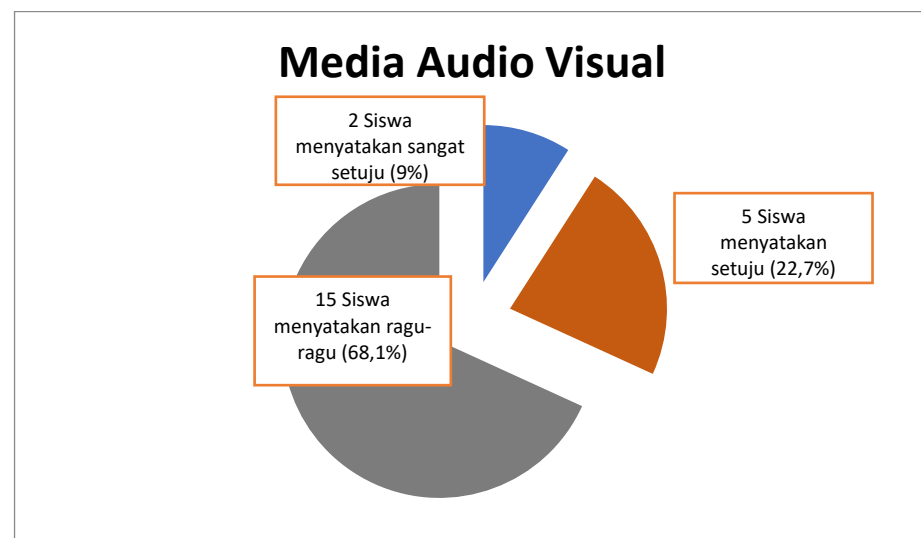
Diagram 1 menunjukkan bahwa pada indikator materi bahasa Prancis sulit dipahami sebanyak 5 siswa menjawab setuju, 14 siswa menjawab ragu-ragu dan 3 siswa menjawab tidak setuju.

Diagram 2: **Kesimpulan Jawaban Siswa pada Angket Pra Siklus**



Dari diagram 2, dapat diketahui bahwa pada indikator keterampilan berbicara sebanyak 11 siswa menjawab setuju, 6 siswa menjawab ragu-ragu, 3 siswa menjawab sangat setuju dan 2 siswa menjawab tidak setuju.

Diagram 3: **Kesimpulan Jawaban Siswa pada Angket Pra Siklus**



Berdasarkan diagram 3, dapat diketahui bahwa pada indikator media *audio visual* sebanyak 2 siswa menjawab sangat setuju, 5 siswa menjawab setuju, dan 15 siswa menjawab ragu-ragu.

Pada penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Kelas ini dijadikan subjek pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena siswa kelas XI IPS 1 mempunyai prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan observasi awal terhadap suasana kelas pada saat pembelajaran bahasa Prancis berlangsung, diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak berkonsentrasi terhadap materi materi bahasa Prancis

yang disampaikan guru. Hanya beberapa siswa yang berada dibangku paling depan yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sementara masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman yang lainnya, bermain *handphone*, bahkan ada yang tidur ketika guru sedang menjelaskan. Sehingga guru dituntut harus lebih ekstra untuk mengingatkan siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai faktor antara lain suara guru terlalu kecil sehingga siswa tidak mendengar dan karena siswa sudah lelah, karena materi yang disampaikan guru tidak jelas, tidak adanya media pembelajaran sehingga membuat siswa bosan.

Berdasarkan penjelasan kondisi siswa tersebut di atas, kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Prancis perlu ditingkatkan dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis, salah satunya dengan penggunaan media *audio visual* berbasis youtube yaitu video *Peppa Pig*. Dengan menggunakan media video *Peppa Pig* siswa dapat mempelajari struktur kalimat dan pengucapan (bunyi) bahasa Prancis yang disajikan dalam gambar visual tersebut. Hal ini sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Prancis yang diajarkan di sekolah berdasarkan tema-tema kehidupan sehari-hari seperti *peppa pig aller au supermarché, des fruits, des légumes* dan lain sebagainya. Dengan media video *Peppa Pig* ini siswa akan lebih terlatih berbicara menggunakan bahasa Prancis.

b. Data Kondisi Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Gadean No.5 Ngupasan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122. Pada tahun ajaran 2018/2019, sekolah ini memiliki 518 siswa yang terbagi dalam 19 rombongan belajar, 6 rombongan belajar untuk kelas X dan 6 rombongan belajar untuk kelas XII serta 7 rombongan belajar untuk kelas XII. SMA Negeri 10 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013 dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis yaitu Ibu Sri Moerni M.Pd.

Ruang kelas atau ruang belajar yang ada di SMA Negeri 10 Yogyakarta sebanyak 25 ruang. Selain ruang kelas, sekolah juga memiliki perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa serta aula yang digunakan sebagai tempat pertemuan. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil subjek kelas XI IPS 1 yang berjumlah 22 siswa. Tiap kelas dilengkapi fasilitas *whiteboard*, *proyektor*, dan *speaker* yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dan di perpustakaan SMA 10 Yogyakarta terdapat buku ajar bahasa Prancis yang terkadang digunakan siswa untuk belajar yaitu, *le mag*, *taxi*, dan *adomania*.

c. Data *Pre-Test*

Berdasarkan hasil observasi di atas pada saat *pre-test*, diketahui bahwa rata-rata kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih rendah dan dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan guru pada mata pelajaran bahasa Prancis yaitu 75. Dari 22 siswa kelas XI IPS 1 diketahui bahwa sebanyak 22 siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan observasi awal tersebut artinya ketuntasan kelas belum tercapai. Kriteria ketuntasan adalah mendapat nilai 75. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan tindakan berupa penggunaan media *audio visual* berbasis youtube untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Berikut ini adalah hasil observasi awal terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diambil dari hasil *pre-test*.

Tabel 6: Hasil Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Tahap *Pre-Test*

NO.	NAMA	L/P	SKOR	KRITERIA	KETERANGAN
1.	S1	P	47	C	Belum Tuntas
2.	S2	P	42	C	Belum Tuntas
3.	S3	P	47	C	Belum Tuntas
4.	S4	L	42	C	Belum Tuntas
5.	S5	L	36	C	Belum Tuntas
6.	S6	P	42	C	Belum Tuntas
7.	S7	L	52	B	Belum Tuntas

8.	S8	L	42	C	Belum Tuntas
9.	S9	L	47	C	Belum Tuntas
10.	S10	P	42	C	Belum Tuntas
11.	S11	P	47	C	Belum Tuntas
12.	S12	L	47	C	Belum Tuntas
13.	S13	P	52	B	Belum Tuntas
14.	S14	P	42	C	Belum Tuntas
15.	S15	P	47	C	Belum Tuntas
16.	S16	L	42	C	Belum Tuntas
17.	S17	L	52	B	Belum Tuntas
18.	S18	P	42	C	Belum Tuntas
19.	S19	P	57	B	Belum Tuntas
20.	S20	P	47	C	Belum Tuntas
21.	S21	P	42	C	Belum Tuntas
22.	S22	P	36	C	Belum Tuntas
TOTAL			1000		
RATA-RATA			45		

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas pada saat *pre-test*, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta pada tahap *pre-test* memperoleh skor tertinggi sebesar 57, skor terendah sebesar 36, *mean* sebesar 45 dan modus sebesar 42. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih sangat rendah dan dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan guru pada mata pelajaran tersebut yaitu 75.

2. Siklus

a. Siklus I

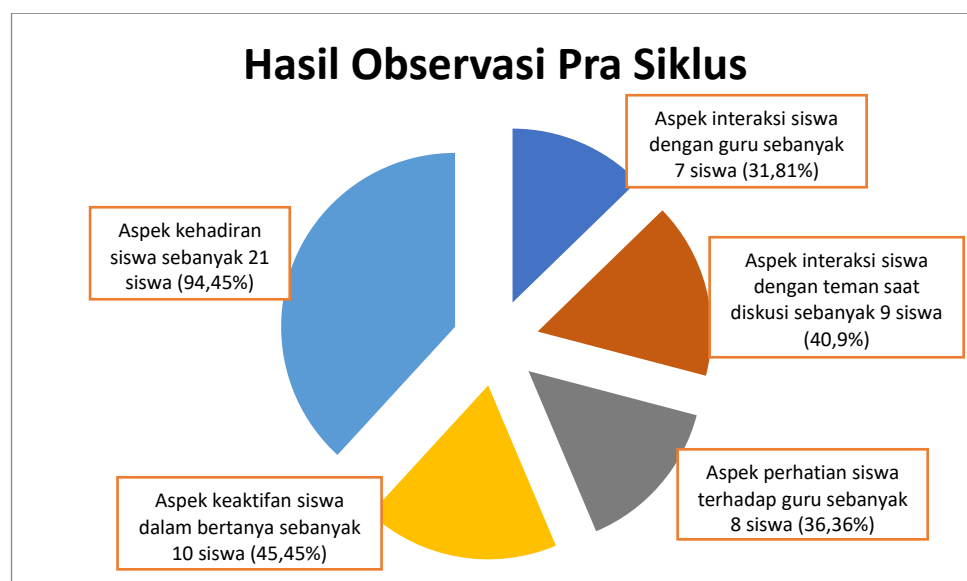
1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan pengajar membuat rencana untuk pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan *post-test* 1. Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 Juli 2019. Peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat media yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut didiskusikan peneliti bersama pengajar, dengan kompetensi dasar *demandeur et proposer des opinions* dalam tema *Le Supermarché* diharapkan siswa dapat bertanya dan mengungkapkan pendapat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Perangkat media yang digunakan peneliti berupa laptop dan speaker. Perangkat tersebut digunakan untuk memutar video yang berjudul *Peppa Pig* sebagai sarana utama dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian lembar observasi, angket tindakan siklus I untuk siswa, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi kelas untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Prancis secara langsung. Aspek yang diamati peneliti antara lain: interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan teman saat diskusi, perhatian

siswa terhadap guru, keaktifan siswa dalam bertanya dan kehadiran siswa. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mencatat jumlah siswa yang melakukan karena jumlah siswa dalam satu kelas tergolong banyak sehingga lebih efektif untuk diamati dan dihitung jumlah siswa yang melakukan. Terdapat lima aspek pengamatan sikap dalam penilaian sikap siswa dengan kriteria baik sekali (76%-100%), baik (51%-75%), cukup (26%-50%) dan kurang (0%-25%). Berikut hasil observasi pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti.

Diagram 4: **Hasil Observasi Pra Siklus**



Berdasarkan diagram 4 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa aspek yang diamati interaksi siswa dengan guru dikategorikan cukup yang memiliki persentase sebesar 31,81%. Selanjutnya aspek interaksi siswa dengan teman saat diskusi memiliki persentase sebesar 40,9%

termasuk kategori cukup. Kemudian aspek perhatian siswa terhadap guru memiliki persentase sebesar 36,36% termasuk kategori cukup. Aspek pengamatan keaktifan siswa dalam bertanya memiliki persentase sebesar 45,45% dan termasuk kriteria cukup. Kehadiran siswa dikategorikan baik dengan persentase sebesar 94,45% walaupun 1 siswa tidak hadir tanpa keterangan, namun masih dikategorikan baik sekali.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket, kemudian peneliti melakukan pengambilan nilai *pre-test* untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa. Soal *pre-test* sebelumnya sudah didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru mata pelajaran bahasa Prancis. Siswa diminta membuat kalimat dari kosakata yang terdapat dalam *powerpoint* kemudian peneliti mengajak siswa untuk *brainstorming* dan memberi contoh dalam penggunaan kosakata tersebut.

Berikut disajikan grafik yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih rendah.

Diagram 5: Hasil Nilai *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta

**Hasil Nilai *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa
Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta**



Berdasarkan hasil *pre-test* dari diagram 5 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih rendah. Untuk itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Ada berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, salah satunya dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube pada pembelajaran bahasa Prancis yaitu video *Peppa Pig* yang akan digunakan dalam penelitian pada tindakan siklus I dan siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis, menggunakan media *audio visual* berbasis youtube yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Media video yang dipakai oleh peneliti

berjudul *Peppa Pig* yang berdurasi 5.06 detik dan akan dibagi menjadi 2, untuk pertemuan pertama video berdurasi 3.46 detik dan pertemuan kedua video berdurasi 1.02 detik. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dilanjutkan dengan pengambilan nilai *post-test* I. Adapun urutan tindakan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Peneliti melaksanakan pembelajaran pertama pada tanggal 26 Juli 2019 dengan waktu pembelajaran selama 2x45 menit. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan tema pelajarannya mengenai *Le Supermarché*. Adapun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa menggunakan bahasa Prancis. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa pada hari itu.
- b) Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari minggu lalu bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis.
- c) Peneliti menginformasikan materi pelajaran pada hari itu yakni mengenai *Le Supermarché* dengan cara menayangkan media *audio visual* berbasis youtube yang berjudul *Peppa Pig* dan untuk

langkah awal hanya diputar gambar saja dan tidak ditayangkan menggunakan audio yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa.

- d) Peneliti meminta siswa untuk mengamati dan menyimak video yang akan ditayangkan.
- e) Peneliti bertanya dari gambar tersebut mengenai tokoh, waktu, dan tempat.
- f) Peneliti memutar media *audio visual* berbasis youtube dengan menggunakan audio.
- g) Peneliti mengajak siswa untuk *brainstorming* dari audio tersebut, mendengarkan kosa kata apa saja dan mengartikan kosa katanya.
- h) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru ujaran yang diucapkan oleh peneliti dengan cara membuat beberapa jeda video *Peppa Pig*, sambil mengecek pemahaman siswa terhadap kosakata tersebut.
- i) Peneliti bertanya beberapa pertanyaan dengan siswa yang berjawab *oui/non*.
- j) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai video *Peppa Pig*.
- k) Peneliti meminta siswa untuk saling berhadapan dan membuat dialog dari kosa kata yang sudah terdapat dalam video *Peppa Pig*, namun sebelum itu peneliti mencontohkan dialognya dan mengajarkan cara pelafalannya.

- l) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*à la semaine prochaine*".

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 31 Juli 2019. Pada pertemuan kedua masih tetap sama yaitu tema *Le Supermarché* alokasi tetap sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu 2x45 menit. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa menggunakan bahasa Prancis. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa pada hari itu.
- b) Peneliti menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dan meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti.
- c) Peneliti menayangkan video *Peppa Pig* kembali namun dengan menggunakan audio, lalu bertanya kosakata apa yang siswa dengar.
- d) Peneliti menayangkan video *Peppa Pig* dengan cara membuat jeda dan siswa diminta untuk mengikuti pengucapan dari peneliti sambil mengecek pemahaman siswa terhadap kosakata tersebut.
- e) Peneliti membuka *powerpoint* yang berisi dialog dan siswa diminta untuk mengisi dan memilih kosakata yang ingin siswa gunakan.

- f) Peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok beranggotakan 2 orang dan saling berdialog.
- g) Peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk melihat jalannya proses dialog siswa.
- h) Peneliti meminta siswa untuk maju kedepan dan berdialog bersama temannya, agar terhindar dari kesalahan pelafalan.
- i) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari pada pertemuan kali ini.
- j) Peneliti memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis.
- k) Peneliti memberi tugas kepada seluruh siswa agar mempersiapkan diri untuk hari berikutnya pengambilan nilai kemampuan berbicara.
- l) Peneliti menutup pelajaran dengan “*au revoir*”.

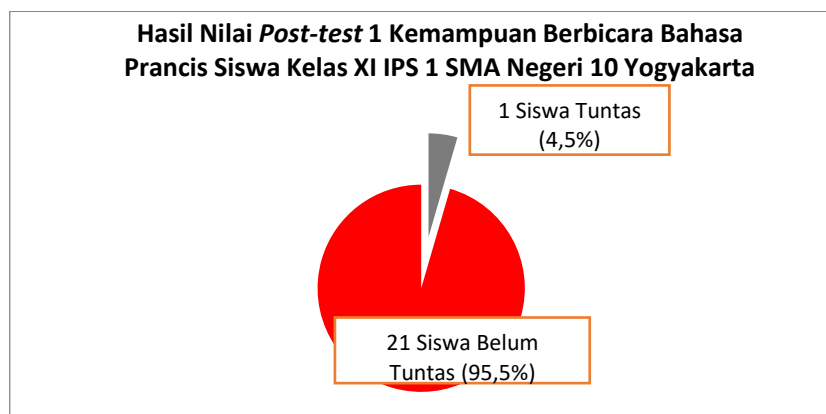
3) Observasi dan Evaluasi Proses Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siklus I selesai, peneliti melakukan pengambilan nilai *post-test* 1 pada tanggal 2 Agustus 2019. Pada pertemuan ini, peneliti mengambil nilai kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan penilaian dari Tagliante yang sudah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa XI IPS 1 dan dibantu oleh Ibu Sri Moerni M. Pd selaku guru kolaborator agar terhindar dari subjektivitas. Tema dalam penilaian ini adalah *Le Supermarché* agar

siswa dapat berinteraksi ketika sedang berbelanja. Alokasi 1x45 menit dan satu kali pengambilan nilai *post-test* 1, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi batas nilai KKM.

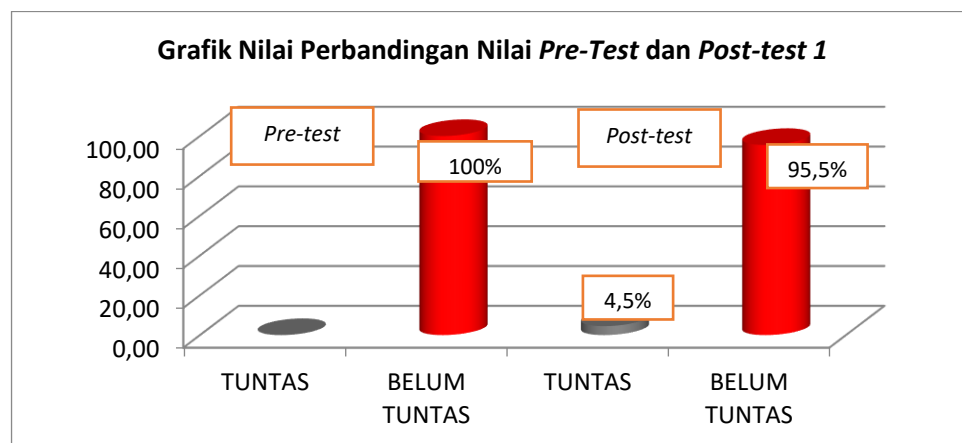
Berikut disajikan diagram peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta pada siklus I.

Diagram 6: **Hasil Nilai *Post-Test* 1 Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis**



Berikut disajikan grafik perbandingan peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* 1 kemampuan berbicara bahasa Prancis pada siklus I.

Grafik 1: **Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* 1 Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis**



Berdasarkan grafik 1 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan berbicara bahasa Prancis mengalami peningkatan dari *pre-test* yang semula tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM menjadi 4,5% pada *post-test 1*, namun kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta masih tergolong rendah.

Pelaksanaan observasi tindakan dilakukan selama 2 (dua) kali pada proses pembelajaran siklus I. Observasi tindakan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati sikap siswa pada setiap kali pertemuan. Kemudian peneliti menilai setiap sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yakni dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mencatat jumlah siswa yang melakukan karena jumlah siswa dalam

satu kelas tergolong banyak sehingga lebih efektif untuk diamati dan dihitung jumlah siswa yang melakukan.

Terdapat lima aspek pengamatan sikap dalam penilaian sikap siswa dengan kriteria baik sekali (76%-100%), baik (51%-75%), cukup (26%-50%) dan kurang (0%-25%). Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan peningkatan persentase sikap siswa selama proses pembelajaran pada tindakan siklus I yang diadaptasi dari persentase pengamatan aspek yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 7: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan II	
		Jumlah siswa yang Melakukan	Persentase (%)	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase (%)
1.	Interaksi siswa dengan guru.	8	36,36 (C)	13	59,09 (B)
2.	Interaksi siswa dengan teman saat diskusi.	10	45,45 (C)	10	45,45 (C)
3.	Perhatian siswa terhadap guru.	10	45,45 (C)	11	50 (C)
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya.	8	36,36 (C)	13	59,09 (B)
5.	Kehadiran siswa.	21	95,45 (BS)	21	95,45 (BS)
N		22	100	22	100

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Diagram 7: **Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Pertemuan 1 Siklus I**

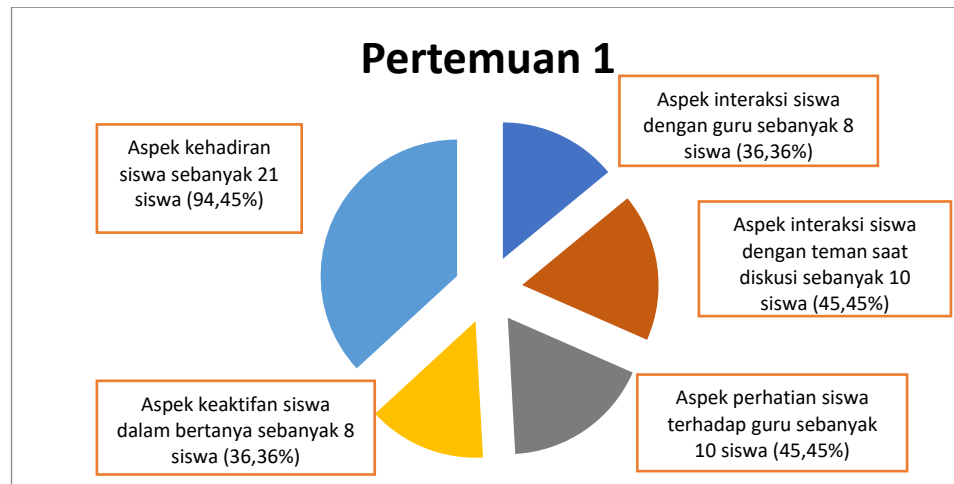
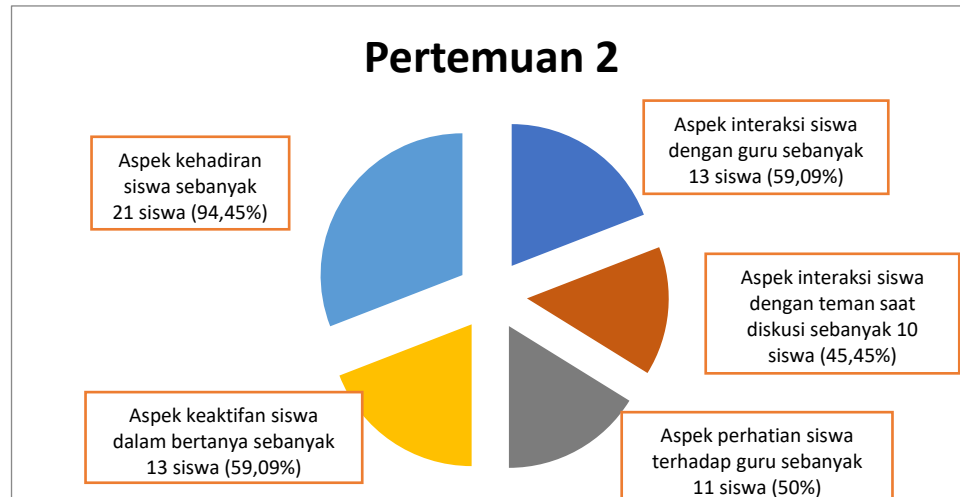


Diagram 8: **Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Pertemuan 2 Siklus I**



Berdasarkan diagram 7 tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, aspek pengamatan interaksi siswa dengan guru memiliki persentase sebesar 36,36% dikategorikan cukup karena pada pertemuan pertama siswa tidak menyimak setiap penjelasan dan materi yang diberikan oleh peneliti dengan baik. Selanjutnya, pada

aspek pengamatan interaksi siswa dengan teman saat diskusi memiliki persentase sebesar 45,45% dikategorikan cukup. Hal tersebut termasuk dalam kategori cukup, karena siswa pada saat diskusi tidak dapat bekerja sama dengan baik dikarenakan ada yang berbicara dengan teman. Pada aspek pengamatan perhatian siswa terhadap guru memiliki persentase sebesar 45,45% yang dapat digolongkan kategori cukup.

Hal tersebut dikarenakan penjelasan guru tentang video *Peppa Pig* sangat unik dan menarik. Kemudian, pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya memiliki persentase sebesar 45,45% yang dapat digolongkan pada kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan peneliti meminta siswa agar selalu tenang dan mencoba untuk mereka berlatih berbicara bahasa Prancis dengan menyimak gambar dan mendengarkan video *Peppa Pig*. Hal ini bertujuan untuk meniru ujaran yang diucapkan oleh peneliti dengan cara menjeda video *Peppa Pig* sambil mengecek pemahaman siswa terhadap kosakata tersebut. Selanjutnya, pada aspek pengamatan kehadiran siswa berada pada skor rata-rata 95,45% yang tergolong dalam kategori baik sekali dikarenakan hanya terdapat 1 (satu) siswa saja yang tidak hadir tanpa keterangan, selebihnya siswa tidak ada yang keluar kelas saat pelajaran berlangsung, seperti ke kantin atau duduk-duduk di depan kelas.

Berdasarkan diagram 8 tersebut di atas pada pertemuan kedua, diketahui bahwa pengamatan terhadap aspek sikap siswa mengalami peningkatan tetapi tidak pada semua aspek pengamatan. Pada aspek

pengamatan interaksi siswa dengan guru meningkat menjadi 59,09% yang termasuk kriteria baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar siswa sudah memperhatikan ketika peneliti sedang mengajar. Kemudian, aspek pengamatan interaksi siswa dengan teman saat diskusi tidak mengalami peningkatan yaitu tetap sebesar 45,45% yang termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat ketika hanya ada beberapa siswa saja yang saling mendiskusikan materi yang berupa teks dialog yang diberikan oleh peneliti. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan sebesar 50% yang masih tergolong dalam kategori cukup. Hal ini terlihat ketika siswa mencoba melafalkan kosakata video *Peppa Pig* dan siswa menjawab beberapa pertanyaan yang berjawab *oui/non*. Selanjutnya, aspek pengamatan keaktifan siswa dalam bertanya mengalami peningkatan sebesar 59,09%. Hal ini terlihat bahwa siswa memperhatikan setiap penjelasan dan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan baik dan meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti. Selanjutnya, pada aspek pengamatan kehadiran siswa mempunyai persentase sebesar 95,45% yang termasuk dalam kategori baik sekali, dikarenakan ada 1 (satu) siswa kelas XI IPS 1 yang tidak hadir tanpa keterangan pada saat pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aspek yang diamati mengenai sikap siswa yang

ditunjukkan melalui kenaikan persentase. Aspek pengamatan mengenai interaksi siswa dengan guru mengalami peningkatan dari 36,36% termasuk kategori cukup pada pertemuan pertama meningkat menjadi 59,09% termasuk kategori baik pada pertemuan kedua. Aspek pengamatan mengenai interaksi siswa dengan teman saat diskusi tidak mengalami peningkatan dan kategori dari kedua pertemuan tersebut adalah cukup dengan persentase sebesar 45,45%. Selanjutnya, aspek pengamatan mengenai perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan, meskipun kategori dari kedua pertemuan tersebut adalah cukup tetapi persentase yang diperoleh meningkat yaitu dari 45,45% menjadi 50%. Hal yang berbeda ditunjukkan dari aspek pengamatan mengenai keaktifan siswa dalam bertanya, pada pertemuan masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 36,36% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 59,09% dengan kategori baik. Selain itu, dari aspek pengamatan kehadiran siswa pada pertemuan pertama dan kedua persentase yang dicapai sama, yaitu sebesar 95,45% termasuk kategori baik sekali.

4) Refleksi

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan yaitu penyampaian materi, mengamati dan menyimak video *Peppa Pig*, selanjutnya peneliti melakukan refleksi tindakan siklus I. Refleksi tindakan siklus I

dilakukan dengan cara wawancara dengan guru kolaborator dan pengisian angket terbuka oleh siswa.

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa ketuntasan nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 belum sesuai target yang telah ditentukan. Hal ini dapat diketahui dari persentase siswa yang berhasil mencapai nilai KKM. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan adalah 75%, sedangkan pada *post-test* 1, persentase siswa yang mencapai nilai KKM hanya 4,5%. Hal ini dikarenakan, siswa masih kurang mengerti cara pengucapan kosakata yang terdapat pada video *Peppa Pig*, masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran bahasa Prancis sehingga ketika peneliti memberi penjelasan siswa kurang memperhatikan dan video yang diputarkan pada siklus I memiliki kelemahan banyak menggunakan bentuk *passé composé*, *imparfait*, *conditional présent* sedangkan siswa kelas XI IPS 1 belum belajar bentuk tersebut.

Demikian pula dengan sikap siswa yang sudah mengalami peningkatan, namun belum mencapai target terutama pada indikator perhatian siswa terhadap guru dan keaktifan siswa dalam bertanya. Adapun rencana perbaikan di siklus II, yaitu peneliti menjelaskan dan mengulang kembali cara pengucapan dari kosakata tersebut, peneliti menegur siswa yang kurang memperhatikan sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung dan peneliti

menggunakan media video yang lebih sederhana dan dalam bentuk *présent* sehingga mudah diikuti dan dipahami oleh siswa.

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dapat tercapai. Persentase nilai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siklus II dapat meningkat dibanding persentase keterampilan berbicara pada siklus I. Selain itu, aspek sikap siswa juga dapat meningkat.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Setelah refleksi tindakan siklus I selesai dilaksanakan, peneliti membuat rencana pelaksanaan tindakan siklus II. Perencanaan tindakan siklus II ini dibuat berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I. Seperti siklus I, siklus ini juga akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan evaluasi *post-test*. Perencanaan tindakan dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga hambatan yang muncul dalam siklus tersebut tidak terjadi lagi pada siklus II. Peneliti dan pengajar sepakat untuk menggunakan media video yang lebih sederhana untuk kegiatan pembelajaran. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tema *Les Préférences* yang berisikan kesukaan atau ketidaksukaan siswa terhadap makanan. Peneliti juga masih menggunakan perangkat media laptop dan *speaker* sebagai sarana pemutar media lagu.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II. Tindakan pada siklus II dilakukan untuk lebih memaksimalkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan menggunakan media *audio visual*. Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Media video yang dipakai oleh peneliti berjudul *Peppa Pig* yang berdurasi 2.33 detik dan akan dibagi menjadi 2, untuk pertemuan pertama siklus II video berdurasi 1.28 detik dan pertemuan kedua video berdurasi 1.05 detik. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dilanjutkan dengan pengambilan nilai *post-test* II. Berikut adalah uraian tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap pertemuan siklus II.

a) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2019 dengan durasi dua jam pelajaran atau 2x45 menit. Tema materi yang disampaikan pada pertemuan ini *Les Préférences* tujuan dari materi ini agar siswa dapat mengungkapkan kesukaan dan ketidaksukaan siswa terhadap makanan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa menggunakan bahasa Prancis. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa pada hari itu dan mengecek kondisi kelas.
- 2) Peneliti menginformasikan materi pelajaran pada hari ini yakni mengenai *Les Préférences* dengan cara menayangkan media autentik *audio visual* berbasis youtube namun hanya gambar saja tidak menggunakan audio bertujuan untuk menarik perhatian siswa.
- 3) Peneliti meminta siswa untuk mengamati dan menyimak video yang akan ditayangkan.
- 4) Peneliti bertanya dari gambar tersebut mengenai tokoh, waktu, dan tempat.
- 5) Peneliti memutar video *Peppa Pig* dengan menggunakan audio.
- 6) Peneliti bertanya kepada setiap siswa kosakata apa yang siswa dengarkan dari audio tersebut.
- 7) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru ujaran yang diucapkan oleh peneliti dengan cara membuat beberapa jeda video *Peppa Pig*, sambil mengecek pemahaman siswa terhadap kosakata tersebut.
- 8) Peneliti bertanya beberapa pertanyaan dengan siswa yang menjawab *oui/non*.

- 9) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai video *Peppa Pig*.
- 10) Peneliti meminta siswa untuk saling berhadapan dan membuat dialog dari kosakata yang sudah terdapat dalam video *Peppa Pig*, namun sebelum itu peneliti mencontohkan dialognya dan mengajarkan cara pelafalannya.
- 11) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*à la semaine prochaine*".

b) Pertemuan Keempat

Pada Pertemuan keempat siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019 dengan durasi dua jam pelajaran atau 2x45 menit dengan tema yang masih sama yaitu *Les Préférences*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa menggunakan bahasa Prancis. Kemudian, peneliti melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa pada hari itu dan mengecek kondisi kelas.
- 2) Peneliti menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dan meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti.
- 3) Peneliti menayangkan video *Peppa Pig* dan bertanya kosakata yang siswa dengar.

- 4) Peneliti menayangkan video *Peppa Pig* dengan cara membuat jeda dan siswa diminta untuk mengikuti pengucapan dari peneliti sambil mengecek pemahaman siswa terhadap kosakata tersebut.
- 5) Peneliti membuka *Powerpoint*, menampilkan dialog dan meminta siswa untuk membaca agar ketika dalam mengucapkan tidak terjadi kesalahan dan siswa diminta untuk mengisi dan memilih kosakata yang ingin siswa gunakan.
- 6) Peneliti meminta siswa untuk saling berhadapan dan berdialog.
- 7) Peneliti berkeliling ke setiap kelompok untuk melihat jalannya proses dialog siswa.
- 8) Peneliti meminta beberapa siswa untuk maju kedepan memainkan peran yang sesuai dengan materi yang sudah di pelajari.
- 9) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas.
- 10) Peneliti memberi tugas kepada seluruh siswa agar mempersiapkan diri, hari berikutnya pengambilan nilai.
- 11) Peneliti merangkum kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan melibatkan siswa sehingga siswa dapat memperhatikan, mencatat dan mengingatnya.
- 12) Peneliti menutup pelajaran dengan "*au revoir*".

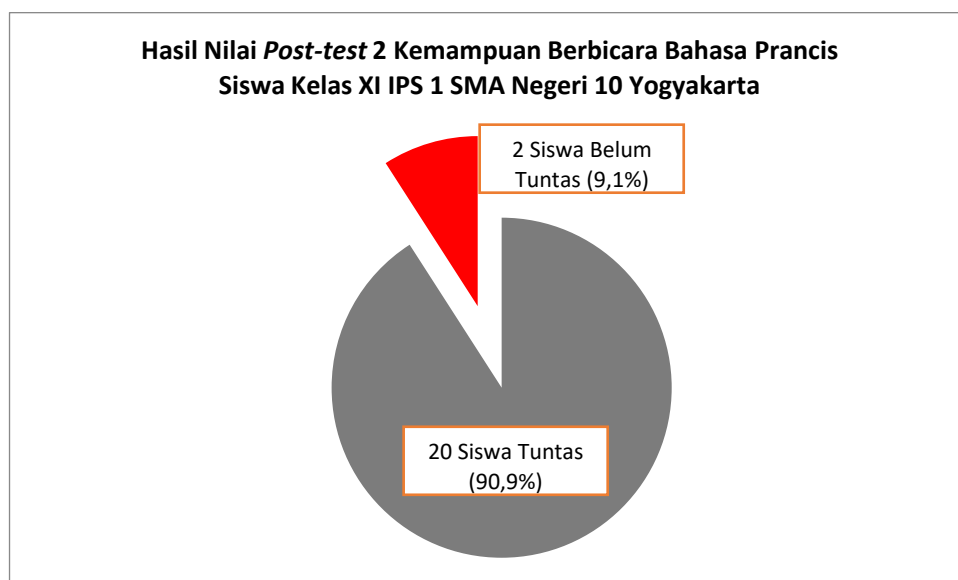
3) Observasi dan Evaluasi Proses Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siklus II selesai, peneliti melakukan pengambilan nilai *post-test* 2. Pada Pertemuan ini, peneliti masih menggunakan penilaian dari Tagliante yang diadaptasi oleh peneliti untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dan dibantu oleh guru kolaborator Ibu Sri Moerni M. Pd dalam pengambilan nilainya. Tema dalam penilaian ini adalah *Les préférences* agar siswa dapat mengungkapkan kesukaan atau ketidaksukaan siswa terhadap makanan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Selama dua kali proses pembelajaran di kelas dan satu kali pengambilan nilai *post-test* 2, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi batas nilai KKM.

Berikut disajikan grafik peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta pada siklus II.

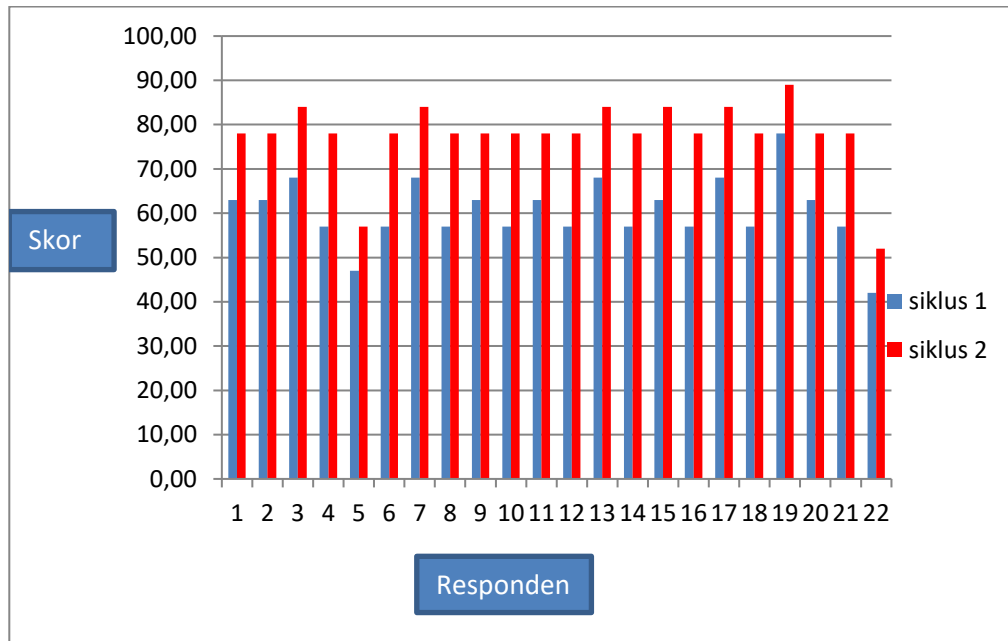
Diagram 9: **Hasil Nilai Post-Test 2 Keterampilan Berbicara Bahasa**

Prancis

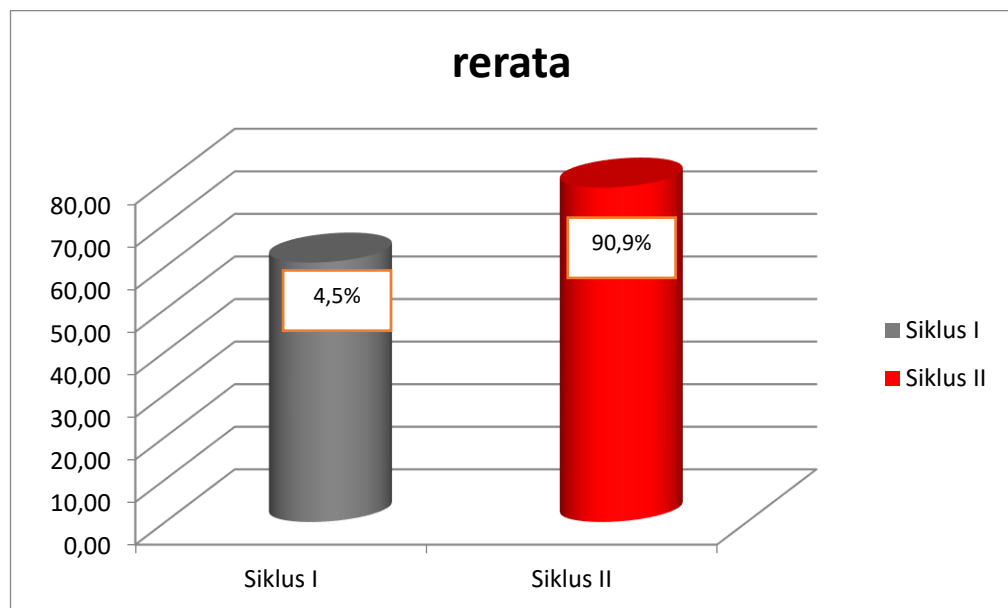


Berikut disajikan grafik perbandingan nilai ketuntasan siklus I dan Siklus II.

Grafik 2: Perbandingan Nilai Ketuntasan Siklus I dan Siklus II



Grafik 3: Rerata Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik 3 tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube, dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada siklus I dengan ketuntasan sebesar 4,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebesar 90,9%. Dengan demikian peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta keterampilan berbicara bahasa Prancis telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu mencapai 75% dari ketuntasan minimal.

Pelaksanaan observasi tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yaitu dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran pada siklus kedua. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan memberikan persentase setiap individu yang melakukan pada sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat lima aspek pengamatan sikap dalam penilaian sikap siswa dengan kriteria baik sekali (76%-100%), baik (51%-75%), cukup (26%-50%) dan kurang (0%-25%). Berikut ini disajikan hasil dari lembar pengamatan peningkatan persentase sikap siswa selama proses pembelajaran pada tindakan siklus II yang diadaptasi dari persentase pengamatan aspek yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 8: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Jumlah siswa yang melakukan	Persentase (%)	Jumlah siswa yang melakukan	Persentase (%)
1.	Interaksi siswa dengan guru.	14	63,63 (B)	16	72,72 (B)
2.	Interaksi siswa dengan teman saat diskusi.	13	59,09 (B)	17	77,27 (BS)
3.	Perhatian siswa terhadap guru.	15	68,18 (B)	16	72,72 (B)
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya.	14	63,63 (B)	16	72,72 (B)
5.	Kehadiran siswa.	21	95,45 (BS)	17	77,27 (BS)
N		22	100	22	100

Keterangan:

BS : Baik Sekali (76%-100%)

B : Baik (51%-75%)

C : Cukup (26%-50%)

K : Kurang (0%-25%)

Diagram 10: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Pertemuan 3 Siklus II

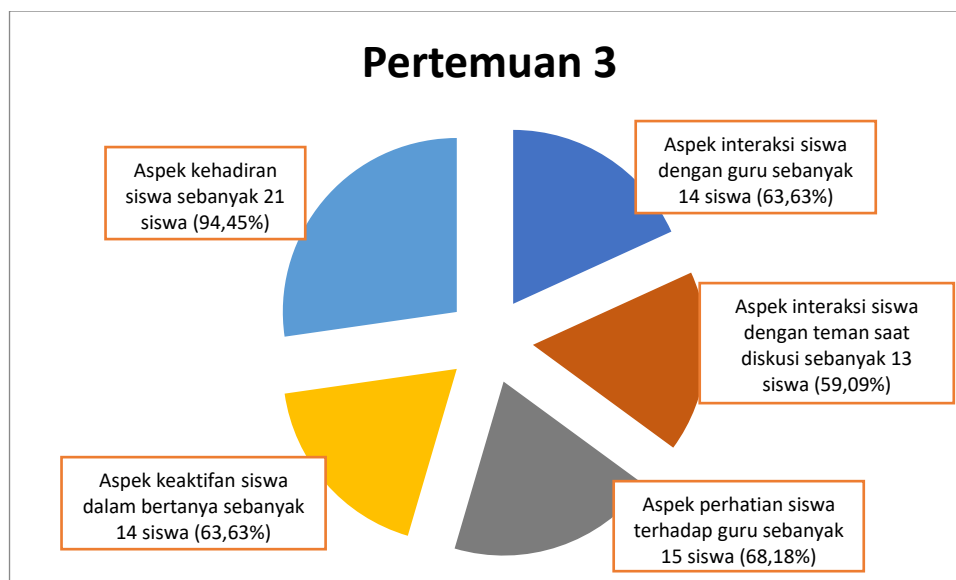
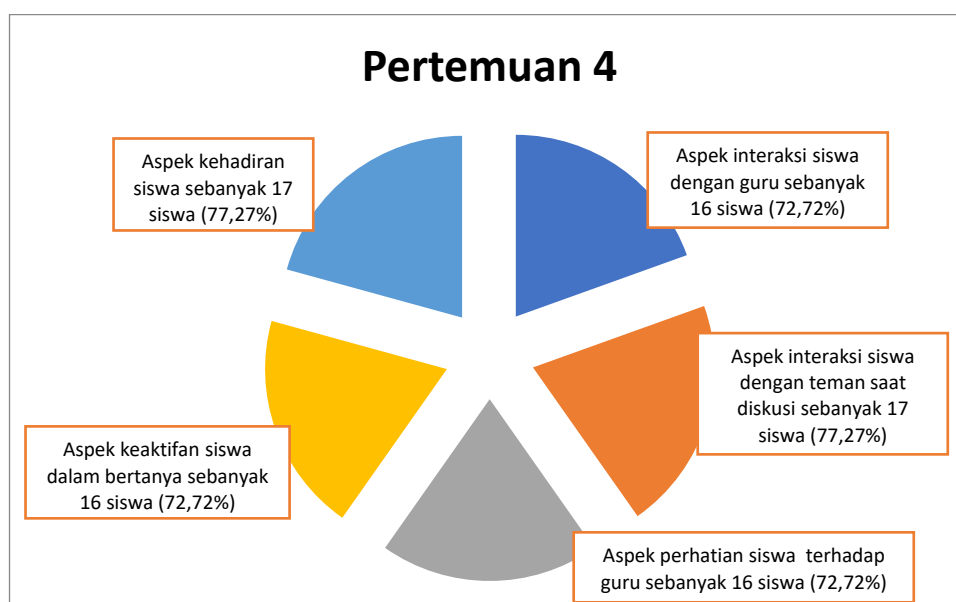


Diagram 11: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Pertemuan 4 Siklus II



Berdasarkan diagram 10 tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga, aspek pengamatan interaksi siswa dengan guru memiliki persentase sebesar 63,63% dikategorikan baik karena pada pertemuan

ketiga ini siswa antusias untuk mempresentasikan dialog dengan lantang di depan kelas dan siswa menyimak setiap penjelasan dan materi yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, pada aspek pengamatan interaksi siswa dengan teman saat diskusi memiliki persentase sebesar 59,09% dikategorikan baik. Hal tersebut termasuk dalam kategori baik karena terlihat ketika beberapa siswa saling mendiskusikan materi yang berupa teks dialog yang diberikan oleh peneliti meskipun terdapat beberapa siswa juga yang ribut. Pada aspek pengamatan perhatian siswa terhadap guru memiliki persentase sebesar 68,18% yang dapat digolongkan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan penjelasan guru tentang video *Peppa Pig* dengan cara membuat beberapa jeda, sehingga siswa paham dan bisa mengikuti pengucapan kosakata dalam video tersebut. Kemudian, pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya memiliki persentase sebesar 63,63% yang dapat digolongkan pada kategori baik. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah memahami bentuk kosakata gambar dalam video *Peppa Pig* sehingga jika ada yang belum jelas siswa langsung bertanya. Selanjutnya, pada aspek pengamatan kehadiran siswa berada memiliki persentase sebesar 95,45% yang tergolong dalam kategori baik sekali. Hal tersebut dikarenakan ada 1 (satu) siswa yang tidak hadir tanpa keterangan pada saat pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan diagram 11 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan keempat semua aspek pengamatan sikap siswa mengalami peningkatan. Pada aspek pengamatan interaksi siswa dengan guru

meningkat menjadi 72,72% yang termasuk kriteria baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar siswa meniru ujaran yang diucapkan oleh peneliti dengan lantang dan siswa berani berdialog dengan temannya tanpa disuruh oleh peneliti. Kemudian, aspek pengamatan interaksi siswa dengan teman saat diskusi mengalami peningkatan yaitu sebesar 77,27% yang termasuk kategori baik sekali. Hal ini terlihat ketika siswa saling mendiskusikan materi yang berupa teks dialog, mengucapkan serta saling berinteraksi satu sama lain. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan sebesar 72,72% termasuk kategori baik. Hal ini terlihat dari antusiasme beberapa siswa yang mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, aspek pengamatan keaktifan siswa dalam bertanya mengalami peningkatan sebesar 72,72%. Hal ini terlihat bahwa siswa menyimak video *Peppa Pig* yang diputarkan dan aktif bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada siswa. Selanjutnya, pada aspek pengamatan kehadiran siswa pada pertemuan keempat tidak mengalami peningkatan, yang memiliki persentase sebesar 77,72% yang termasuk dalam kategori baik sekali, dikarenakan ada 5 (lima) siswa kelas XI IPS 1 yang tidak hadir saat pembelajaran bahasa Prancis dengan alasan karena ada kegiatan sekolah.

Berdasarkan tabel 8 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aspek yang diamati mengenai sikap siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan persentase. Aspek pengamatan mengenai interaksi siswa dengan guru mengalami peningkatan dari 63,63% termasuk kategori baik

pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 72,72% termasuk kategori baik pada pertemuan keempat. Aspek pengamatan mengenai interaksi siswa dengan teman saat diskusi mengalami peningkatan, pada pertemuan ketiga sebesar 59,09% termasuk kategori baik meningkat pada pertemuan keempat menjadi 77,27 termasuk kategori baik sekali. Selanjutnya, aspek pengamatan mengenai perhatian siswa terhadap guru mengalami peningkatan, meskipun kategori dari kedua pertemuan tersebut adalah baik tetapi persentase yang diperoleh meningkat yaitu dari 68,18% menjadi 72,72%. Selanjutnya, dari aspek pengamatan mengenai keaktifan siswa dalam bertanya, pada pertemuan ketiga masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 63,63% meningkat pada pertemuan keempat menjadi 72,72% dengan kategori baik. Selain itu, hal yang berbeda ditunjukkan dari aspek pengamatan kehadiran siswa yaitu pada pertemuan ketiga termasuk kategori baik sekali dengan persentase sebesar 95,45% tetapi pada pertemuan keempat mengalami penurunan sebesar 77,72% dengan kategori baik sekali.

4) Refleksi

Evaluasi refleksi siklus II dilakukan peneliti bersama dengan guru kolaborator setelah pembelajaran dan evaluasi *post-test* 2 selesai dilaksanakan. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi siklus II.

- a. Siswa mulai lancar berbicara dalam bahasa Prancis.

- b. Siswa aktif dalam tanya jawab dan tidak malu untuk mempresentasikan dialognya dalam bahasa Prancis.
- c. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada pembelajaran sudah mulai memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti.
- d. Media video *Peppa Pig* yang digunakan memiliki kosakata yang dapat dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat mengucapkan kosakata tersebut.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Media *Audio Visual* Berbasis Youtube Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta

- a. Tindakan yang dilakukan pada siklus I
 - 1) Guru meminta siswa untuk menyimak video yang berdurasi 5.06 detik. Video yang diputarkan, dibagi menjadi 2 bagian, untuk pertemuan pertama video berdurasi 3.46 detik, berisi tempat, aktivitas membeli, dan kosakata mengenai buah dan sayur. Pada pertemuan kedua video berdurasi 1.02 detik, berisi mengenai aktivitas membayar dan angka.
 - 2) Guru hanya memutar gambar tanpa audio sebanyak satu kali, agar siswa fokus pada kegiatan video *Peppa Pig*, lalu guru memutar video sebanyak dua kali dengan menggunakan audio untuk mengetahui pemahaman siswa.

- 3) Guru mengajukan pertanyaan mengenai tempat, waktu, situasi dan beberapa pertanyaan yang berjawab *oui/non* berdasarkan video yang mereka perhatikan.
 - 4) Guru memberikan latihan berbicara kepada siswa dengan cara menirukan ujaran yang diucapkan oleh guru. Guru memutar video *Peppa Pig* dengan membuat beberapa jeda, sambil memeriksa pemahaman siswa terhadap kalimat tersebut.
 - 5) Guru meminta siswa berpasangan, untuk membuat dialog yang sudah dicontohkan oleh guru dan siswa hanya mengganti nama dan objek.
 - 6) Setiap pasangan maju kedepan kelas, untuk memainkan peran sesuai dengan dialog yang sudah mereka buat.
- b. Tindakan yang dilakukan pada siklus II
- 1) Guru meminta siswa untuk menyimak video yang berdurasi 2.33 detik. Video yang diputarkan oleh guru dibagi menjadi 2 bagian, bagian pertama video berdurasi 1.28 detik, berisi kalimat kesukaan dan ketidaksukaan. Pada bagian kedua, video berdurasi 1.05 detik, berisi mengenai kosakata buah dan sayur.
 - 2) Guru memutar gambar yang terdapat pada setiap bagian video tanpa audio sebanyak satu kali, lalu guru memutar video sebanyak dua kali dengan menggunakan audio untuk mengetahui pemahaman siswa.

- 3) Guru mengajukan pertanyaan mengenai tempat, waktu, situasi dan beberapa pertanyaan yang berjawab *oui/non* berdasarkan video yang mereka perhatikan.
- 4) Guru memberikan latihan berbicara kepada siswa dengan cara menirukan ujaran yang diucapkan oleh guru. Guru memutar video *Peppa Pig* dengan membuat beberapa jeda, sambil memeriksa pemahaman siswa terhadap kalimat tersebut.
- 5) Guru meminta siswa berpasangan, untuk membuat dialog sederhana yang sudah dicontohkan oleh guru dan siswa hanya mengganti nama dan objek.
- 6) Guru meminta siswa saling berhadapan untuk mempraktekkan dialog bersama-sama dalam waktu 3 menit.
- 7) Guru meminta setiap pasangan maju kedepan kelas, untuk memainkan peran sesuai dengan dialog yang sudah mereka buat.

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini berupa data observasi kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas

XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube. Hasil ini kemudian digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Pada tabel 5, dapat dikatakan bahwa kondisi awal kemampuan berbicara siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta sebelum menggunakan media *audio visual* berbasis youtube masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan guru. Hal ini ditunjukkan oleh skor *pre-test* siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta yaitu tidak ada siswa yang mendapat skor ≥ 75 .

Berdasarkan *post-test* siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 4,5% (1 siswa) dan 95,5% (21 siswa) tidak mencapai nilai ketuntasan pada siklus I. Kendala-kendala yang dialami siswa pada siklus I adalah:

- a. Pada saat pembelajaran, sebagian siswa tidak ikut menirukan ujaran ketika peneliti sedang menjelaskan di depan kelas, sehingga pengucapan siswa sangat sulit untuk dipahami dan seringkali harus diulang. Banyak kesalahan pengucapan seperti kata *Qu'est-ce que, beaucoup, ce sont, ça coûte combien*.
- b. Siswa menggunakan kalimat yang tidak lengkap sehingga tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami, seringkali harus diulang.
- c. Siswa menggunakan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami. Pada siklus I dengan tema *Le Supermarché*, video *Peppa Pig*

menggunakan bentuk seperti *imparfait*, *passé composé*, *conditionnel présent*, sedangkan siswa kelas XI IPS 1 hanya mengetahui bentuk *présent*.

- d. Ketika siswa saling berdialog, masih sering diam, ragu, dan menggunakan kalimat yang tidak lengkap dikarenakan siswa tidak percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis.
- e. Sebagian siswa tidak memperhatikan ketika peneliti sedang menjelaskan, sehingga mereka tidak dapat memahami percakapan normal dengan lamban, dan masih perlu pengulangan.

Pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan ≥ 75 sebesar 90,9% (20 siswa) dan 9,1% (2 siswa) tidak mencapai nilai ketuntasan. Pada pelaksanaan siklus II ini masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini disebabkan antara lain:

- a. Siswa tidak ikut menirukan ujaran, sehingga pengucapan siswa sangat sulit untuk dipahami dan seringkali harus diulang.
- b. Siswa tidak memperhatikan ketika peneliti memberikan materi, sehingga siswa kesulitan dalam memahami percakapan normal dengan lamban dan masih perlu pengulangan.

Berikut ini adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan II untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan video *Peppa Pig*:

- a. Pada saat pembelajaran, siswa diminta untuk mengulang ujaran dari video *Peppa Pig* dan siswa diajak berdiskusi secara berkelompok 3-4 orang untuk menjawab pertanyaan seputar video.
- b. Siswa diminta bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dan saling membantu dalam membuat dialog mengenai video yang sudah ditonton.
- c. Siswa secara berkelompok yang terdiri dari 2 orang melatih dialog dan membuat dialog sederhana yang sesuai dengan video *Peppa Pig* dengan mengganti nama dan objek.
- d. Siswa diminta untuk maju kedepan kelas memainkan peran sesuai dengan dialog yang sudah mereka latihkan.

Selain itu, peneliti dibantu oleh guru kolaborator mengamati sikap siswa pada setiap kali pertemuan. Observasi dilakukan dengan cara mencatat jumlah siswa yang melakukan, hal ini bertujuan sebagai faktor pendukung meningkatnya nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis. Pada indikator-indikator yang peneliti jabarkan, diambil dari persentase dari siklus I pertemuan kedua dan siklus II pertemuan keempat. Indikator interaksi siswa dengan guru, memiliki persentase sebesar 45,45% dalam kategori cukup dan meningkat menjadi 72,72% dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa meniru ujaran yang diucapkan oleh guru. Indikator interaksi siswa dengan teman saat diskusi, memiliki persentase sebesar 45,45% dalam kategori cukup dan meningkat menjadi 77,27% dalam kategori baik sekali. Dalam hal ini siswa saling

mendiskusikan materi yang berupa teks dialog dan melatih dialognya. Indikator perhatian siswa terhadap guru, memiliki persentase sebesar 50% dalam kategori cukup dan meningkat menjadi 72,72% dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari antusiasme beberapa siswa yang mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Indikator keaktifan siswa dalam bertanya 59,09% dalam kategori baik dan meningkat menjadi 72,72% dalam kategori baik. Dalam hal ini sebagian siswa terlihat menyimak video *Peppa Pig* yang diputarkan dan aktif bertanya. Indikator kehadiran siswa, memiliki persentase sebesar 95,45% dalam kategori baik sekali, hanya terdapat 1 siswa yang tidak hadir dan tidak ada siswa yang keluar masuk ruangan saat pembelajaran berlangsung.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan guru kolaborator pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Di sisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantaranya *speaker* yang terdapat pada kelas XI IPS 1 tidak menyala, dan materi yang diinginkan oleh Ibu Sri Moerni saat pembelajaran berlangsung, tidak terdapat pada media *audio visual* yang akan peneliti gunakan. Namun, guru kolaborator tetap mengizinkan yang terpenting masih sesuai dengan kompetensi dasar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, dapat diketahui bahwa dengan langkah-langkah penerapan media audio visual yang berjudul *Peppa Pig*, antara lain: 1) pemberian pelajaran, 2) pembagian kelompok, 3) pemberian tugas, 4) konsultasi, 5) siswa praktek di depan kelas, dapat meningkatkan penguasaan pengucapan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.
2. Penggunaan media autentik *audio visual* berbasis youtube dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan ketuntasan nilai sebesar 4,5% dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan nilai sebesar 90,9%.

B. Implikasi

Penerapan media *audio visual* berbasis youtube pada pembelajaran bahasa Prancis terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Selanjutnya hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi guru agar guru mempunyai kemampuan atau keterampilan yang baik dalam pelafalan maupun penguasaan kosa kata bahasa Prancis dengan memahami dan menyimak video sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk memberikan perhatian yang tinggi terhadap aktivitas belajar siswa, misalnya berupa pemberian perhatian terhadap sarana dan prasarana belajar, sehingga aktivitas belajar siswa tidak terganggu.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media *audio visual* berbasis youtube siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan sekolah, hendaknya sekolah menambahkan fasilitas yang menunjang penggunaan media *audio visual*, seperti pemasangan *speaker* di dalam ruangan setiap kelas supaya memudahkan pembelajaran.

2. Berkaitan dengan guru, diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi seperti media *audio visual* berbasis youtube sehingga dalam pembelajaran bahasa Prancis siswa dapat menguasai pelajaran baik secara teori maupun praktek, selain itu akan tercipta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.
3. Berkaitan dengan peneliti-peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengoptimalkan upaya peningkatan pengucapan dalam keterampilan bahasa Prancis dengan memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Marsa S., F. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sanden Bantul Dengan Media Permainan Monopoli Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmarini. 2007. *Penggunaan Bahasa pada Mailing List Rantaunet*. Padang: Balai Bahasa.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2010. *Sosiolinguitik; Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzani. 2006. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kustandi dan Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rima Wati, Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Rasmadanti, Drajat S. 2016. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Media Lagu Berbahasa Prancis Pada Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Depok. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan ((Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto, Karti. 2011. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya: SK.
- Tagliante, Christine. 1991. *L'evaluation*. Paris: CLE International.
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris: CLE International.
- Tarigan, Henry, G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoyib, Armanu. 2008. *Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi dan Kinerja: Pendekatan Konsep*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widyastuti, Tuti. 2010. Majalah Ilmiah Komunika, Vol. 10 No. 2, *Perbandingan Perspektif Disiplin dan Tradisi dalam Kajian Komunikasi Antar Manusia*.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Pra Tindakan dengan Guru

1. Bagaimana sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung?
2. Bagaimana minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis?
3. Usaha apakah yang telah dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik?
4. Adakah fasilitas penunjang yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar?
5. Apa hambatan yang dialami guru selama proses pembelajaran bahasa Prancis?
6. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
7. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
9. Apakah ada teknik khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara tersebut?
10. Apabila ada, bagaimana hasil yang diperoleh?
11. Apa kelebihan dan kekurangan teknik tersebut?
12. Buku acuan apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Prancis?
13. Apakah ada buku acuan lain?
14. Tujuan pembelajaran yang seperti apakah yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
15. Masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam keterampilan berbicara?
16. Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
17. Solusi peneliti.
18. Bagaimana pendapat guru dengan solusi yang ditawarkan peneliti?

Transkrip Wawancara Pra Tindakan dengan Guru

Keterangan :

R = Rafinda Putri Mentari (Peneliti)

M = Sri Moerni S. Pd (Guru Kolaborator)

R : Terimakasih *madame* Moerni karena telah meluangkan waktu dan membantu saya dalam penelitian ini. Saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran bahasa Prancis.

M : Iya mbak, mau tanya apa ?

R : Kelas XI yang bisa digunakan untuk penelitian kelas apa ya *madame*? Untuk materi sudah sampai mana ?

M : Ohh.. untuk kelas XI ya, bisa pakai kelas XI IPS 1, untuk materi tahun ajaran yang kemarin sudah sampai *la vie quotidienne* mbak.

R : Lalu, bagaimana *madame* sikap siswa selama pembelajaran di kelas ?

M : Jadi gini untuk sikap siswa selama pembelajaran yang *madame* laksanakan, ya kami tetap mengkondisikan untuk selalu tertib dan mengikuti pelajaran dengan baik namun kadang-kadang ada beberapa kendala, yang pertama ketika pembelajaran itu dilaksanakan pada siang hari guru harus lebih ekstra untuk mengingatkan anak-anak karena anak lebih cenderung sudah lelah, sehingga mungkin konsentrasi anak sudah agak menurun sehingga suasana kelas agak ramai sedikit tetapi dengan selalu mengingatkan-mengingatkan untuk fokus, ya semoga insyallah pembelajaran tetap kondusif.

R : Kira-kira apa mereka cukup tertarik untuk belajar bahasa Prancis ya *madame*?

M : Menurut pendapat saya pribadi, anak-anak tertarik karena tidak semua anak berkesempatan untuk belajar bahasa Prancis terutama untuk kurikulum 2013 ini, sehingga anak-anak yang belajar bahasa Prancis, merupakan anak-anak yang berminat belajar karena mereka memilih sendiri lintas minat bahasa Prancis.

R : Lalu fasilitas apa saja *madame* yang digunakan selama pembelajaran bahasa Prancis ? Apakah fasilitas di SMA Negeri 10 Yogyakarta ini sudah mencukupi *madame* ?

M : Alhamdulillah untuk fasilitas di SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah lengkap, jadi di setiap kelas itu sudah ada LCD, proyektor, speaker, whiteboard dan spidol warna-warni, buku-buku pembelajaran, kamus, sehingga ketika kita akan menggunakan media yang bermacam-macam insyallah bisa terpenuhi dengan fasilitas yang ada termasuk internet juga.

R : Berarti disini terdapat buku pembelajaran bahasa Prancis *madame* ?

M : Ada di perpustakaan, kalau *madame* pribadi pakai buku *taxi*, *adomania*, *le mag*, namun kalau buat anak-anak karena ketersediaan anggaran sekolah mereka hanya punya masing-masing buku berjumlah 40 eksemplar dan bisa digunakan secara bergantian.

R : Hambatan apa *madame* yang muncul selama pembelajaran ?

M : Kalau hambatan yang muncul, karena kita tahu sendiri bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang kesekian daripada bahasa-bahasa yang lain yang dipelajari di sekolah, karena di sekolah itu ada bahasa Indonesia, muatan lokal ada bahasa Jawa, Inggris, dan bahasa Prancis di lintas minat,

tentu saja guru bahasa Prancis harus bekerja lebih ekstra untuk meyakinkan anak-anak bahwa belajar bahasa Prancis itu mudah dan bahasa itu diperlukan, meskipun pada kenyataannya belajar bahasa asing itu tidak ada yang mudah, tapi kita harus selalu mensugesti anak bahwa bahasa Prancis itu tidak sulit semua bisa di kerjakan, semua bisa di pelajari, banyak media yang membantu melalui internet, buku-buku dan sebagainya.

R : Bagaimana cara *madame* mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis ?

M : Kalau untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis, *madame* sering menggunakan audio yang *madame* download dari internet atau menggunakan audio bawaan dari buku pembelajaran misalnya *le mag*, *adomania*, kemudian juga untuk menunjukkan ekspresi, gestur, *madame* juga menayangkan video, disamping anak-anak mendengarkan suara, anak-anak juga bisa belajar mengenai ekspresinya, sehingga anak-anak lebih lengkap belajar berbicara, dan kita latihkan dikit-dikit kemudian anak-anak maju, kita cek lafalnya, intonasi, pemenggalan dengan demikian anak-anak dalam pembelajaran itu diarahkan tidak hanya disalahkan dan kita harus sabar dalam membimbing anak-anak.

R : Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berbicara ?

M : Anak-anak langsung aktif bertanya mbak, seperti *madame* kalau misal kata ini bagaimana cara pelafalannya, apa bahasa Prancisnya dari kata ini *madame*, seperti itu mbak karena anak-anak kompetensinya bermacam-

macam, ada anak yang berbakat bahasa sehingga sekali mendengarkan, dan diberikan materi sudah langsung paham.

R : Apakah ada media khusus yang *madame* gunakan untuk mengajar keterampilan berbicara ?

M : Kalau media khusus sih tidak ada mbak, paling hanya menggunakan audio untuk memperdengarkan suaranya, kemudian *madame* juga menunjukkan video agar mereka bisa paham apa yang tadi mereka dengar melalui gestur atau mimik muka.

R : Tujuan yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara apa *madame* ?

M : Siswa bisa berkomunikasi secara lisan dengan pelafalan, tata bahasa dengan diksi/pilihan kata yang sesuai dengan konteks secara benar sehingga pembelajarannya sesuai dengan kompetensi yang diatur di permendikbud nomer 24 tahun 2016 atau di dalam permendikbud nomer 37 tahun 2018.

R : Begini *madame*, saya ingin mencobakan media autentik *audio visual* berbasis youtube untuk keterampilan berbicara. Bagaimana menurut *madame* mengenai media yang akan saya gunakan ?

M : Bagus mbak medianya, anak-anak juga tentu akan tertarik, tapi kalau bisa materinya yang sesuai dengan materi saat ini ya mbak, sekarang anak kelas XI sedang belajar mengenai *la vie qoutidienne* jadi *madame* harap mbak rafinda dapat menyesuaikan video dengan materi yang sudah tersusun.

R : Baik *madame* Moerni, terimakasih atas waktunya.

M : Iya mbak sama-sama, sukses terus ya.

Angket Pra Tindakan untuk Siswa

Nama :

Kelas :

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karena itu isilah angket ini dengan sejujur-jujurnya.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan Angket	SS	S	RR	TS	STS
1.	Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan.					
2.	Pembelajaran bahasa Prancis selama ini membosankan.					
3.	Saya merasa bahasa Prancis merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari.					
4.	Saya bisa menangkap dengan jelas materi yang disampaikan dengan menggunakan					

	tayangan video.					
5.	Saya senang dengan pelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan tayangan video.					
6.	Saya merasa lebih terbantu memahami materi bahasa Prancis jika menggunakan tayangan video.					
7.	Saya tidak menemui kendala selama mempelajari bahasa Prancis.					
8.	Materi-materi yang sudah diberikan melalui tayangan video membantu saya untuk selalu mengingatnya.					
9.	Melalui tayangan video menjadikan saya lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.					
10.	Keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah salah satu keterampilan yang sulit untuk dipelajari.					
11.	Saya merasa lebih terbantu dalam keterampilan berbicara apabila saya dapat menyaksikan video berbahasa Prancis.					
12.	Pengucapan dalam bahasa Prancis sangat sulit untuk saya ucapkan dengan benar.					

13.	Saya merasa percaya diri ketika berbicara dalam bahasa Prancis.					
14.	Saya tidak bisa mengucapkan kalimat dalam bahasa Prancis dengan lancar.					
15.	Manfaat dari penggunaan media tayangan video dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat saya rasakan.					

Hasil Angket Pra Tindakan untuk Siswa

No	Pertanyaan Angket	Hasil
1.	Pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan.	6 siswa menyatakan sangat setuju apabila pembelajaran dengan menggunakan media lebih menyenangkan, 15 siswa menyatakan setuju dan terdapat 1 siswa yang menjawab ragu-ragu.
2.	Pembelajaran Bahasa Prancis selama ini membosankan.	1 siswa menyatakan setuju apabila pembelajaran Bahasa Prancis selama ini membosankan, 12 siswa menyatakan ragu-ragu, 8 siswa menyatakan tidak setuju dan 1 siswa menyatakan sangat tidak setuju.
3.	Saya merasa Bahasa Prancis merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari.	5 siswa menyatakan setuju apabila bahasa Prancis merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari, 14 siswa menyatakan ragu-ragu dan 3 siswa menyatakan tidak setuju.
4.	Saya bisa menangkap dengan jelas materi yang disampaikan dengan menggunakan tayangan video.	2 siswa menyatakan sangat setuju apabila mereka dapat menangkap materi lebih jelas dengan menggunakan tayangan video, 11 siswa menyatakan setuju, 8 siswa menyatakan ragu-ragu, dan 1 siswa menyatakan tidak setuju.

5.	Saya senang dengan pelajaran bahasa Prancis dengan menggunakan tayangan video.	3 siswa menyatakan sangat setuju apabila pelajaran Bahasa Prancis menggunakan tayangan video, 17 siswa menyatakan setuju, 1 siswa menyatakan ragu-ragu dan 1 siswa menyatakan tidak setuju.
6.	Saya merasa lebih terbantu memahami materi bahasa Prancis jika menggunakan tayangan video.	3 siswa menyatakan sangat setuju apabila lebih terbantu memahami Bahasa Prancis jika menggunakan tayangan video, 13 siswa menyatakan setuju, 5 siswa menyatakan ragu-ragu dan 1 siswa menyatakan tidak setuju.
7.	Saya tidak menemui kendala selama mempelajari bahasa Prancis.	1 siswa menyatakan setuju apabila tidak menemui kendala selama mempelajari Bahasa Prancis, 10 siswa menyatakan ragu-ragu, dan 11 siswa menyatakan tidak setuju.
8.	Materi-materi yang sudah diberikan melalui tayangan video membantu saya untuk selalu mengingatnya.	2 siswa menyatakan sangat setuju apabila materi yang diberikan melalui tayangan video dapat membantu dalam ingatannya, 13 siswa menyatakan setuju dan 7 siswa menyatakan ragu-ragu.
9.	Melalui tayangan video menjadikan saya lebih bersemangat untuk	4 siswa menyatakan sangat setuju apabila melalui tayangan video dapat membuatnya

	mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.	lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Prancis, 15 siswa menyatakan setuju, dan 3 siswa menyatakan ragu-ragu.
10.	Keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah salah satu keterampilan yang sulit untuk dipelajari.	3 siswa menyatakan sangat setuju apabila keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sulit untuk dipelajari, 11 siswa menyatakan setuju, 6 siswa menyatakan ragu-ragu dan 2 siswa menyatakan tidak setuju.
11.	Saya merasa lebih terbantu dalam keterampilan berbicara apabila saya dapat menyaksikan video berbahasa Prancis.	2 siswa menyatakan sangat setuju apabila merasa terbantu dalam keterampilan berbicara jika menyaksikan melalui tayangan video berbahasa Prancis, 10 siswa menyatakan setuju, dan 10 siswa menyatakan ragu-ragu.
12.	Pengucapan dalam Bahasa Prancis sangat sulit untuk saya ucapkan dengan benar.	14 siswa menyatakan setuju apabila pengucapan Bahasa Prancis sangat sulit diucapkan dengan benar, dan 8 siswa menyatakan ragu-ragu.
13.	Saya merasa percaya diri ketika berbicara dalam Bahasa Prancis.	3 siswa menyatakan setuju apabila merasa percaya diri ketika berbicara dalam Bahasa Prancis, 13 siswa menyatakan ragu-ragu,

		dan 6 siswa menyatakan tidak setuju.
14.	Saya tidak bisa mengucapkan kalimat dalam Bahasa Prancis dengan lancar.	1 siswa menyatakan sangat setuju apabila tidak bisa mengucapkan kalimat Bahasa Prancis dengan lancar, 14 siswa menyatakan setuju, dan 7 siswa menyatakan ragu-ragu.
15.	Manfaat dari penggunaan media tayangan video dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat saya rasakan.	5 siswa menyatakan sangat setuju apabila mendapatkan manfaat dari media tayangan video, 12 siswa menyatakan setuju, dan 5 siswa menyatakan ragu-ragu.

Soal Pre-Test

Exprimez avec le vocabulaire et la modèle de phrase présent de l'indicatif selon l'exemple qui a donné.

(Buatlah ungkapan dengan kosakata dan pola kalimat *présent de l'indicatif* sesuai dengan contoh yang diberikan)

1. Je + aller + au supermarché + pour acheter + complément.
2. Je + payer + complément.

Exemple:

1. Je vais au supermarché pour acheter des fruits et puis je paye en espèces.
2. Je vais au supermarché pour acheter des spaghettis ensuite je paye en carte bancaire.
3. Je vais au supermarché pour acheter des fruits et des légumes et je paye en go-pay.

Je j'	Aller	au supermarché
		au magasin
	Acheter	des fruits
		des légumes
		des spaghettis
	Payer	en espèces
		en carte bancaire
		en go-pay

Hasil *Pre-Test*

Subjek	<i>Pre-test</i>	
	Skor	Nilai
S1	9	47
S2	8	42
S3	9	47
S4	8	42
S5	7	36
S6	8	42
S7	10	52
S8	8	42
S9	9	47
S10	8	42
S11	9	47
S12	9	47
S13	10	52
S14	8	42
S15	9	47
S16	8	42
S17	10	52
S18	8	42
S19	11	57
S20	9	47
S21	8	42
S22	7	36
Jumlah	168	1000
Rata-rata		45

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Materi Pokok	: <i>Le Supermarché</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (pertemuan ke-1 dan ke-2)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyatakan keinginan terhadap sesuatu (<i>Le Supermarché</i>) dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yakni kecakapan berbahasa yang santun.	3.2.1 Mengemukakan tindak tutur untuk menyatakan keinginan terhadap sesuatu. 3.2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat. 3.2.3. Dapat memainkan peran sesuai dengan tema yang dipelajari.
4.4 Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.	4.2.1 Bertanya dan menjawab sesuai konteks.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu :

1. Mampu menirukan kembali ujaran-ujaran yang terdapat dalam video.
2. Memahami informasi dan dapat bertanya ataupun menjawab pertanyaan mengenai topik *Le Supermarché* dengan benar dalam bahasa Prancis.
3. Mampu dan percaya diri memainkan peran berdasarkan tema *Le Supermarché*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media <i>audio visual</i> berbasis youtube yang berjudul <i>Peppa Pig</i>	1. Composants Communicationelle - <i>Faire des achats</i> • <i>Acheter des norritures</i> - <i>Dire le prix</i> - <i>Payer ses achats</i> • <i>Combien le prix ?</i> 2. Composants Langagières.
---	---

	<p><i>Verba :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Acheter</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Je veux acheter....</i> - <i>Aller</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Je vais au.....?</i> - <i>Payer</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Combien le prix ?</i> • <i>Ça coûte combien ?</i> <p><i>Nom :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>des tomates</i> - <i>des spaghetti</i> - <i>des oignons</i> - <i>un gâteau au chocolat</i> - <i>des fruits</i> <p><i>Phonétique :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Oignons : ɔ.pɔ</i> - <i>Gâteau : gɑ.to</i>
--	--

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Scientific Learning*

Metode : Diskusi, Latihan dan Demonstrasi

Pendekatan : CTL (*Contextual Teaching Learning*)

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media :

- Video

Alat/Bahan :

- Laptop
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor
- Speaker

G. SUMBER BELAJAR

Youtube

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru masuk dan memberi salam	Siswa menjawab salam guru	10 menit
	2. Guru mengabsen/menghitung jumlah siswa /kehadiran siswa.	Siswa menjawab <i>oui / présent madame</i>	
Apersepsi	1. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.		
	2. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari kali ini.		
Eksplorasi	1. Guru menayangkan video <i>Peppa Pig</i> mengenai <i>Le Supermarché</i> namun hanya memutarakan gambar saja untuk menarik perhatian siswa.		65 menit
	2. Guru meminta siswa mengamati video <i>Peppa Pig</i> yang ditayangkan.	Siswa memperhatikan	
	3. Guru bertanya mengenai tempat, situasi dan waktu, serta terdapat berapa orang yang terdapat dalam video tersebut, dan aktivitas.	Siswa menjawab pertanyaan guru	
	4. Guru memperlihatkan video <i>Peppa Pig</i> mengenai <i>Le Supermarché</i> dengan memutarakan audio.	Siswa memperhatikan	
	5. Guru mengajak siswa <i>brainstorming</i> untuk mengetahui seberapa banyak kosa kata yang dapat mereka sebutkan dalam video tersebut.	Setiap siswa menjawab 1 kosa kata yang terdapat dalam video	
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru ujaran yang diucapkan oleh guru dengan cara menjeda video <i>Peppa Pig</i> tersebut.	Siswa meniru ujaran	


	7. Guru bertanya beberapa pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan berjawab <i>oui/non</i> .	Siswa menjawab pertanyaan guru	
	8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai video <i>Peppa Pig</i> .		
Elaborasi	1. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok beranggotakan 2 orang.		
	2. Guru meminta siswa untuk saling berhadap-hadapan dan berdialog secara bersama-sama dalam waktu 3 menit.		
	3. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan dialog/bertanya-jawab sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.		
	4. Guru meminta siswa untuk memainkan peran yang sesuai dengan karakter dan membawa perlengkapan juga.		
Evaluasi	1. Guru mengulas materi yang telah dipelajari hari ini.	Siswa menjawab pertanyaan dengan Bahasa Prancis	15 menit
	2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
	3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.		
	4. Guru memberikan salam dalam Bahasa Prancis.	Siswa menjawab salam dalam Bahasa Prancis	


I. PENILAIAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Rubrik Penilaian	Instrumen Penilaian	Remedial (< KKM)	Pengayaan (>KKM)
Sikap	Tanya jawab	Terlampir		1. Pembelajaran ulang 2. Pemberian bimbingan secara khusus 3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus 4. Pemanfaatan tutor sebaya	1. Belajar kelompok 2. Belajar mandiri
Pengetahuan	Tes lisan				
Keterampilan	Dialog				


Yogyakarta, 26 Juli 2019

Mengetahui
Guru Pengampu Mata Pelajaran


 Sri Moerni, M.Pd.
 NIP 197101101997022004


 Scanned with CamScanner


Mahasiswa


 Rafinda Putri Mentari
 NIM 15204244009

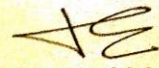
Yogyakarta, 31 Juli 2019

Mengetahui
Guru Pengampu Mata Pelajaran


 Sri Moerni, M.Pd.
 NIP 197101101997022004

 Scanned with CamScanner

Mahasiswa


 Rafinda Putri Mentari
 NIM 15204244009

Soal Post-Test I

Faites une dialogue avec votre ami(e) et présentez devant la classe. Les dialogues sont dans le Ppt. Vous pouvez choisir le vocabulaire que vous voulez utiliser.

(Buatlah dialog dengan temanmu dan presentasikanlah di depan kelas. Dialognya seperti yang di *powerpoint*. Kalian hanya perlu menentukan kosakata yang ingin kalian gunakan.)

Situation.

Vous allez au supermarché, vous choisissez acheter des légumes, des fruits, des spaghettis, ou des gâteau.

Situasi.

Kalian pergi ke pasar, kalian memilih ingin membeli sayuran, buah-buahan, spaghetti, atau roti.

Dialogue	
Patrick	: Bonjour Madame. Qu'est-ce que tu veux acheter?
Anne	: Bonjour. Je veux acheter (des légumes/des fruits/des spaghettis/des gâteau).
Patrick	: Ç'est tout Madame?
Anne	: Non, je veux acheter (des légumes/des fruits/des spaghettis/des gâteau) aussi.
Patrick	: Oui. Voilà madame, ce sont (des légumes/des fruits/des spaghettis/des gâteau) pour vous.
Anne	: Merci beaucoup, ça coûte combien?
Patrick	: 20 €.
Anne	: Je paye en carte bancaire.
Patrick	: Merci beaucoup Madame.
Anne	: De rien.

le vocabulaire				
				
les tomates	les spaghettis	les oignons	les fruits	un gâteau au chocolat

Hasil *Post-Test I*

Subjek	<i>Post-test I</i>	
	Skor	Nilai
S1	12	63
S2	12	63
S3	13	68
S4	11	57
S5	9	47
S6	11	57
S7	13	68
S8	11	57
S9	12	63
S10	11	57
S11	12	63
S12	11	57
S13	13	68
S14	11	57
S15	12	63
S16	11	57
S17	13	68
S18	11	57
S19	15	78
S20	12	63
S21	11	57
S22	8	42
Jumlah	255	1342
Rata-rata		61

Angket Siklus I

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karena itu isilah angket ini dengan sejujur-jujurnya.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube.					
2	Saya mendapatkan kosakata baru dan dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik setelah belajar dengan menggunakan media video.					
3	Saya merasa percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis.					
4	Saya lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis dengan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube.					
5	Saya ikut menirukan ujaran disaat media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube diputar di kelas.					
6	Saya dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik.					
7	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami.					
8	Saya lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
9	Saya tidak merasa malu untuk mempresentasikan hasil pekerjaan saya di depan kelas.					
10	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar.					

Hasil Angket Siswa Siklus I

No	Pertanyaan Angket	Hasil
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube.	15 siswa menyatakan sangat setuju apabila pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube dan terdapat 7 siswa yang menyatakan setuju.
2	Saya mendapatkan kosakata baru dan dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik setelah belajar dengan menggunakan media video.	12 siswa menyatakan sangat setuju apabila mendapatkan kosakata baru dan dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik setelah belajar dengan menggunakan media video, 9 siswa menyatakan setuju dan terdapat 1 siswa yang menjawab ragu-ragu.
3	Saya merasa percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis.	4 siswa menyatakan sangat setuju apabila ia merasa percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis, 8 siswa menyatakan setuju, 8 siswa menyatakan ragu-ragu dan 2 siswa menyatakan tidak setuju.
4	Saya lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis dengan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube.	12 siswa menyatakan sangat setuju apabila lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis dengan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube dan 10 siswa menyatakan setuju.
5	Saya ikut menirukan ujaran disaat media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube diputar di kelas.	12 siswa menyatakan sangat setuju apabila ia ikut menirukan ujaran disaat media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube diputar di kelas, 9 siswa menyatakan setuju, dan 1 siswa menyatakan tidak setuju.
6	Saya dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik.	2 siswa menyatakan sangat setuju apabila ia dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa

		Prancis dengan baik, 10 siswa menyatakan setuju dan 10 siswa menyatakan ragu-ragu.
7	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami.	6 siswa menyatakan sangat setuju apabila materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami, 4 siswa menyatakan setuju, dan 12 siswa menyatakan ragu-ragu.
8	Saya lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	2 siswa menyatakan sangat setuju apabila ia lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 11 siswa menyatakan setuju, 6 siswa menyatakan ragu-ragu dan 3 siswa menyatakan tidak setuju.
9	Saya tidak merasa malu untuk mempresentasikan hasil pekerjaan saya didepan kelas.	3 siswa menyatakan sangat setuju apabila tidak merasa malu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas, 12 siswa menyatakan setuju, 6 siswa menyatakan ragu-ragu, dan 1 siswa menyatakan tidak setuju.
10	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar.	2 siswa menyatakan sangat setuju apabila dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar, 5 siswa menyatakan setuju dan 15 siswa menyatakan ragu-ragu.

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas/Semester	: XI / Gasal
Materi Pokok	: <i>Les Préférences</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (pertemuan ke-3 dan ke-4)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyatakan ketidaksukaan atau kesukaan (<i>préférences</i>) dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yakni kecakapan berbahasa yang santun.	3.2.1 Mengemukakan tindak tutur untuk menyatakan ketidaksukaan atau kesukaan. 3.2.2 Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat. 3.2.3. Dapat memainkan peran sesuai dengan tema yang dipelajari.
4.4 Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.	4.2.1 Bertanya dan menjawab sesuai konteks.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu :

1. Mampu menirukan kembali ujaran-ujaran yang terdapat dalam video.
2. Memahami informasi dan dapat bertanya ataupun menjawab pertanyaan mengenai topik *préférences* dengan benar dalam bahasa Prancis.
3. Mampu dan percaya diri memainkan peran berdasarkan tema *préférences*.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Media <i>audio visual</i> berbasis youtube yang berjudul <i>Peppa Pig</i>	3. Composants Communicationelle - <i>Dire de goût</i> • <i>J'aime....</i> • <i>Je veux.....</i> • <i>Je n'aime pas...</i>
---	--

4. Composants Langagières

Verba :

- Vouloir
- Est-ce que tu veux manger.....?
- Aimer
- Est-ce que tu aimes.....?

Nom :

<i>Légumes</i>	
<i>Singulier</i>	<i>Pluriel</i>
<i>une tomate</i>	<i>des tomates</i>
<i>une laitue</i>	<i>des laitues</i>
<i>un concombre</i>	<i>des concombres</i>

<i>Fruits</i>	
<i>Singulier</i>	<i>Pluriel</i>
<i>une pomme</i>	<i>des pommes</i>
<i>une orange</i>	<i>des oranges</i>
<i>une banane</i>	<i>des bananes</i>
<i>une fraises</i>	<i>des fraises</i>
<i>un raisin</i>	<i>des raisins</i>
<i>une pastèque</i>	<i>des pastèques</i>

Phonétique :

- Déjeuner : [œ] [de.ʒø.nœʁ]
- veux : [ø] [vø]
- manger : [ʒ] [mã.ʒe]
- laitue : [y] [lɛ.ty]

E. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Scientific Learning*

Metode : Diskusi dan demonstrasi

Pendekatan : CTL (*Contextual Teaching Learning*)

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media :

- Video

Alat/Bahan :

- Laptop
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor
- Speaker

G. SUMBER BELAJAR

Youtube

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru masuk dan memberi salam	Siswa menjawab salam guru	10 menit
	2. Guru mengabsen/menghitung jumlah siswa /kehadiran siswa.	Siswa menjawab <i>oui / présent madame</i>	
Apersepsi	1. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.		
	2. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari kali ini.		
Eksplorasi	1. Guru menayangkan video <i>Peppa Pig</i> mengenai <i>Les</i>		65 menit

	<i>Préférences</i> namun hanya memutar gambar saja untuk menarik perhatian siswa.		
	2. Guru meminta siswa mengamati video <i>Les Préférences</i> yang ditayangkan.	Siswa memperhatikan	
	3. Guru bertanya mengenai tempat, situasi dan waktu, serta terdapat berapa orang yang terdapat dalam video tersebut, dan kalimat apa yang cocok untuk menggambarkan adegan di video.	Siswa menjawab pertanyaan guru	
	4. Guru memperlihatkan video <i>Peppa Pig</i> mengenai <i>Les Préférences</i> dengan memutar audio.	Siswa memperhatikan	
	5. Guru mengajak siswa <i>brainstorming</i> untuk mengetahui seberapa banyak kosa kata yang dapat mereka sebutkan dalam video tersebut.	Setiap siswa menjawab 1 kosa kata yang terdapat dalam video	
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru ujaran yang diucapkan oleh guru dengan cara menjeda video <i>Peppa Pig</i> tersebut.	Siswa meniru ujaran	
	7. Guru bertanya beberapa pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan berjawab <i>oui/non</i> .	Siswa menjawab pertanyaan guru	
	8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai video <i>Peppa Pig</i> .		
Elaborasi	1. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok beranggotakan 2 orang.		
	2. Guru meminta siswa untuk saling berhadap-hadapan dan berdialog secara bersama-sama dalam waktu 3 menit.		
	3. Guru meminta siswa untuk mempraktekkan dialog/bertanya-jawab sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.		
	4. Guru meminta siswa untuk memainkan peran yang sesuai		

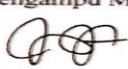
	dengan karakter.		
Evaluasi	1. Guru mengulas materi yang telah dipelajari hari ini.	Siswa menjawab pertanyaan dengan Bahasa Prancis	15 menit
	2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		
	3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.		
	4. Guru memberikan salam dalam Bahasa Prancis.	Siswa menjawab salam dalam Bahasa Prancis	

I. PENILAIAN

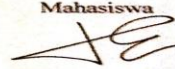
Penilaian	Teknik Penilaian	Rubrik Penilaian	Instrumen Penilaian	Remedial (< KKM)	Pengayaan (>KKM)
Sikap	Tanya jawab	Terlampir		1. Pembelajaran ulang 2. Pemberian bimbingan secara khusus 3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus 4. Pemanfaatan tutor sebaya	1. Belajar kelompok 2. Belajar mandiri
Pengetahuan	Tes lisan				
Keterampilan	Dialog				

Yogyakarta, 7 Agustus 2019

Mengetahui,
Guru Pengampu Mata Pelajaran


Sri Moerni, M. Pd.
NIP 197101101997022004

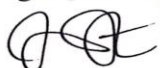
Mahasiswa


Rafinda Putri Mentari
NIM 15204244009


CS Scanned with

Yogyakarta, 8 Agustus 2019

Mengetahui,
Guru Pengampu Mata Pelajaran


Sri Moerni, M. Pd.
NIP 197101101997022004

Mahasiswa


Rafinda Putri Mentari
NIM 15204244009

CS Scanned with CamScanner







Soal Post-Test II

Faites une dialogue avec votre ami(e) et présentez devant la classe, regarder l'exemple de dialogue sur le 'Powerpoint'. Vous pouvez ajouter et choisir le vocabulaire que vous voulez utiliser.

(Buatlah dialog dengan temanmu dan presentasikanlah di depan kelas, dialognya seperti yang di *powerpoint*. kalian hanya perlu menambahkan dan menentukan kosakata yang ingin kalian gunakan.)

Adorer	♥♥
Aimer	♥
Détester	♥ ✗

Victoria et ses amies parlons sur leurs préférences.	
Victoria	Émelie, qu'est-ce que tu manges?
Émelie	Ah, je mange (légumes/fruits). Tu ♥ (légumes/fruits) ?
Victoria	Non, je ♥ (légumes/fruits).
Émelie	Bon, qu'est-ce que (légumes/fruits)tu ♥♥ ?
Victoria	J' ♥♥ (légumes/fruits).
Émelie	Ah, J' ♥ (légumes/fruits)aussi.

le vocabulaire		
		
les fraises	le concombre	les raisins
		
la laitue	les carottes	les brocolis

Hasil *Post-Test* II

Subjek	<i>Post-test II</i>	
	Skor	Nilai
S1	15	78
S2	15	78
S3	16	84
S4	15	78
S5	11	57
S6	15	78
S7	16	84
S8	15	78
S9	15	78
S10	15	78
S11	15	78
S12	15	78
S13	16	84
S14	15	78
S15	16	84
S16	15	78
S17	16	84
S18	15	78
S19	17	89
S20	15	78
S21	15	78
S22	10	52
Jumlah	328	1726
Rata-rata		78

Angket Siklus II

Isilah angket dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Angket ini tidak mempengaruhi nilai, oleh karena itu isilah angket ini dengan sejujur-jujurnya.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS= Tidak Setuju

STS=Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube.					
2	Saya mendapatkan kosakata baru dan dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik setelah belajar dengan menggunakan media video.					
3	Saya merasa percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis.					
4	Saya lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis dengan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube.					
5	Saya ikut menirukan ujaran disaat media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube diputar di kelas.					
6	Saya dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik.					
7	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami.					
8	Saya lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
9	Saya tidak merasa malu untuk mempresentasikan hasil pekerjaan saya didepan kelas.					
10	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar.					

Hasil Angket Siswa Siklus II

No	Pertanyaan Angket	Hasil
1	Menurut saya pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube.	18 siswa menyatakan sangat setuju apabila pembelajaran bahasa Prancis lebih mudah setelah menggunakan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube dan terdapat 4 siswa yang menyatakan setuju.
2	Saya mendapatkan kosakata baru dan dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik setelah belajar dengan menggunakan media video.	15 siswa menyatakan sangat setuju apabila mendapatkan kosakata baru dan dapat berbicara bahasa Prancis dengan baik setelah belajar dengan menggunakan media video, 7 siswa menyatakan setuju.
3	Saya merasa percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis.	12 siswa menyatakan sangat setuju apabila ia merasa percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis, 8 siswa menyatakan setuju, 2 siswa menyatakan ragu-ragu.
4	Saya lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis dengan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube.	15 siswa menyatakan sangat setuju apabila lebih tertarik mempelajari bahasa Prancis dengan media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube dan 7 siswa menyatakan setuju.
5	Saya ikut menirukan ujaran disaat media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube diputar di kelas.	14 siswa menyatakan sangat setuju apabila ia ikut menirukan ujaran disaat media autentik <i>audio visual</i> berbasis youtube diputar di kelas, 8 siswa menyatakan setuju.
6	Saya dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik.	8 siswa menyatakan sangat setuju apabila ia dapat mengucapkan kata-kata dalam bahasa Prancis dengan baik, 12 siswa menyatakan setuju dan 2 siswa menyatakan ragu-ragu.
7	Menurut saya materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat dipahami.	9 siswa menyatakan sangat setuju apabila materi yang diajarkan sudah jelas dan dapat

		dipahami, 13 siswa menyatakan setuju.
8	Saya lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	10 siswa menyatakan sangat setuju apabila ia lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan 12 siswa menyatakan setuju.
9	Saya tidak merasa malu untuk mempresentasikan hasil pekerjaan saya didepan kelas.	8 siswa menyatakan sangat setuju apabila tidak merasa malu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas, 12 siswa menyatakan setuju dan 2 siswa menyatakan ragu-ragu.
10	Saya dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar.	7 siswa menyatakan sangat setuju apabila dapat berbicara bahasa Prancis dengan lancar, 13 siswa menyatakan setuju dan 2 siswa menyatakan ragu-ragu.

Lembar Observasi Sikap Siswa

No	Nama Siswa	Interaksi dengan guru	Interaksi dengan teman saat diskusi	Perhatian terhadap guru	Keaktifan siswa	Kehadiran siswa
1	Agistin					
2	Aisyah					
3	Arya Yudha					
4	Avieka					
5	Deaga					
6	Faldian					
7	Fasya					
8	Kania					
9	Marcella					
10	M. Ardan					
11	M. Reza					
12	Putri Loisse					
13	Raden Rara					
14	Rika Puspita					
15	Sabia Harin					
16	Shafa Ainun					
17	Shima					
18	Winda					
19	Yovita Putri					
20	Bartolomeus					
21	Thoriq					
22	Yoanes					

Hasil Observasi Sikap Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

No	Subjek	Interaksi dengan guru				Interaksi dengan teman saat diskusi				Perhatian terhadap guru				Keaktifan siswa				Kehadiran siswa			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	S1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	S2	-	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	-
3	S3	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	S4	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	S5	✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓	-
6	S6	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
7	S7	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	S8	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	S9	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
10	S10	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
11	S11	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-
12	S12	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	S13	-	✓	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
14	S14	-	-	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	S15	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	S16	-	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	✓	✓
17	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	S18	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓
19	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	S20	-	-	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓
21	S21	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-
22	S22	-	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	✓
		8	13	14	16	10	10	13	17	10	11	15	16	8	13	14	16	21	21	21	17

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Agenda : 1. Izin Pelaksanaan Observasi
2. Wawancara Pratindakan

Tanggal : 28 – 31 Januari 2019

Waktu : 08.00 – 13.30

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Pada hari senin 28 Januari 2019, peneliti datang ke SMA Negeri 10 Yogyakarta untuk melakukan izin observasi dengan kepala sekolah. Peneliti tiba di sekolah pukul 13.00 dan langsung menuju ruang Tata Usaha untuk menyerahkan surat izin observasi. Peneliti diminta untuk datang lagi pada hari Kamis 31 Januari 2019 karena kepala sekolah sedang ada acara diluar sehingga surat izin penelitian tidak bisa langsung diproses.

Pada hari Kamis 31 Januari 2019, peneliti datang lagi ke sekolah pukul 08.00 untuk mengurus surat izin observasi. Peneliti menemui pegawai Tata Usaha dan diarahkan untuk menghadap kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi pada mata pelajaran bahasa Prancis dengan subjek penelitian kelas XI. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti menemui guru bahasa Prancis yaitu ibu Sri Moerni M. Pd untuk melakukan wawancara Pratindakan. Peneliti juga menanyakan jadwal pelajaran dan kelas apa yang dapat digunakan untuk observasi. Peneliti dengan guru kolaborator mendiskusikan materi pembelajaran RPP yang akan digunakan. Peneliti diminta untuk secepatnya mengurus surat izin penelitian dikarenakan bulan Maret anak-anak kelas XI akan berlibur ke Bali dan pada bulan April terdapat Ulangan Akhir Semester dan libur Ujian Nasional.

Peneliti mendapatkan kelas XI IPS 2 dan observasi dapat dilakukan pada hari Rabu 6 Februari 2019.

Catatan Lapangan 2

Agenda : Berdiskusi Mengenai Media Yang Akan Digunakan

Tanggal : Senin, 4 Februari 2019

Waktu : 08.00 – 09.30

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019 pada pukul 08.00, peneliti bertemu guru kolaborator perihal tayangan video yang akan digunakan dalam penelitian. Guru kolaborator menyukai adanya video tersebut, namun karena anak-anak di SMA Negeri 10 Yogyakarta sampai materi *passé composé*, guru kolaborator meminta peneliti mencari video yang sesuai dengan materi tersebut, namun peneliti mengalami kesulitan dikarenakan tidak ada video yang semuanya menggunakan *passé composé* maka dari itu guru kolaborator memberi masukan untuk mengganti video yang akan digunakan atau jika tidak ada, tidak apa-apa menggunakan video yang ada.

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Observasi Kelas
2. Penyebaran Angket Pra-tindakan

Tanggal : Rabu, 6 Februari 2019

Waktu : 10.30 – 12.00

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Pada hari Rabu tanggal 6 Febuari 2019 peneliti menemui guru kolaborator perihal observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan. Peneliti masuk kelas pada pukul 10.30. Peserta didik tetap di kelas setelah pergantian jam pelajaran. Pada kegiatan belajar mengajar hari ini, pembelajaran diberikan oleh Ibu Sri Moerni, dengan membuka pelajaran mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, kemudian peserta didik menjawab salam tersebut. Keadaan kelas terlihat kondusif. Namun keadaan tersebut tidak bertahan lama karena peserta didik ribut dengan sendirinya. Guru kolaborator mengajarkan materi *passé composé* dengan media LCD proyektor. Pada saat guru kolaborator menjelaskan penjelasan mengenai materi *passé composé* terdapat siswa yang mendengarkan penjelasan tersebut, ada juga yang bermain hp, serta ada 2 siswa yang tidur. Pada saat guru kolaborator menyuruh setiap siswa membuat kalimat dalam bentuk *passé composé*, peserta didik cenderung aktif bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Pada pukul 11.45 peneliti membagikan angket pra-tindakan dan memberikan peserta didik waktu 15 menit, terdapat 25 siswa di XI IPS 2 namun 4 orang berhalangan hadir dikarenakan sakit. Peneliti kemudian mengucapkan terimakasih dan pembelajaran ditutup oleh guru kolaborator dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 4

Agenda : Izin Pelaksanaan Penelitian
Tanggal : Rabu, 17 Juli 2019
Waktu : 08.00 – 09.00
Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Pada hari Rabu 17 Juli 2019, peneliti datang ke SMA Negeri 10 Yogyakarta untuk melakukan izin penelitian dengan kepala sekolah. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00 dan langsung menuju ruang Tata Usaha untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti diminta untuk datang lagi pada hari Jumat 19 Juli 2019 karena akan ditanyakan dulu kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Observasi Kelas
2. Penyebaran Angket Pra-tindakan

Tanggal : Jumat, 19 Juli 2019

Waktu : 10.30-11.15

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2019 peneliti menemui guru kolaborator perihal observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan. Peneliti masuk kelas pada pukul 10.30. Siswa banyak yang tidak di kelas setelah pergantian jam pelajaran. Banyaknya siswa yang tidak ada di tempat membuat kegiatan pembelajaran dilaksanakan pukul 10.40. Pada kegiatan belajar mengajar hari ini, pembelajaran diberikan oleh Ibu Sri Moerni, dengan membuka pelajaran mengucapkan salam dalam bahasa Prancis, kemudian peserta didik menjawab salam tersebut. Keadaan kelas terlihat kondusif. Namun ada beberapa siswa yang bermain hp dan tidak memperhatikan ketika guru sedang berbicara di depan. Guru kolaborator mempersilahkan saya perkenalan diri karena ingin mengambil data penelitian di kelas XI IPS 1 sampai 1 bulan lebih kedepannya, Pada pukul 11.00

peneliti membagikan angket pra-tindakan sebelum memasuki pre-test dan siklus-siklus berikutnya, peneliti memberikan siswa waktu 15 menit, terdapat 22 siswa di XI IPS 1 namun 2 orang berhalangan hadir dikarenakan sakit dan alfa. Peneliti kemudian mengucapkan terimakasih dan pembelajaran ditutup oleh guru kolaborator dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 6

Agenda : Konsultasi RPP dan Materi Siklus I Tindakan ke I
 Tanggal : Senin, 22 Juli 2019
 Waktu : 09.30-11.00
 Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini peneliti menemui guru kolaborator yaitu Ibu Sri Moerni, M.Pd untuk mendiskusikan RPP dan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan pertama siklus I. Pada siklus I peneliti menjelaskan jika akan memberikan materi mengenai *Le Supermarché* jadi di dalam materi tersebut terdapat kegiatan seperti pergi, membeli dan membayar, diharapkan siswa dapat mengungkapkan dengan benar kalimat tersebut dan dapat mengungkapkan kalimat tanya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran atau 2 x 45 menit karena pada jam tersebut digunakan untuk pengambilan nilai *pre-test*. Guru kolaborator memberikan saran tentang materi yang akan di ajarkan dalam kurun waktu 2 x 45 menit dan masih sesuai dengan tema pembelajaran *demandeur et proposer des opinions*, jadi siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya dan bisa bertanya ataupun menjawab berhubungan dengan materi *Le Supermarché* dan Ibu Sri Moerni M.Pd menyarankan jika videonya nanti memakai

bentuk present, namun karena terkendala masalah media, jadi media yang dipakai peneliti tetap seperti itu meskipun ada bentuk *Imparfait* dan *Passé composé*.

Catatan Lapangan 7

Agenda : Pengambilan nilai *pre-test*
 Tanggal : Rabu, 24 Juli 2019
 Waktu : 07.15-08.45
 Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini peneliti mengambil nilai *pre-test* pada jam pertama dan kedua. Pengambilan nilai bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara Bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 1. Terdapat 2 siswa yang tidak hadir pada hari itu. Peneliti dan guru kolaborator memasuki kelas pada pukul 07.15 dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peneliti kemudian meminta siswa untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis yang berisi pengenalan diri, tempat tinggal dan umur. Keadaan kelas riuh, karena mereka lupa dengan materi kelas X dan mereka menanyakan apa bahasa Prancisnya tempat tinggal dan umur, pelafalan siswa kelas XI IPS 1 mengenai *se presenter* sangat dapat dikatakan tidak bisa karena seharusnya mereka bilang *je (je)* tetapi mereka bilang *je* dan masih banyak kesalahan dalam *prononciation* ketika materi *se presenter*. Namun tak lama berselang siswa memperkenalkan diri mereka masing-masing meskipun banyak kesalahan pengucapan. Setelah semua peserta didik selesai, peneliti menayangkan *power point* yang berisi *le vocabulaire* dengan kegiatan di supermarket seperti pergi, membeli, membayar siswa diminta untuk membuat kalimat dari kosakata yang sudah di sediakan di *power point*. Peneliti memberikan

contoh kalimat dan meminta siswa untuk membuat kalimat dan meminta siswa untuk maju ke depan jika sudah siap. Banyak siswa yang tidak dapat mengutarakan dalam bahasa Prancis ketika peneliti sudah memberikan contoh dikarenakan pemahaman mereka kurang terhadap materi sehingga dalam pengucapanpun mereka salah. Lalu siswa yang dipanggil satu per satu untuk langsung ke depan berhadapan dengan peneliti dan guru kolaborator dan mengutarakan kalimatnya namun banyak siswa yang maju dengan melihat *le vocabulaire* yang terdapat di *powerpoint* peneliti pun mencoba untuk siswa mengingat tanpa melihat *powerpoint* tersebut, namun siswa tetap melihat *powerpoint*. Selain itu saat ada siswa yang maju, siswa yang lain ada yang ribut dengan sendirinya dan ada yang tidur, peneliti kemudian menegur dan meminta mereka untuk tenang dan mempelajari kalimat dan bagaimana cara membacanya yang benar. Setelah keadaan mulai tenang tak selang beberapa lama mereka pun mulai ramai namun ramainya karena mereka menghafal kalimat-kalimat yang sudah mereka buat. Pengambilan nilai *pre-test* dilakukan sampai pukul 08.45. Lalu guru kolaborator dan peneliti meninggalkan kelas dan berdiskusi tentang *pre-test* hari ini, guru kolaborator memberikan sedikit kritik, harusnya tadi *powerpoint*nya ditutup tidak usah ditampilkan, agar siswa dapat mengutarakan kosakatanya sesuai dengan ingatan mereka dan guru berpesan agar siswa yang tidak masuk tetap mengikuti *pre-test* pada hari berikutnya.

Catatan Lapangan 8

Agenda : Pelaksanaan Siklus I Tindakan I

Tanggal : Jumat, 26 Juli 2019

Waktu : 13.00-14.30

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini merupakan pertemuan pertama siklus 1. Peneliti masuk ke kelas XI IPS 1 di dampingi dengan guru kolaborator dan teman sejawat pada pukul 13.00, namun terdapat beberapa siswa yang belum menempati tempat duduknya, peneliti mempersiapkan laptop dan speaker untuk menampilkan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Pada pukul 13.10 peneliti baru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam *bonjour à tous, comment ça va?* dan peserta didik menjawab salam *bonjour madame, je vais bien, et toi?* Peneliti menjelaskan jika misal kalian berhadapan dengan orang yang lebih tua harus menggunakan *vous*, coba diulangi ya, siswa mengulangi dan peneliti menjawab *je vais bien, merci*, kemudian mempresensi kehadiran siswa. Siswa terlihat lesu dan tidak bersemangat. Peneliti mencoba membangun semangat peserta didik dan merubah suasana kelas dengan nada suara yang tinggi agar mereka lebih semangat untuk belajar bahasa Prancis. Setelah siswa mulai memperhatikan, peneliti pun memulai pelajaran dengan tema *Le Supermarché* dalam video *Peppa Pig* yang berdurasi 3.46 detik seharusnya durasi video sampai 5.06 detik namun peneliti potong karena peneliti disini fokus untuk membuat peserta didik bisa berbicara mengenai pergi dan membeli. Pertama-tama peneliti menayangkan hanya gambar saja, setelah videonya selesai peneliti menanyakan, tempatnya dimana?, terdapat berapa tokoh? Waktunya

kapan? Kalimat apa yang cocok untuk aktivitas di video?. Lalu memutar video kembali dengan audio, namun ternyata ada kendala ketika peneliti hendak memutar dengan audio, ternyata audio di kelas itu rusak, jadi peneliti meminta siswa untuk mendengarkan baik-baik audio yang ada di laptop, namun siswa mengatakan tidak kedengaran dan beberapa siswa ribut, peneliti meminta siswa untuk semuanya diam dan yang belakang semuanya maju ke depan agar bisa dengar. Setelah diperdengarkan audionya, peneliti bertanya nama tokohnya siapa aja? Kosakata apa saja yang kalian dengar? Disini peneliti mengajak siswa untuk *brainstorming* dengan menyebutkan satu per satu kosakata yang mereka dengar dan beserta artinya. Lalu peneliti menayangkan video *Peppa Pig* kembali dengan cara menjeda-jeda dan meminta siswa untuk meniru ucapan peneliti. Ketika siswa diminta untuk menirukan pengucapan yang diucapkan oleh peneliti, terdapat beberapa siswa diam dan tiduran, peneliti tegur dan membangkitkan semangat siswa dengan nada yang lebih tinggi. Setelah semuanya sudah paham peneliti bertanya beberapa pertanyaan kepada siswa dengan jawaban *oui/non* dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Setelah semuanya sudah jelas, peneliti meminta siswa untuk saling berhadapan dan membuat sebuah dialog dari kata kerja pergi dan membeli sesuai dengan video *Peppa Pig*. Peneliti mencontohkan bagaimana bentuk dialognya dan cara pelafalannya, kemudian siswa saling berdialog. Setelah jam 14.25 peneliti kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam *au revoir* dan memotivasi siswa agar percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis. Ketika sudah selesai pembelajaran peneliti

memanggil 2 siswa yang tidak hadir pada *pre-test* sebelumnya dan meminta siswa tersebut membuat kalimat dan mempresentasikan kepada peneliti.

Catatan Lapangan 9

Agenda : Konsultasi RPP dan Materi Siklus I Tindakan ke II

Tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Waktu : 10.00-10.30

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini peneliti menemui guru kolaborator yaitu Ibu Sri Moerni, M.Pd untuk mendiskusikan RPP dan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan kedua siklus I tindakan II. Peneliti menjelaskan jika akan mengajarkan siswa mengenai angka supaya mereka dapat mengungkapkan angka ketika hendak beraktivitas membayar yang masih sesuai dengan tema di siklus I, Ibu Sri Moerni pun dengan senang hati menerima usulan materi saya, beliau juga tidak lupa mengingatkan bahwa kemampuan dasar siswa kelas XI *demanders et proposer des opinions*. Peneliti pun lalu menjelaskan langkah-langkahnya kepada Ibu Moerni jika nantinya siswa akan melihat video *Peppa Pig* yang berdurasi 1.02 menit untuk aktivitas membayar, lalu peneliti mengajarkan siswa mengenai angka. Setelah semua sudah jelas peneliti ingin mengajak siswa kembali ke materi yang sebelumnya yaitu pergi dan membeli. Lalu siswa diharapkan dapat menanyakan dan menyatakan pergi, membeli, dan membayar dalam bahasa Prancis.

Catatan Lapangan 10

Agenda : Pelaksanaan Siklus I Tindakan ke II

Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019

Waktu : 07.15-08.45

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini merupakan pertemuan kedua siklus 1. Peneliti masuk ke kelas XI IPS 1 di dampingi dengan guru kolaborator dan teman sejawat pada pukul 07.15, kelas sudah rapi karena memang terletak pada jam pertama. Sebelum memulai pelajaran siswa berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai peneliti menyiapkan segala keperluan seperti laptop, speaker, lcd dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam *bonjour à tous, comment ça va?* dan peserta didik menjawab salam *bonjour madame, bien, et vous?* Peneliti menjawab *je vais bien, merci*, kemudian mempresensi kehadiran siswa terdapat 1 siswa yang sakit pada hari itu. Siswa terlihat bersemangat karena memang masih jam pertama, kemudian peneliti memulai dengan apersepsi mengenai video *Peppa Pig* yang sudah dipelajari pada minggu lalu dan peneliti bertanya “*Combien des personnes dans les vidéos?*” “*Qui sont-ils?*” “*Quest-ce qu'ils achètent?*” siswa tidak bisa menjawab karena mereka asing dengan kalimat tanya yang seperti itu, setelah peneliti menjelaskan siswa bisa menjawab dengan benar dan peneliti menanyakan kira-kira untuk menyatakan “apa yang ingin kamu beli?” “aku ingin membeli buah-buahan” dan lain sebagainya, sebagian siswa menjawab dengan lancar meskipun *prononciationnya* salah, namun beberapa siswa tidak menjawab karena lupa. Setelah apersepsi peneliti langsung memutar video *Peppa Pig* dan siswa

menyimak, lalu peneliti bertanya “Kosakata apa saja yang kalian dengar” karena mereka hanya dapat kosakata yang sedikit peneliti memutar kembali videonya yang berdurasi 1.02 detik. Lalu siswa menjawab “*un gâteau au chocolat, des tomates payer*, dan lain-lain” lalu peneliti memutar video kembali dengan menjeda-jeda videonya dan meminta siswa untuk menirukan ucapan dari peneliti. Setelah itu siswa diminta untuk berkelompok 2 orang membuat dialog dari materi yang sudah diajarkan dari kemarin dan sampai hari ini, materi mengenai pergi, membeli, dan membayar, namun sebelumnya peneliti bertanya “apakah siswa masih ingat materi mengenai angka” karena terdapat beberapa siswa yang lupa terhadap materi angka, peneliti menyisipkan materi mengenai angka. Setelah semuanya sudah jelas penelitipun berkeliling melihat siswa saling berdialog, setelah siswa berdialog, peneliti menampilkan dialog melalui *powerpoint* dan meminta siswa untuk membaca agar tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan. Setelah selesai mengajarkan cara membaca dan berbicara, peneliti meminta beberapa siswa memainkan peran dengan tema *le supermarché* dan berdiri di depan kelas, siswa terlihat malu-malu dan tidak percaya diri namun peneliti mencoba menyakinkan jangan pernah malu. Setelah beberapa siswa memainkan peran peneliti meminta untuk seluruh siswa belajar untuk ujian berbicara minggu depan dengan cara memainkan peran juga namun pada hari jumat barang-barangnya berbentuk nyata, jadi pada waktu hari jumat peneliti akan membawa *des fruits, spaghetti*, bahan yang lain-lain sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Siswapun terlihat ada yang senang dan sedih, namun peneliti memberikan semangat agar mereka senantiasa untuk belajar, sebelum menutup

pelajaran peneliti bertanya apakah ada pertanyaan, dan kemudian peneliti bertanya ulang mengenai materi hari ini untuk memastikan siswa paham terhadap materi yang selama ini di pelajari. Waktu menunjukkan pukul 08.40 peneliti menutup pelajaran dengan bahasa Prancis “*au revoir*” dan membereskan semuanya seperti mematikan lcd, dll.

Catatan Lapangan 11

Agenda : 1. Pengambilan Nilai *Post-Test* I
 2. Penyebaran Angket Tindakan Siklus I
 3. Observasi Kelas
 4. Refleksi I

Tanggal : Jumat, 2 Agustus 2019

Waktu : 10.30-11.15

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini peneliti melakukan *Post-test* 1 gunanya untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, apakah mereka dapat mengungkapkan, berbicara materi yang sudah dipelajari dari Siklus 1 tindakan ke 1 dan 2. Peneliti masuk ke kelas XI IPS 1 dengan mengucapkan salam *bonjour à tous, comment ça va?* dan peserta didik menjawab salam *bonjour madame, bien, et vous? Je vais bien merci*, siswa kelas XI IPS 1 pada hari itu hadir semua berjumlah 22 siswa. Sebelum dimulai peneliti memberikan apersepsi terhadap kosakata yang akan mereka gunakan, dan peneliti memberitahukan jika nantinya semua siswa menunggu diluar terlebih dahulu, lalu jika dipanggil salah satu nama bawa pasangannya kemudian berdialog dan sembari menunggu teman yang sedang berdialog, siswa

yang sedang menunggu giliran mengerjakan tugas mengenai konjugasi, melengkapi dialog, dan tuliskan dalam bahasa Prancis. Peneliti dibantu oleh guru kolaborator yaitu Ibu Sri Moerni M. Pd untuk menilai kemampuan berbicara siswa dan dibantu teman sejawat untuk mengabadikan momen. Pada pukul 10.40 semua sudah dalam keadaan siap dan peneliti mulai memanggil nama siswa. Terdapat siswa yang sudah sangat bagus pelafalannya dan ada juga yang masih terbata-bata dalam melakukan dialog. Sebagian siswa laki-laki yang berdialog memanggil lawan mainnya dengan sebutan *Madame*, padahal jika laki-laki seharusnya memanggil *Monsieur*. Beberapa siswa terpaku pada dialog yang peneliti bahas ketika dalam pembelajaran sehingga terdapat beberapa siswa yang salah memanggil dan terdapat juga siswa yang masih mengucapkan beberapa kosakata bahasa Prancis sesuai dengan tulisannya. Ketika sedang berdialog seharusnya juga mereka memegang apa yang ingin mereka beli namun hanya 2 kelompok saja yang memegang. Setelah waktu menunjukkan pukul 11.10 peneliti mulai membagikan angket yang berisi 10 pertanyaan dan siswa juga diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya. Pada hari itu siswa kelas XI dan X diminta pulang lebih awal dikarenakan terdapat sosialisasi siswa kelas XII. Setelah jam berbunyi, peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*à la semaine prochaine*". Dan meninggalkan kelas bersama guru kolaborator dan teman sejawat untuk melakukan refleksi. Guru kolaborator mengatakan beberapa siswa sudah cukup bagus melafalkan dalam dialognya tadi namun ada beberapa siswa juga yang masih dikatakan belum bisa dan Ibu Sri Moerni memberikan saran untuk siklus ke 2 agar media video *Peppa Pig* ini

dalam bentuk *Présent* saja karena memang video tersebut memiliki kelemahan yaitu banyak menggunakan bentuk *Passé Composé*, *Imparfait* sedangkan siswa kelas XI belum belajar bentuk tersebut. Pada siklus II, peneliti menggunakan media *audio visual Peppa Pig* namun hanya memakai bentuk *Présent* sehingga siswa dapat lebih paham sehingga mudah dalam melafalkan dan berbicaranya.

Catatan Lapangan 12

Agenda : Konsultasi RPP dan Materi Siklus 2 Tindakan ke I

Tanggal : Senin, 5 Agustus 2019

Waktu : 10.00-10.30

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini peneliti menemui guru kolaborator yaitu Ibu Sri Moerni, M.Pd untuk mendiskusikan RPP dan materi yang akan diberikan pada saat pertemuan siklus 2 tindakan I. Peneliti akan memberikan materi seputar *préférences* yang berdurasi 1.11 menit. Siswa diharapkan dapat mengungkapkan kesukaan dan ketidaksukaan. Peneliti membawa video *Peppa Pig* yang bentuknya *Présent* dan Ibu Moerni menerima dengan senang hati. Peneliti juga menjelaskan jika nanti dalam pembelajaran akan menambahkan kata kerja *adorer* dan *detester*. Ibu Moerni menerima dengan baik dan memberitahukan kepada saya bahwa jadwal pelajaran sudah berganti dan hari rabu saya bisa masuk jam 10.30-11.15 lanjut 11.15-12.00 dan hari jumat dimajukan jadi hari kamis yaitu pada jam 14.15-15.00 lanjut 15.00-15.45.

Catatan Lapangan 13

Agenda : 1. Pelaksanaan Siklus 2 Tindakan I
 2. Konsultasi RPP dan Materi Siklus 2 Tindakan ke II

Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2019

Waktu : 10.30-12.00

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini pelaksanaan siklus 2 untuk tindakan yang pertama, peneliti membuka pelajaran dengan *bonjour à tous, comment ça va?* dan peserta didik menjawab salam *bonjour madame, bien, et vous? Je vais bien merci*, terdapat 1 siswa yang Alpa pada saat itu. Sebelum memulai pelajaran peneliti memberikan pengumuman pemenang dari *Post-Test 1* kemudian menanyakan kepada siswa apakah ada materi yang belum paham untuk materi yang minggu lalu. Setelah itu peneliti membuka pelajaran dengan materi *Les Préférences*. Peneliti mengajarkan konjugasi dari *manger, aimer, adorer dan détester* setelah mereka paham peneliti memberi mereka satu contoh kalimat dan peneliti meminta siswa untuk membuat pola kalimat yang seperti itu dan mengucapkannya. Terdapat 1 siswa dalam keadaan tidur dan 4 lainnya bermain bersama temannya di pojokkan. Setelah peneliti dekati dan meminta siswa tersebut cuci muka jika ngantuk, siswa tersebut langsung bangun dan mengikuti pelajaran. Peneliti kemudian mulai memutar video *Peppa Pig* yang berjudul *Ramasser des Légumes*. Di video itu terdapat adegan ketika mereka menyatakan kesukaan dan ketidaksukaan, jadi peneliti meminta siswa terlebih dahulu melihat hanya gambar saja dari media autentik *audio visual* berbasis youtube tanpa audio, lalu peneliti bertanya kepada siswa

kira-kira tempat, waktu dan situasinya bagaimana, lalu kira-kira dari gambar tersebut kalimat apa yang cocok untuk menggambarkan aktivitas dalam gambar, ketika mereka sudah menjawab, peneliti lalu memperdengarkan menggunakan audio, peneliti meminta siswa untuk mendengarkan dan mengungkapkan kembali apa yang mereka dengar dan meminta siswa *brainstorming* dengan menyatakan apa saja yang mereka dengar, peneliti bersama-sama siswa saling mengungkapkan apa arti dari kata/kalimat tersebut namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dikarenakan ia bermain dengan temannya, setelah peneliti tegur, ia kembali mendengarkan pelajaran, situasi pada saat itu cukup dibilang kondusif karena hanya 4 orang siswa yang membuat onar dengan membuat kegaduhan memukul-mukul meja memakai penggaris, mereka bernyayi dan ada pula yang tidur. Setelah ditegur mereka diam dan memperhatikan kembali, peneliti meminta siswa yang ribut untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban *oui/non*. Para siswa yang ribut dan tidur tidak dapat menjawab dan dibantu oleh teman sebaya dalam menjawab soal. Setelah semua pertanyaan sudah diberikan guru bertanya kembali “apakah ada yang ingin ditanyakan?”. Setelah siswa sudah paham peneliti meminta siswa untuk membuat dialog dengan teman sebangku dan mencoba melafalkan dialog tersebut, peneliti berkeliling sambil mengecek semua dialog siswa, ketika waktu menunjukkan pukul 12.00 peneliti menutup pelajaran dengan “*au revoir*” dan meminta siswa untuk mempelajari dialog yang sudah mereka buat. Setelah pembelajaran selesai peneliti bertemu dengan Ibu Sri Moerni M. Pd beliau mengatakan bahwa runtutan dan materi yang saya bawaan hari ini sudah sangat bagus, dalam memberikan contoh dan materi sudah sangat terstruktur,

namun seharusnya saya merubah tempat duduk siswa yang 4 pojok karena memang daritadi siswa tersebut hanya ribut bahkan ada yang tidur, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya. Setelah itu peneliti melanjutkan dengan membahas materi dan RPP yang akan dibawa besok kepada Ibu Sri Moerni, beliau berkata tolong ditambahkan contoh kalimat dari kesukaan dan ketidaksukaan yang lainnya dan jangan lupa untuk membuat dialog agar siswa lebih paham bagaimana cara membuat dialognya. Setelah semua selesai, penelitipun pamit pulang.

Catatan Lapangan 14

Agenda : Pelaksanaan Siklus 2 Tindakan ke II

Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

Waktu : 14.15-15.45

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini pelaksanaan siklus 2 untuk tindakan yang kedua, peneliti membuka pelajaran dengan *bonjour à tous, comment ça va?* dan peserta didik menjawab salam *bonjour madame, bien, et vous? Je vais bien merci*, terdapat 5 siswa yang tidak masuk (izin) pada mata pelajaran Bahasa Prancis dikarenakan sedang ada tugas di Taman Budaya Yogyakarta dalam rangka menata tempat untuk pagelaran tunggal. Sebelum memulai pembelajaran peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, mengeluarkan buku yang berhubungan dengan Bahasa Prancis dan membuang sampah yang ada di sekitar mereka karena pada saat itu kelas sangat kotor sekali, terdapat plastik makanan dan kulit kuaci

yang berserakan di tempat duduk salah satu siswa, guru kolaborator langsung menyuruh beberapa siswa untuk mengambil sapu dan serok terlebih dahulu. Setelah semuanya sudah rapi, peneliti memulai pembelajaran pada pukul 15.25 dan membuka dengan apersepsi terlebih dahulu. Peneliti meminta siswa untuk mengucapkan dialog yang sudah dipelajari kemarin dan bertanya kepada beberapa siswa apa yang mereka sukai dan tidak sukai. Ketika berdialog terdapat beberapa siswa yang lancar dan ada juga yang tersendat-sendat bahkan salah dalam mengucapkan dan ketika ditanya apa yang mereka sukai dan tidak sukai, siswa tersebut tidak siap dan bingung harus menjawab bagaimana. Ketika peneliti terangkan dan bertanya kembali kepada beberapa siswa, siswapun dapat menjawab. Setelah itu peneliti menayangkan video yang berjudul *Les Fruits* di dalam video tersebut terdapat kalimat suka dan tidak suka, bagaimana cara bertanya mengenai kesukaan dan menjabarkan nama buah-buahan dalam Bahasa Prancis, video tersebut diputar hanya gambar saja tidak memakai audio, berdurasi 1.30 menit, ketika video tersebut diputar peneliti bertanya tempat, waktu, dan situasinya bagaimana dan kira-kira kalimat yang cocok untuk aktivitas di video tersebut apa. Siswa menjawab dengan sangat riuh. Peneliti kemudian memutar kembali videonya namun kali ini menggunakan audio, ketika sudah diputar, peneliti bertanya kosakata apa saja yang mereka dengar sambil menuliskannya di papan tulis, hanya 4 siswa yang menjawab dan yang lainnya tidak mendengar apapun, lalu video diputar 1 kali lagi, ketika sudah peneliti bertanya kembali kosakata apa yang mereka dengar, siswa menjawab dengan riuh. Peneliti kemudian bertanya dengan jawaban *oui/non*, semua siswa dapat menjawab yang

dilontarkan oleh peneliti, sebelum lanjut peneliti bertanya apakah ada yang ingin ditanyakan, siswapun bilang tidak. Peneliti lalu meminta siswa untuk berdialog dengan teman sebangkunya lalu mengganti *nom* (kata benda) dengan materi yang hari ini, siswa terlihat sangat lesu dan tidak bersemangat mereka berkata ingin pulang, sudah mengantuk dan capek, namun saat itu masih menunjukkan pukul 13.10. Peneliti memberikan semangat untuk siswa agar mereka mau berdialog dan mendatangi satu per satu tempat duduk siswa untuk mengecek apakah mereka berdialog atau tidak dan bagaimana cara pelafalan mereka terhadap dialog tersebut. Banyak siswa yang bermalas-malasan dan menempelkan kepalanya ke tangan karena mereka sudah tidak ada niat untuk belajar, peneliti berinisiatif untuk memberikan hadiah, bagi siapapun yang maju ke depan untuk mempresentasikan hasil dialog bersama teman sebangkunya. Ketika mendengar kata hadiah, siswapun langsung bergegas untuk belajar dan kemudian maju ke depan untuk mempresentasikan hasil dialognya, semua siswa sudah bagus dalam melafalkannya namun memang ada beberapa kosakata yang salah dalam pengucapannya. Ketika waktu menunjukkan pukul 15.40 peneliti menutup pelajaran dan meminta siswa untuk bersiap-siap dikarenakan hari rabu ada pengambilan nilai untuk materi *les préférences*. Namun semua siswa meminta agar pengambilan nilai dilaksanakan hari kamis tanggal 15 agustus, karena pada tanggal 14 agustus mereka sudah ada 2 mata pelajaran yang ulangan dan terdapat 5 siswa yang tidak masuk, peneliti kemudian berunding dengan guru kolaborator, lalu peneliti sepakat untuk tanggal 15 agustus pengambilan nilai dengan syarat pelafalan mereka harus sebagus hari ini dan tidak ada kesalahan kembali dalam

pengucapan. Siswapun langsung senang dan mulai memasukkan buku-buku ke dalam tas. Peneliti pun langsung pergi bersama guru kolaborator dan mengucapkan *à la semaine prochaine*. Guru kolaborator dengan peneliti berdiskusi di perpustakaan, guru kolaborator memberikan saran jika nanti tanggal 14 agustus, peneliti mengulas kembali materi pada siklus 2 agar siswa lebih dapat menguasai materinya dan tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan dan agar siswa lebih paham.

Catatan Lapangan 15

Agenda : Mengulang Materi Siklus 2 Tindakan ke 1,2

Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

Waktu : 10.30-12.00

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini mengulang kembali materi pada Siklus 2 Tindakan ke 1,2 materi *Ramasser des légumes* dan *Les Fruits*, peneliti membuka pelajaran dengan *bonjour à tous, comment ça va?* dan peserta didik menjawab salam *bonjour madame, bien, et vous? Je vais bien merci*, terdapat 2 siswa yang tidak masuk 1 izin dan 1 tanpa keterangan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, memasukkan buku dan mengeluarkan buku yang berhubungan dengan bahasa Prancis saja dan membuang sampah yang ada di sekitar mereka. Setelah semuanya sudah rapi, peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.35 dan membuka dengan apersepsi terlebih dahulu. Peneliti meminta siswa untuk mengucapkan dialog yang sudah dipelajari kemarin dan bertanya kepada beberapa siswa apa yang mereka sukai dan tidak sukai.

Ketika berdialog siswa yang tidak masuk pada hari sebelumnya bisa menjawab karena dibantu oleh teman sebangkunya dalam menjawab dan terdapat beberapa siswa yang lancar dan ada juga yang tersendat-sendat namun semuanya berhasil menjawab meskipun beberapa siswa ada yang lupa. Setelah itu peneliti menayangkan video kembali yang berjudul *Ramasser des Légumes* dan *Les Fruits*, di dalam video tersebut terdapat kalimat suka dan tidak suka, bagaimana cara bertanya mengenai kesukaan dan menjabarkan nama buah-buahan dan sayuran dalam bahasa Prancis, video tersebut langsung diputar dan kemudian peneliti bertanya beberapa pertanyaan dari video tersebut. Siswa menjawab dengan antusias dan peneliti meminta siswa untuk membuat dialog dengan teman sebangkunya dengan materi yang hari ini, yaitu menanyakan kesukaan atau ketidaksukaan mengenai buah-buahan dan sayuran, ada siswa yang masih semangat dan ada siswa yang terlihat lesu, karena mereka tidak mau membuat dialog. Ketika peneliti dekati untuk membuat dialog dan peneliti nasehati, mereka akhirnya mau membuat dialog. Ketika waktu menunjukkan pukul 11.20 peneliti meminta siswa maju kedepan mempresentasikan dialognya, masih ada beberapa kosakata yang salah diucapkan dan siswa masih terbata-bata dalam mengucapkan, kemudian diakhir pembelajaran peneliti membuka *power point* mengenai dialog *les préférences* dan meminta semua siswa mengikuti peneliti dalam pengucapan, kemudian peneliti membagi kubu A dan B saling berdialog dan menutup pelajaran dan meminta siswa untuk bersiap-siap dikarenakan hari Kamis ada pengambilan nilai untuk materi *les préférences*. Guru kolaborator memberikan masukan kepada peneliti bahwa untuk pengambilan *Post-Test II* besok alurnya

sama seperti pengambilan *Post-Test* I namun jangan sampai lupa untuk memegang bendanya dan dibuatkan soal-soal agar siswa yang sudah selesai berdialog tidak ribut dan mengerjakan tugasnya. Jangan lupa untuk dikoreksi bersama-sama juga agar siswa tau bagaimana yang benar dan salahnya.

Catatan Lapangan 16

Agenda : 1. Pengambilan Nilai *Post-Test* II
 2. Penyebaran Angket Tindakan Siklus II
 3. Observasi Kelas
 4. Refleksi II

Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019

Waktu : 14.15-15.45

Tempat : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Hari ini peneliti melakukan *Post-test* II gunanya untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, apakah mereka dapat mengungkapkan, berbicara materi yang sudah dipelajari dari Siklus II tindakan 1 dan 2. Peneliti masuk ke kelas XI IPS 1 dengan mengucapkan salam *bonjour à tous, comment ça va?* dan peserta didik menjawab salam *bonjour madame, bien, et vous? Je vais bien merci*, siswa kelas XI IPS 1 pada hari itu hadir semua berjumlah 22 siswa namun pada jam tersebut sebelumnya merupakan jam istirahat terdapat 6 siswa yang belum masuk, dan pembelajaran baru dimulai pukul 14.25. Sebelum dimulai peneliti memberikan apersepsi terhadap kosakata yang akan mereka gunakan, dan peneliti memberitahukan jika nantinya semua siswa menunggu diluar terlebih dahulu, lalu

jika dipanggil salah satu nama bawa pasangannya kemudian berdialog dan sembari menunggu teman yang sedang berdialog, siswa yang sedang menunggu giliran mengerjakan tugas mengenai konjugasi, melengkapi dialog, dan menjawab beberapa pertanyaan bahasa Prancis. Peneliti dibantu oleh guru kolaborator yaitu Ibu Sri Moerni M. Pd untuk menilai kemampuan berbicara siswa dan dibantu teman sejawat untuk mengabadikan momen. Pada pukul 14.30 semua sudah dalam keadaan siap dan peneliti mulai memanggil nama siswa. Siswa maju dan sudah sesuai dengan harapan peneliti, mereka lancar dalam pengucapannya dan mereka paham sehingga ketika berdialog mereka sambil memegang benda yang dimaksud. Namun juga ada siswa yang sudah sangat bagus pengucapannya dan ada juga yang masih terbata-bata dalam melakukan dialog. Dua siswa laki-laki terlihat tidak serius dalam memainkan dialognya dan tertawa bahkan ngomong seperti berkumur-kumur. Setelah ditegur oleh guru kolaborator, siswa itu pun mulai dialognya dengan serius, namun pelafalannya belum bisa dikatakan layak. Setelah itu peneliti menyuruhnya untuk belajar kembali dan mengulang dialog lagi nanti bersama temannya. Setelah lanjut ke beberapa siswa berikutnya, pengucapannya sudah sangat bagus, intonasi sudah sangat bagus, dan pemahaman mereka mengenai apa yang mereka ucapkan sudah sangat bagus, karena jika mereka paham, mereka akan lancar dalam pengucapannya dan semua siswa pun sudah memegang benda yang diucapkannya. Dua siswa tadipun berdialog kembali, hasilnya sudah jauh lebih bagus daripada dialog yang pertama, karena waktu mereka menyampaikan dialog pertama kali mereka tidak serius dan terlalu menyepelkan, namun jika mereka belajar dengan bersungguh-sungguh mereka

mampu untuk mengucapkan dengan benar. Setelah waktu menunjukkan pukul 15.10 peneliti mulai membagikan angket yang berisi 10 pertanyaan, siswa pun mengisi angket tersebut dan siswa juga diminta untuk bersama-sama mencocokkan hasil pekerjaannya. Ketika mencocokkan dialog, siswa antusias dalam menjawab dan semua jawaban benar. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan angket dan peneliti berpamitan kepada siswa, bahwa hari ini terakhir dalam mengajar. Suasana tenang dan peneliti mulai membagikan bingkisan untuk mereka sebagai kenang-kenangan, peneliti foto dengan mereka bersama guru kolaborator dan peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis "*au revoir, merci beaucoup*". Dan meninggalkan kelas bersama guru kolaborator dan teman sejawat untuk melakukan refleksi. Guru kolaborator mengatakan beberapa siswa sudah sangat bagus mengucapkan dialognya tadi namun memang ada dua siswa yang masih dikatakan belum lancar, masih harus belajar banyak dari teman-teman sejawatnya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sri Moerni.

Daftar Hadir Siswa

No	Subjek	Pre-test	Siklus I			Siklus II		
			Pertemuan ke-			Pertemuan ke-		
			1	2	Post-test I	3	4	Post-test II
1	S1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	S2	✓	I	✓	✓	✓	I	✓
3	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	S4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	S5	✓	✓	✓	✓	✓	I	✓
6	S6	✓	✓	✓	✓	✓	I	✓
7	S7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	S10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	S11	✓	✓	✓	✓	✓	I	✓
12	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	S14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	S15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	S16	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓
17	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

18	S18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	S19	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	S21	✓	✓	✓	✓	✓	I	✓
22	S22	A	✓	✓	✓	A	✓	✓

SILABUS

KELAS: XI

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)

3. memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 3.1 mendemonstrasikan tindak tutur untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, meminta dan mengungkapkan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan
- 4.1 menggunakan tindak tutur untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, menghargai kinerja yang baik, meminta dan mengungkapkan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan

DOKUMENTASI



Peneliti memutar video *Peppa Pig*.



Siswa bertanya seputar video yang diputarkan oleh peneliti.



Siswa memperagakan dialog.



Peneliti bersama guru kolaborator dan siswa XI IPS 1 foto bersama.



Sebelum peneliti meminta siswa untuk memperagakan dialog, peneliti melatih siswa dengan menyebutkan sayuran, buah-buahan dari bahan plastik yang sudah disediakan dimeja depan kelas.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207
Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 1154/UN34.12/PP/2019
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Izin Penelitian

17 Juli 2019

Yth. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta
Jl.Gadean No.5, Ngupasan, Kec. Gondomanan,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rafinda Putri Mentari
NIM : 15204244009
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Program Studi : Pend. BHS. Perancis - S1
Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Media Autentik Audio Visual Berbasis Youtube Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020
Lokasi : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 16 Juli - 22 Agustus 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I
Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP. 19670204 199203 1 002

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

Jl. Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta Kode Pos 55122 Telp. (0274) 562458 Fax. 520429
EMAIL : sman10_jogja@yahoo.co.id, WEB SITE : www.sman10jogja.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1087

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA 10 Yogyakarta

NAMA : **Drs. Basuki**
NIP : 19591012 198903 1 006
PANGKAT/ GOLONGAN : Pembina, IV/ a
JABATAN : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

NAMA : **Rafinda Putri Mentari**
NIM : 15204244009
MAHASISWA : Universitas Negeri Yogyakarta
FAKULTAS : Bahasa dan Seni
JURUSAN : Pendidikan Bahasa Prancis S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA N 10 Yogyakarta mulai tanggal 17 Juli 2019 s.d 15 Agustus 2019 dengan judul

"PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA PRANCIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUNTENTIK AUDIO VISUAL BERBASIS YOUTUBE SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Drs. Basuki

NIP. 19591012 195903 1 006

**LA MISE EN PLACE D'UN MEDIA AUDIO-VISUEL « *PEPPA PIG* »
POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE L'EXPRESSION ORALE
CHEZ LES APPRENANTS DE LA CLASSE XI IPS 1 SMA NEGERI 10
YOGYAKARTA**

Par:

Rafinda Putri Mentari

15204244009

RÉSUMÉ

A. Introduction

En concernant le procès d'un apprentissage, il ne faut qu'avoir des éléments de l'enseignant, les apprenants et l'environnement de l'école appropriée pour l'apprentissage, mais il y a aussi le besoin de la connaissance des quatre compétences qui concernent l'apprentissage de la langue française comme une langue étrangère, ce sont : la compétence de la compréhension orale, la compétence de l'expression orale, la compétence de la compréhension écrite, et la compétence de l'expression écrite.

Basé sur l'observation initiale faite effectuée à la classe de XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, les élèves n'ont pas l'air intéressés à apprendre le français. L'apprentissage va toujours d'une manière passive. C'est apparent quand l'enseignant demande de prononcer des certaines phrases en français et les

apprenants y réagit de manière frivole. À part de ça, le résultat du pré-essai montre que la compétence moyenne de l'expression orale des apprenants de XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta reste sous la note de passage de la langue française (75).

D'après les résultats de l'observation, il faut faire des efforts calculés pour améliorer la compétence de l'expression orale du français des élèves de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta. L'une de ces efforts d'utiliser des médias de l'apprentissage pendant des cours comme le media du YouTube.

Selon les explications au-dessus on met une question en lumière : « Comment augmenter la compétence de l'expression orale des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta en employant le media audio-visuel pris de YouTube dans l'apprentissage de la langue étrangère français ? » et « Comment réaliser une apprentissage de l'expression orale de la langue française par l'implémentation du media audio-visuel pris de YouTube ? »

B. Développement

1. L'apprentissage d'une langue étrangère

L'idée d'un apprentissage des langues étrangères est généralement examinée sous les situations formelles et naturelles. La situation formelle concerne la situation à l'école (la présence des enseignants, les apprenants, des objectifs, un curriculum, des méthodes d'apprentissage etc.) alors que la situation naturelle concerne ceux de la société ou, naturellement, de la famille (sans l'intervention des apprenants, des objectifs, des curriculums, des

méthodes, etc.) et que l'apprentissage d'une langue se réalise de manière naturelle (Pranowo, 2014: 74).

2. Français Langue Étrangère (FLE)

Le français est une langue étrangère apprise aux lycées en Indonésie. Selon Tagliante (1994: 6) « *Le FLE (Le français langue étrangère) peut être aussi la langue dans laquelle un étudiant non francophone suivra ses études.* » Les critères d'évaluation de l'expression orale de la langue française dans cette recherche sont adaptés de l'échelle de Harris (Tagliante, 1991: 113) à savoir *la prononciation, la grammaire, le vocabulaire, l'aisance et la compréhension.*

3. Les quatre compétences du langage

Selon les explications de Pranowo (2014: 253) il y a quatre compétences estimant les capacités linguistiques de quelqu'un. Ce sont: la compétence de la compréhension orale, la compétence de l'expression orale, la compétence de la compréhension écrite et la compétence de l'expression écrite.

4. L'idée et la mise en œuvre du media de l'apprentissage

Rusman (2018: 174) propose que le concept des matières pédagogiques sont établis relatifs aux critères: la validité, l'importance, l'utilité, l'apprenabilité et le stimulus. Selon Daryanto (2013: 46) il existe quelques

étapes en exécutant le media audio-visuel dans un procès de l'apprentissage pour la compétence de l'expression orale, notamment l'étape de la préparation, de l'action et de l'avancement.

Cette recherche se compose de trois étapes dans l'œuvre, nommées le pré-cycle, le Cycle I et le Cycle II.

1. Pré-cycle

Avant l'exécution du Cycle I et Cycle II, on fait une observation initiale à l'aide de l'enseignant pour savoir la condition initiale des apprenants en classe. Les indicateurs des problèmes observés par le chercheur étaient: la complexité des matières pédagogiques, la compétence de l'expression orale des apprenants et la source media *audio-visuel*. Le sujet de cette recherche étant les apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta qui se compose de 22 personnes (8 lycéens et 14 lycéennes). En concernant de la déficience d'achèvement de l'apprentissage de la langue française on utilise le type de recherche-action en classe (RAC) pour cette recherche.

Selon les résultats de l'observation initiale, il est apparent que la plupart des apprenants ne prend l'attention à la matière présentée par l'enseignant. Ceux qui prennent attention sont assis au premier rang alors qu'en cas des autres il y a ceux qui se bavardent et s'occupent de leur smartphone. Il y a aussi quelques élèves qui dorment pendant le cours.

La capacité moyenne de l'expression orale des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta acquise via le pré-essai montre une donnée très basse. Si le critère minimum du succès désigné par l'enseignant

est 75, tous les apprenants acquièrent une note inférieure. Pour cela, le chercheur il faut faire une action à résoudre le problème. Cette action est l'emploi de la source du media audio-visuel pris de YouTube à fin d'améliorer la compétence de l'expression orale du français des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Selon les données acquises de l'épreuve du pré-essai de la compétence de l'expression orale du français de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta le meilleur score équivaut 57, le plus bas étant 36, la moyenne équivaut 45 et le mode équivaut 42. C'est-à-dire qu'on peut dire que la capacité moyenne de l'expression orale du français de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta est encore très faible et inférieure de 75 (la note de passage).

Selon les explications au-dessus, la compétence de l'expression orale des apprenants doit être améliorée en appliquant de plusieurs des sources pédagogiques. L'une de ces ressources étant la source media audio-visuel prise sur YouTube, nommée *Peppa Pig*. En utilisant la ressource vidéo des séries animées *Peppa Pig* les apprenants peuvent apprendre comment prononcer en français sous la forme des vidéos.

2. Cycle I

Ensuite le chercheur fait effectuer l'étape suivante nommée le Cycle I. Après avoir eu l'observation, l'entretien et la distribution des enquêtes, le chercheur fait une épreuve via un pré-essai dont les questions ont été vérifiées

par l'enseignant. Cette épreuve est faite pour les apprenants à l'objectif d'avoir du sens de la capacité moyenne des apprenants en concernant leur compétence de l'expression orale du français. Le pré-essai a l'instruction pour les apprenants de produire une sentence composée de vocabulaire présenté sur le PowerPoint. En produisant la phrase ils sont motivés à faire un brainstorming avec le chercheur, qui a son tour donner des exemples des phrase en utilisant le vocabulaire.

À la fin du cycle I le chercheur continue à l'étape d'évaluation nommée le *post-essai* I au 2 aout 2019. Lors de ce cours on évalue la compétence de l'expression orale des apprenants en employ aux l'échelle de Harris adaptée pour le besoin de la classe XI IPS 1. Dans l'évaluation on est aidé par l'enseignant Mme. Sri Moerni, M.Pd. La sujette de cette épreuve est *Le Supermarché* et les élèves sont demande d'interagissent dans une situation au supermarché. Le cours dure 45 minutes et il y a une augmentation de la compétence de l'expression orale du français des élèves.

Selon les données du post-essai I, il est connu que 4,5% des apprenants parviennent à passer la note de passage alors que les autre 95,5% n'ont pas y parviennent. En conclusion, la compétence de l'expression orale du français de la classe XI IPS 1 a été améliorée. Au début de la recherche personne parvient à passer la note de passage alors qu'à la fin du cycle I 4,5% des élèves réussissent à la passer. Malgré cela, ce pourcentage est encore très bas.

À part des données du post-essai I, on a aussi les données de l'observation en classe du cycle I. Il y a cinq valeurs indicatives considérées

importantes. Ce sont : la valeur indicative moyenne de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant, la valeur indicative moyenne de l'interaction entre apprenants pendant une discussion, la valeur indicative moyenne de la prise d'attention à l'enseignant pendant un cours, la valeur indicative moyenne de la participation des apprenants en classe et la valeur indicative moyenne de la présence. Selon les données de l'observation au premier jour du cycle I, il est apparent que la valeur indicative moyenne de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant montre un nombre du pourcentage de 36,36%. Pendant le cours, la plupart des apprenants ne prennent pas attention à ce que le chercheur à rôle de l'enseignant présente en classe. Alors, la valeur indicative moyenne de l'interaction entre les apprenants pendant une discussion montre un pourcentage de 45,45% : pendant la discussion durant le cours les apprenants ne pouvaient pas bien collaborer entre eux. La valeur indicative moyenne de la prise d'attention à l'enseignant pendant un cours est de 45,45%, celle de la participation des apprenants en classe montre un nombre de 45,45% et la valeur indicative moyenne de la présence score un pourcentage de 95,45%.

Au deuxième jour du cycle I, il y a des augmentations des valeurs indicatives moyennes, malgré pas de toutes des aspects de l'observation. La valeur indicative moyenne de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant score de 59,09% - plus des élèves prennent attention au chercheur. Concernant la valeur indicative moyenne de l'interaction entre apprenants pendant une discussion, il n'y a pas une augmentation ni une diminution, le pourcentage reste à 45,45%. La valeur indicative moyenne de la prise d'attention à

l'enseignant pendant un cours est de 50%. La valeur indicative moyenne de la participation des apprenants en classe a augmenté au pourcentage de 59,09%. Les apprenants commencent à comprendre les matières pédagogiques présentées par le chercheur et ils pouvaient répondre aux questions posées par le chercheur. Alors, il y a qu'une personne qui était absent en classe donc la valeur indicative moyenne de la présence est de 95,45%.

Basé sur la réflexion du cycle I, évidemment le succès de la compétence de l'expression orale du français des apprenants n'est toujours pas conformé à la cible. C'est déductible du pourcentage des apprenants qui parviennent à acquérir la note de passage. Le critère du succès de la recherche est à 75%, alors que selon le post-essai I, le pourcentage des apprenants qui passe la cible de passage est seulement 4,5%. Cela causé par la difficulté des apprenants de comprendre comment prononcer les mots dans le vidéo de *Peppa Pig* et il reste plusieurs élèves qui manques d'intérêt d'apprendre le français, par conséquent, quand les matières sont présentées, ils préfèrent encore de ne pas prendre attention. La chose du vidéo est aussi à blâmer parce qu'il inclut des phrase en formes passé composé, imparfait, conditionnel present, or , auparavant, les apprenants ne les ont jamais appris.

3. Cycle II

Ensuite le chercheur commence le cycle II et après, on continue par l'épreuve du post-essai 2. En considérant le cycle 1 où le vidéo utilisée était trop difficile à comprendre, le chercheur et l'enseignant choisissent un autre

vidéo qui emploie des phrase formés plus simplement. L'exécution du cycle II est fait selon un plan. La source du media est encore YouTube en choisissant la série animée *Peppa Pig* dont le vidéo (l'épisode) choisi dure 2m33s. On partage le voyant de la vidéo en deux parts, le premier part dure 1m28s et s'effectue au premier cours du cycle II et le deuxième part dure 1m05s. Ensuite, on continue avec la réalisation de l'épreuve du post-essai II.

Le résultat du post-essai 2 montre que 90,9% des élèves parviennent à excéder la note de passage et 9,1% des apprenants n'ont pas réussi à dépasser la note de passage. Cela dit que l'emploi du media audio-visuel pris de YouTube est possible à améliorer la compétence de l'expression orale du français des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta en regardant qu'au cycle I la pourcentage des élèves qui réussissent est simplement 4,5% et au cycle II c'est 90,9%.

À part du résultat du post-essai 2, les données de l'observation en classe du cycle II sont aussi prises en compte au procès de la recherche.

Selon l'observation fait à la troisième réunion du cycle II, la valeur indicative moyenne de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant montre un nombre de 63,63% catégorisé comme une bonne valeur car les apprenants sont enthousiastes de performer son dialogue devant la classe et qu'ils ont tendance à être attentifs aux matières présentés par le chercheur pendant la classe. La valeur indicative moyenne de l'interaction entre apprenants pendant une discussion est de 59,09%. C'est aussi un bon score. Les apprenants sont enthousiastes de discuter les sujets du cours, plus spécifiquement des textes de

dialogues distribués par le chercheur bien qu'il reste quelques élèves qui ne prennent pas attention aux matières présentées. Ensuite, la valeur indicative moyenne de la prise d'attention à l'enseignant pendant un cours est de 68,18%, considéré bon parce que dans la présentation du vidéo *Peppa Pig* l'enseignant fait quelques pauses à l'intention de s'adapter avec la capacité de comprendre des apprenants et grâce à ça, les apprenants parviennent à comprendre la prononciation et la signification des mots. La valeur indicative moyenne de la participation des apprenants en classe fait un nombre de 63,63%. Les apprenants, ayant compris les mots dans le vidéo, gagnent confiance de poser des questions immédiatement quand ils trouvent des problèmes en faisant des exercices. Ensuite, la valeur indicative moyenne de la présence est de 95,45% qui sont considéré très bien.

À la quatrième réunion, il y a des augmentations à presque toutes les valeurs indicatives. La valeur moyenne de l'interaction entre les apprenants et l'enseignant augmente à 72,72%. La plupart des élèves parviennent à prononcer en toute confiance les sentences offertes par le chercheur. Ils sont aussi capables de dialoguer entre eux. Ensuite, on prend une valeur moyenne de 77,27% pour l'interaction entre apprenants pendant une discussion. Alors on a une valeur indicative moyenne de 72,72% pour l'attention à l'enseignant pendant un cours, de 72,72% de la valeur indicative moyenne de la participation des apprenants en classe, et une valeur indicative moyenne de 77,72% pour l'indicateur de la présence. Le dernier a été causé par l'absence des cinq élèves parce qu'il y avait un événement scolaire.

Selon les explications au-dessus, on conclut que la compétence de l'expression orale du français des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta a été améliorée et la pourcentage a dépassé la cible du succès (75%).

C. Conclusions

D'après les résultats, les données et les explications, on conclut quelques points concernant la recherche-action en classe en améliorant la compétence de l'expression orale du français des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta par employer la source media du vidéo sur YouTube *Peppa Pig* comme les suivants:

1. L'apprentissage du français langue étrangère en utilisant les medias audio-visuels sur YouTube aux apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta est vérifié d'être un moyen plausible en concernant d'améliorer le savoir-faire de l'expression orale du français. Ce procès d'apprentissage est fait en employant des étapes : (1) la distribution des matières pédagogiques, (2) la partition des apprenants en groupes, (3) l'attribution des exercices, (4) la consultation et (5) la performance des apprenants devant la classe.
2. L'emploi de la source media audio-visuel pris sur YouTube peut aider à améliorer la compétence de l'expression orale du français des apprenants de la classe XI IPS 1 SMA Negeri 10 Yogyakarta, c'est apparent dans l'augmentation des résultats de l'épreuve du cycle I et celle du cycle II. Le pourcentage des élèves qui passent le score minimum était 4,5% au premier cycle et s'augmente à 90,9% au cycle II. À part de ça, en regardant la source media audio-visuel *Peppa Pig* il y a aussi des améliorations du comportement des élèves.